

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN BAGI SISWA
PENYANDANG DISABILITAS DI SD NEGERI TAMANSARI 1
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :

M. SABIQ IZZUDIN
NIM: 13490017

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Sabiq Izzudin

NIM : 13490017

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyaakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini yang berjudul **“Implementasi Kebijakan Pendidikan Bagi Siswa Penyandang Disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta”** adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2017

Yang menyatakan,



M. Sabiq Izzudin

NIM: 13490017



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara M. Sabiq Izzudin
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : M. Sabiq Izzudin

NIM : 13490017

Judul Skripsi : **"Implementasi Kebijakan Pendidikan Bagi Siswa Penyandang Disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta "**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 September 2017
Pembimbing Skripsi,

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Kamis 12 September 2017 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : M. Sabiq Izzudin

NIM : 13490017

Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Pendidikan Bagi Siswa Penyandang
Disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 September 2017

Konsultan,

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: B.50/Un.02/DT/PP.009/09/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

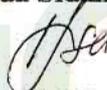
**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN BAGI SISWA PENYANDANG
DISABILITAS DI SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Sabiq Izzudin
NIM : 13490017
Telah dimunaqosyahkan pada : 12 September 2017
Nilai Munaqosyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP.19550106 199303 1 001

Penguji I


Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II


Miftahus Sa'adah, M.Ed.
NIP. 19821019 201503 2 002

Yogyakarta, 13 OCT 2017

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۚ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan (QS. AL-Ahqaf Ayat 19)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Mizan Publishing House, *AL-Alim Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2011), hal. 505.

PERSEMBAHAN

Persembahan Skripsi ini untuk Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan keruniannya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam proses penelitian karya tulis ini tidak lepas dari keridhoan dan pertolongan dari Allah SWT. Shalawat serta salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan *digugu*.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan Bagi Siswa Penyandang Disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan yang berguna selama peneliti menjadi mahasiswa.
2. Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama peneliti menempuh studi.
3. Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh perkuliahan.
4. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi terimakasih atas bimbingan arahan dan motivasinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dwi Atmini, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dan segenap guru-guru SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yang memberikan informasi terkait penelitian ini yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Dra. Nurrohmah, M.Ag dan Miftahus Sa'adah, M.Ed., selaku penguji I dan II sidang Munaqosyah yang telah memberikan masukan-masukan.
7. Keluarga besar Resimen Mahasiswa Satuan 03 UIN Sunan Kalijga Yogyakarta, terkhusus keluarga kecil peneliti Yudha 38 Wahyu, Sigit, Faisal, Deli, Dian, Rofi, Auni, Muna, Tecti, dan Putri bertemu dan mengenal kalian adalah kebahagiaan yang tak pernah peneliti temukan alasannya.
8. Bapak dan Ibu tercinta Sujai' dan Hanifah yang telah menjadi guru sejati, Roikhatul jannah dan Daryanto beserta segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, nasihat, dukungan dan doa' dalam menempuh pendidikan.

Peneliti berdoa' semoga segala kebaikan, bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Aamiin

Yogyakarta, 28 Agustus 2017

Peneliti,

M. Sabiq Izzudin
NIM. 13490017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI & METODE PENELITIAN.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Teori Kebijakan.....	13
2. Implementasi Kebijakan Pendidikan.....	14
3. Penyandang Disabilitas	17
4. Pendidikan Inklusi.....	20
B. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Subyek Penelitian.....	27
3. Metode Pengumpulan Data.....	28

4. Teknik Olah Data	30
BAB III : GAMBARAN UMUM SD NEGERI TAMANSARI	
1 YOGYAKARTA	33
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Singkat SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta	34
C. Visi, Misi dan Tujuan	35
D. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas	37
E. Guru dan Karyawan	45
F. Kurikulum SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta	52
G. Sarana dan Prasarana	56
H. Siswa-siswi SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta	61
BAB IV: IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN	
BAGI SISWA PENYANDANG DISABILITAS DI	
SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA	65
A. Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di SD	
Negeri Tamansari 1 Yogyakarta	65
B. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan	
Pendidikan Inklusi Bagi Siswa Penyandang Disabilitas	
Inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta	92
C. Upaya SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta	
dalam mengatasi kekurangan penyelenggaraan	
pendidikan inklusi	94
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
C. Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN – LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Guru SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.....	47
Tabel 2 : Guru Pendamping Khusus (GPK) SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta	50
Tabel 3 : Karyawan-karyawati SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta	51
Tabel 4 : Struktur Kurikulum Kelas II, III, V, VI SD Negeri Tamansari 1.....	52
Tabel 5 : Struktur Kurikulum Kelas I dan IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta	54
Tabel 6 : Daftar Ruangan SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.....	57
Tabel 7 : Daftar Siswa SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta	62
Tabel 8 : Daftar Siswa- Penyandang Disabilitas SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta	62



DAFTAR GAMBAR

Peta Lokasi SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta 33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran IV	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran V	: Pedoman Wawancara
Lampiran VI	: Catatan Wawancara
Lampiran VII	: Transrip Wawancara
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan
Lampiran IX	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran X	: Dokumentasi Foto Penelitian
Lampiran XI	: Sertifikat PLP I
Lampiran XII	: Sertifikat PLP II
Lampiran XIII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVII	: Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

M. Sabiq Izzudin. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Bagi Siswa Penyandang Disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang penelitian ini berawal dari keingintahuan peneliti terhadap pelaksanaan Kebijakan Pendidikan bagi Siswa Penyandang Disabilitas di SD Negeri di Kota Yogyakarta khususnya di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yang terletak jauh dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan Kebijakan Pendidikan yang diterapkan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sasarannya adalah mengenai pelaksanaan Kebijakan Pendidikan yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dan *snowballing sampling*. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Dalam hal ini peneliti mengungkap mengenai Implementasi Kebijakan Pendidikan Bagi Siswa Penyandang Disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta menyelenggarakan pendidikan inklusi serta memiliki tiga Kebijakan dalam penyelenggaraannya. *Pertama*, Kebijakan mengenai penerimaan siswa penyandang disabilitas, *kedua*, Kebijakan mengenai pemberian nilai saat Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK), *Ketiga*, Kebijakan mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusi yang tergolong ringan. 2) SD Negeri Tamansari 1 memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya seperti: sikap keterbukaan guru dengan siswa penyandang disabilitas, hubungan komunikasi yang baik antara sekolah dan wali murid, kurikulum dan penilaian yang fleksibel. Sedangkan kekurangannya meliputi: kekurangan guru pendamping khusus, keterbatasan sarana dan prasarana serta pemanfaatan media pembelajaran, keterbatasan kemampuan guru mengenai inklusi, serta belum adanya SOP dalam pelaksanaan pendidikan inklusi. 3) Upaya untuk mengatasi kekurangannya meliputi: Sekolah berencana menambah Guru Pendamping Khusus (GPK), mengadakan pembinaan kepada guru-guru, mengadakan kerjasama dengan wali murid untuk mendatangkan pendamping sendiri.

Kata Kunci : Implementasi, Inklusi, dan Disabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, terutama dalam membentuk manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah. Fundamentalitas pendidikan ini dapat ditemukan dari kedudukan pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dan penting dalam meningkatkan segenap potensi anak menjadi sosok kekuatan sumberdaya manusia yang berkualitas bagi bangsanya. Tanpa melalui pendidikan seorang anak tidak akan menjadi manusia yang bermanfaat dan bermartabat. Seperti kita ketahui salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan hal itu pemerintah menjamin terselenggaranya pendidikan tersebut. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 mengamanatkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Hal ini menjadi dasar yang kuat bahwa setiap anak Indonesia berhak bersekolah dan mendapatkan pengetahuan secara benar di setiap jenjang lembaga pendidikan. Pendidikan yang merata akan melahirkan bangsa yang maju, adil dan makmur. Pemerataan pendidikan juga harus dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, terlebih mereka yang membutuhkan pendidikan khusus dan membutuhkan layanan khusus.

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki kecerdasan dan bakat istimewa.¹

Saat ini pengistilahan anak berkebutuhan khusus telah berkembang di dunia pendidikan, seperti sebutan anak penyandang cacat, difabel, dan disabilitas. Dari ketiga istilah tersebut memiliki esensi yang sama. Penulis sengaja mengambil istilah disabilitas karena lebih ilmiah dan menyesuaikan perkembangan saat ini. Disabilitas adalah fakta kehidupan manusia sebagaimana makhluk hidup yang lain mungkin saja terlahir dengan kehilangan atau memiliki keterbatasan dalam fungsi tubuhnya. Istilah yang digunakan untuk penyebutan ini bermacam-macam.

Dalam bahasa Inggris yang paling sering digunakan adalah *people with disabilities*, disamping *handicapped* dan *disabled*.² Di Amerika, istilah *disabled* atau *disability* masih tetap digunakan secara umum walaupun sejak dekade 1980-an ada usulan dan perjuangan dari berbagai kelompok politik untuk menggantikan dengan istilah *differently abled*. Istilah ini diperkenalkan oleh *the US Democratic National Committee* dalam upaya untuk mencari alternatif bagi istilah *handicapped* dan untuk mencari bahasa yang tidak menghina.³ Istilah *differently abled* atau difabel di Indonesia banyak digunakan oleh organisasi dan gerakan difabel di seputar Yogyakarta dan Jawa Tengah.⁴

¹ Dedy Kustawan dan Yani Meimulyani, *Mengenal pendidikan khusus & pendidikan layanan khusus serta implementasinya*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hal.17.

² Arif Maftuhin, "Aksesibilitas Ibadah bagi Difabel," *INKLUSI : Jurnal of Disability Studies*, Vol.1, No. 2 (Desember 2014), hal. 253.

³ *Ibid*, hal. 254.

⁴ Rof'ah dkk, *Membangun Kampus Inklusif best Praticce Pengorganisasian Unit Layanan Difabel* (Yogyakarta : Pusat Studi dan Layana Difabel, 2010) xxiii.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 mengemukakan istilah penyandang disabilitas yaitu setiap orang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual mental dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dapat berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan persamaan hak.⁵

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat 1-5 menegaskan bahwa:

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
2. Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus
3. Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
4. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.⁶

Persoalan disabilitas menjadi agenda penting dalam pemenuhan hak-hak kemanusiaan. Keterbatasan peran pada kelompok penyandang disabilitas kerap kali menjadi penghambat untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas publik.

⁵ Salinan Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016. Tentang Penyandang Disabilitas, 2.

⁶ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003. hal. 5.

Seiring dengan perkembangan zaman, hak-hak bagi kalangan disabilitas mulai dipertimbangkan dalam melakukan perumusan kebijakan publik, baik pada ranah Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Sebagian besar masyarakat berpandangan eksistensi penyandang disabilitas menjadi bagian penting dari civitas akademika pendidikan di Indonesia dan mungkin menjadi fenomena baru.

Kebijakan terbaru berkaitan dengan penyandang disabilitas khususnya di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Peraturan Daerah No 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas.

Perda ini mencakup tentang penerapan pendidikan Inklusi, pekerjaan kepada difabel, kebijakan jaminan pembiayaan kesehatan daerah kepada difabel serta beberapa kebijakan layanan yang sudah mulai berpihak kepada difabel.⁷

Pasal 3 perda ini menegaskan bahwa Pemerintah Daerah Propinsi DIY menjamin hak-hak kaum difabel meliputi hak dalam bidang pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial, seni, budaya, olah raga, politik, hukum, penanggulangan bencana, tempat tinggal, dan aksesibilitas.⁸

Sampai saat ini, dalam kenyataannya, kelompok penyandang disabilitas masih harus berjuang keras untuk memperoleh persamaan dan kesempatan di dalam mengakses pendidikan terlebih pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang notabennya pendidikan awal yang akan ditempuh anak setelah pendidikan keluarga. Namun pada kenyatannya masih sedikit jenjang pendidikan Sekolah

⁷ Perda No. 4 Tahun 2012.

⁸ Perda No. 4 Tahun 2012 Pasal 3.

Dasar (SD) yang menunjukkan keberpihakannya terhadap siswa penyandang disabilitas.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh belum banyak Sekolah Dasar (SD) di Yogyakarta yang bersedia menerima siswa penyandang disabilitas dengan berbagai alasan seperti, tidak adanya guru pembimbing khusus, keterbatasan guru pengajar khusus, sarana dan prasarana bahkan dengan alasan tidak mau karena kekhawatiran anak tersebut akan mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas. Alasan tersebut jelas menjadi problem pendidikan yang harus di pecahkan, padahal sudah seharusnya sekolah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan bagi siswa penyandang disabilitas, terlebih lagi dukungan dan peran pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang maju dan berkualitas tanpa adanya diskriminasi.

Ditengah persoalan tersebut paradigma pendidikan inklusif seolah menjadi solusi bagi dunia pendidikan Indonesia yang di gagas pemerintah saat ini. Melalui pendidikan inklusif inilah diharapkan agar setiap anak yang memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang layak bersama-sama untuk mengoptimalkan segenap potensi dan keterampilan yang ada pada dirinya.

Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1997, bahwa pemerintah menjamin adanya kesempatan yang sama bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan layanan pendidikan. Kemudian pada pasal 6 ayat 1 Undang-Undang ini

menyatakan bahwa penyandang disabilitas berhak mendapatkan layanan pendidikan yang layak pada semua level, dari jenjang maupun jalur pendidikan.⁹

Munculnya paradigma pendidikan inklusif dalam dunia pendidikan merupakan konsep inovatif dan progresif dalam menopang kemajuan pendidikan demi terciptanya keterbukaan dan sikap saling menghargai bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental. Dengan adanya konsep pendidikan tersebut memungkinkan anak Indonesia dapat mengenyam pendidikan tanpa melihat latar belakang kehidupan. Hal ini akan menjadi jawaban atas semboyan “Pendidikan untuk semua”.

Sebagaimana yang kita ketahui pendidikan untuk semua menjadi awal pemikiran dalam menjalankan sebuah layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK). Konsep ini juga harus didukung oleh kurikulum pendidikan nasional yang telah dijalankan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Menjadi sekolah Inklusif seperti SD Negeri Tamansari 1 memang tidak mudah. Setidaknya sekolah harus mempersiapkan diri dengan berbagai inovasi agar setiap siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman. Penyusunan kurikulum, metode mengajar, media pembelajaran, kompetensi guru, evaluasi dan layanan akademik maupun non akademik harus disusun sedemikian rupa yang tentunya memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Namun, dengan keyakinan dari semua *Stakeholders* yang ada SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta merasa mampu menjadi sekolah inklusif dan berkualitas.

⁹ Undang-undang No. 4 Tahun 1997, Tentang Penyandang Cacat, bab III, pasal 6 ayat 1.

Berbagai upaya dilakukan oleh SD Negeri Tamansari 1 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif yang ada, antara lain meningkatkan tenaga pendidik yang ada agar siap dan mampu mengakomodir semua siswa-siswi SD Negeri Tamansari 1 dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan kebijakan pendidikan khususnya bagi penyandang disabilitas, mereka harus benar-benar diperhatikan proses pendidikan demi perkembangannya. SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sebagai salah satu Sekolah Dasar (SD) di Yogyakarta yang di amanati untuk menyelenggarakan pendidikan Inklusi sejak tahun 2007, sudah seharusnya berkewajiban memberikan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi siswa penyandang disabilitas.

Oleh karena itu, untuk meninjau dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan kebijakan pendidikan tersebut. Peneliti berasumsi bahwa penelitian ini menjadi penting dilakukan sebagai bagian dari evaluasi Sekolah terhadap proses pelaksanaan kebijakan pendidikan Inklusi bagi Siswa penyandang disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan Sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa penyandang disabilitas agar dapat memperoleh pendidikan sebagaimana siswa lain tanpa adanya diskriminasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Pendidikan bagi Siswa Penyandang Disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan Implementasi Kebijakan Pendidikan bagi Siswa Penyandang Disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika Kebijakan Pendidikan bagi Siswa Penyandang Disabilitas di SD Tamansari 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan umusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Pendidikan bagi Siswa Penyandang Disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Implementasi Kebijakan Pendidikan bagi Siswa Penyandang Disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dalam mengatasi problematika Kebijakan Pendidikan bagi Siswa Penyandang Disabilitas.

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang Kebijakan Pendidikan bagi Siswa Penyandang Disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

- b) Menambah khazanah kepustakaan khususnya tentang Siswa Penyandang Disabilitas yang masih jarang di kaji dalam karya ilmiah Mahasiswa.
- c) Memberikan informasi dan mengetahui sejauh mana Implamantasi Kebijakan Pendidikan bagi Siswa Penyandang Disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi studi pustaka sangatlah penting sebelum melakukan langkah yang lebih jauh dan berguna untuk memastikan bahwa implementasi kebijakan pendidikan bagi penyandang disabilitas belum pernah diteliti atau dibahas. Sekaligus berguna untuk memberikan batasan dan kejelasan pemahaman yang telah didapat. Penyusun telah melakukan prapenelitian terhadap beberapa karya ilmiah berupa skripsi yang terkait dengan penelitian yang diteliti. Penyusun menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki korelasi tema topik skripsi ini. Akan tetapi dari beberapa literatur penyusun menemukan perbedaan, baik dari segi artikulasi maupun pembahasan antara yang dibahas dalam literatur-literatur sebelumnya dengan skripsi ini. Beberapa karya ilmiah tersebut diantaranya :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Amir Ma'ruf. Dalam penelitiannya, Amir Ma'ruf berpendapat bahwa MAN Maguwoharjo sebagai salah satu Madrasah yang menerapkan Pendidikan Inklusi menunjukkan keterbukaannya dalam menerima anak berkebutuhan khusus (difabel) karena memiliki guru yang memiliki pengetahuan inklusi, selain itu dukungan dari

stakeholders juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaannya. Penelitian ini berfokus pada model pendidikan inklusinya saja belum menyinggung tentang pengelolaan dalam manajemen pendidikan inklusinya.¹⁰

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Linda Nuria di SD Budi Mulia Dua dengan (Studi kasus di kelas 5 Lesmana dan kelas 5 Sadewa). Linda mengemukakan bahwa SD Budi Mulia menerapkan model pendidikan inklusi melalui kelas-kelas. Model-model tersebut terbagi atas kelas reguler, kelas reguler *cluster*, dan kelas reguler *pull out* yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan yang dimiliki siswa *difabel* yang ada. Dari berbagai model itu memiliki banyak pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar para siswa, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹ Namun Penelitian ini masih terbatas pada lingkup kelas belum mencakup kesemuanya.

Ketiga, Adriadi dalam penelitiannya yang mendukung melengkapi penelitian sebelumnya, mengemukakan bahwa pentingnya Manajemen dalam penerapan pendidikan inklusi. Karena dengan adanya manajemen ini pengelolaan pendidikan inklusi akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik. MAN Magowoharjo terbukti sudah menerapkan Manajemen pendidikan inklusi ini tapi masih relatif sederhana, meski dalam penerapannya sudah dianggap efektif karena sedikit banyak siswa *difabel* yang dapat mengikuti

¹⁰ Amir Maruf, *Model Pendidikan Inklusi di MAN Magowoharjo Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, 2009).

¹¹ Linda Nuria “*Model Pendidikan Inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 (Studi Kasus di kelas 5 Sadewa dan kelas 5 Lesmana)* Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2011).

pembelajaran dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan kembali demi terciptanya pendidikan inklusi yang berkualitas.¹²

Selanjutnya Penelitian Nuzulul Hidayah yang menyinggung mengenai Kebijakan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam upaya meningkatkan Pemenuhan hak pendidikan penyandang Disabilitas menurut Perda DIY Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan hak-hak Penyandang Disabilitas. Nuzulul Hidayah mengatakan adanya Perda DIY nomor 4 tahun 2012 yang mengatur tentang perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas. Namun pada kenyataan dilapangan masih banyak institusi penyelenggaraan pendidikan yang belum bisa menyelenggarakan pendidikan secara inklusif dengan alasan tertentu.¹³

Dari beberapa literatur yang telah dibahas di atas, sebagian besar mengkaji tentang pendidikan Inklusi, baik dilihat cara pembelajaran, model pendidikan maupun dari sudut pandang manajemen. Namun masih sedikit penelitian yang mengkaji tentang implementasi kebijakan pendidikan bagi Siswa penyandang disabilitas. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan kebijakan pendidikan bagi siswa penyandang disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

¹² Adriadi, *“Manajemen Pendidikan Inklusi MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, 2013).

¹³ Nuzulul Hidayah *“Kebijakan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam upaya meningkatkan Pemenuhan hak pendidikan penyandang Disabilitas menurut Perda DIY Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan hak-hak Penyandang Disabilitas*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum, 2015).

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka diperlukan suatu cara dan penulisan yang sangat baik. Hal ini juga sangat diperlukan untuk menjaga keotentikan agar penulisan dan hasil penelitian dapat sesuai dengan apa yang sudah ditentukan. Sistematika dalam penulisan ini terdiri lima bab yang tersusun secara sistematis.

Bab Pertama berisi tentang pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang landasan teori dan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Bab Ketiga, berisi gambaran umum mengenai sejarah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sebagai penyelenggara pendidikan Inklusi beserta informasi dan data mengenai SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

Bab Keempat, berisi tentang Hasil Penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Pendidikan bagi Siswa Penyandang Disabilitas, kelebihan dan kekurangan dan upaya yang dilakukan SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dalam mengatasi kekurangannya.

Bab Kelima penutup, berisi hasil dari penelitian dan pembahasan yang mencakup kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran dan penutup. Pada akhir skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas ada beberapa temuan yang terkait Implementasi Kebijakan Pendidikan bagi Siswa Penyandang Disabilitas. Temuan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta menyelenggarakan pendidikan Inklusi sesuai dengan pedoman dan atauran yang ditetapkan Pemerintah. Namun sekolah sendiri memiliki dua kebijakan dalam menetapkan pendidikan inklusi. *Pertama*, kebijakan mengenai pembatasan penerimaan siswa penyandang disabilitas hanya 4 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas A dan 2 kelas B. *Kedua*, SD Negeri Tamansari 1 memiliki kebijakan dalam pemberian nilai baik dalam Ulangan tengah semester (UTS) maupun Ulangan kenaikan kelas (UKK) yang disesuaikan dengan KKM masing-masing mata pelajaran. SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta hanya menyelenggarakan pendidikan inklusi yang tergolong ringan hal ini karena kebijakan dari Sekolah sendiri terkait pelaksanaanya.
2. SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta selaku penyelenggara pendidikan inklusi memiliki beberapa kelebihan diantaranya : sikap guru dan karyawan *welcome* dengan siswa penyandang disabilitas, sekolah menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan wali murid, kurikulum dan penilaian yang fleksibel, siswa penyandang disabilitas bisa diterima

dengan baik keberadaannya dan tidak saling mengejek. Adapun kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Tamansari 1 Yogyakarta meliputi: kekurangan Guru Pendamping Khusus (GPK) karena hanya ada 1 GPK, keterbatasan dalam sarana dan prasarana serta pemanfaatan media pembelajaran, terbatasnya pengetahuan dan kemampuan guru mengenai pendidikan inklusi, keterbatasan kemampuan Guru Pendamping Khusus (GPK) serta belum adanya SOP dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah.

3. Beberapa upaya sekolah untuk mengatasi kekurangan penyelenggaraan pendidikan inklusi diantaranya: sekolah berencana menambah guru pendamping khusus, mengadakan pembinaan kepada guru-guru terkait inklusi, dan mengadakan kerjasama dengan wali murid untuk mendatangkan pendamping sendiri.

B. Saran

Setelah penyusun melakukan penelitian tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan bagi Siswa penyandang disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta maka penyusun memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Guru-guru lebih aktif dan belajar mengenai pendidikan inklusi karena pendidikan inklusi terus berkembang sehingga tidak tertinggal.
2. Pemerintah DIY untuk lebih meningkatkan sosialisasi mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusi bagi siswa penyandang disabilitas dan seluruh masyarakat DIY.

3. Pemerintah dan sekolah bekerja sama untuk mendatangkan tambahan Guru Pendamping khusus (GPK) yang disesuaikan kebutuhan dengan siswa.
4. Pemerintah menambahkan bantuan operasional dan dana pembangunan guna mempersiapkan sekolah yang siap membuka pendidikan inklusi untuk semua sehingga tidak hanya yang ringan dan sedang saja namun yang berat pun perlu diperhatikan.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan Ridho dan hidayah-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun demikian peneliti sangat berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi pembaca.

Kritik, saran dan masukan yang membangun dari pembaca selalu diharapkan oleh peneliti guna memperbaiki kualitas diri dalam menghasilkan karya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Mizan Publishing House, *AL-Alim Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Mizan Media Utama, 2011.
- Andriyani, dkk, *Disabilitas Dan Pendidikan Tinggi Bunga Rampai Penelitian*, Yogyakarta: Samudra biru, 2013.
- budiarjo, Meriam, *Dasar-dasar ilmu politik*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- Garnida, Dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2015.
- H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Perspektif Teori dan Kondisi Onjektif Pendidikan di Indonesia)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- J.E. Husio, *Kebijakan publik dan desentralisasi Esai-esai daro sorong*, Yogyakarta; Laksbang, 2007.
- Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemberian Asistensi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Berat*, tahun 2015.
- Kustawan, Dedy dan Yani Meimulyani, *Mengenal pendidikan khusus & pendidikan layanan khusus serta implementasinya*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2013.
- M.Syafi'ie, dkk, *Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*, Yogyakarta: SIGAB, 2014.
- P. Siagan, Sondang, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sue Stubs, *Pendidikan Inklusif Ketika hanya sedikit sumber*, TJ. Susi Septaviana, Oslo: The Atlas Alliance, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Takdir Ilahi, Mohammad, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2016.

Hasil Penelitian Skripsi Jurnal dan Makalah

- Adriadi, “*Manajemen Pendidikan Inklusi MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, 2013.
- Mainun Kurniansyah, *Model-model Pendidikan Inklusi Indonesia*,. <http://MainunKurniansyah.Blogspot.co.id/2011/3/Model Pendidikan Inklusi Indonesia>. diakses tanggal 15 September 2017.
- Hidayah, Nuzulul “*Kebijakan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam upaya meningkatkan Pemenuhan hak pendidikan penyandang Disabilitas menurut Perda DIY Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan hak-hak Penyandang Disabilitas*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum, 2015.
- Maftuhin, Arif “Aksesibilitas Ibadah bagi Difabel, “ *INKLUSI: Jurnal of Disability Studies*, Vol.1, No. 2 (Desember 2014).
- Maruf, Amir, “*Model Pendidikan Inklusi di MAN Magowoharjo Depok Slemen Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, 2009.
- Nuria, Linda “*Model Pendidikan Inklusif di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 (Studi Kasus di kelas 5 Sadewa dan kelas 5 Lesmana)* Fakultas Ilmu Trbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.2011.
- Putra, Nusa dan Hendarman, *Metodologi Penelitian Kebijakan*, Bandung; Rosda, 2012.
- Rof’ah dkk, *Membangun Kampus Inklusif best Praticce Pengorganisasian Unit Layanan Difabel Yogyakarta* : Pusat Studi dan Layana Difabel, 2010.
- Tarnoto, Nisa “Permasalahan-permasalahan yang Di hadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi pada tingkat SD”, *Jurnal Humanitas*, vol 13, No. 1, (tidak ada tahun) : 51
- Zakia, Dieni Laylatul, “ *Guru Pembimbing Khusus (GPK) : Pilar Pendidikan Inklusi*”. Makalah diseminarkan pada Prosdig Seminar Nasional Pendidikan, Surakarta, 21 November, 2015.

Peraturan Perundang-undangan

Kemendiknas, Nomor 380/C.C6/MN/2003

Perda No. 4 Tahun 2012.

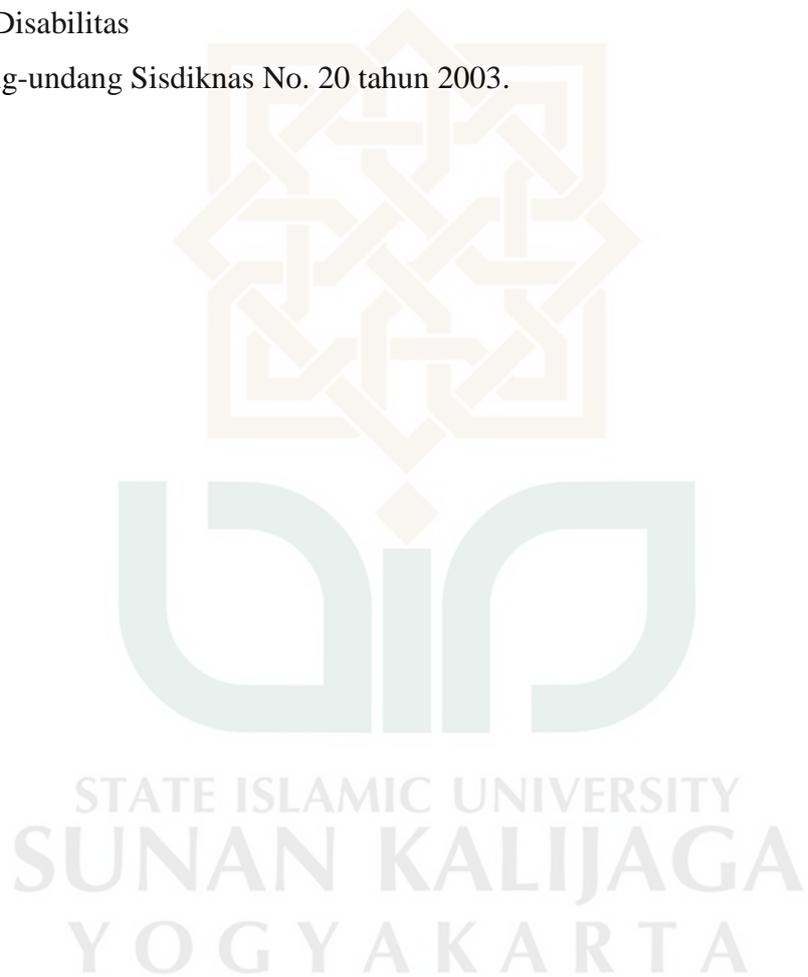
Undang-undang No. 4 Tahun 1997, tentang penyandang.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang

Disabilitas

Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA- 55281

Nomor : UIN.2/KJ.MPI/PP.00.9/279/2016
Lampiran : I (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 22 Desember 2016

Kepada Yth. :

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 21 Desember 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : M. Sabiq Izzudin
NIM : 13490017
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN BAGI MAHASISWA PENYANDANG DISABILITAS DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791012009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : M. Sabiq Izzudin
Nomor Induk : 13490017
Jurusan : MPI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN BAGI SISWA
PENYANDANG DISABILITAS DI SD NEGERI TAMANSARI I
YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 22 Februari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.369/UIN.02/KJ.MPI/PP.00.9/2017

Yogyakarta, 30 Agustus 2017

Lamp. : Proposal

H a l : Persetujuan Perubahan
Judul Skripsi

Kepada
Sdr. M. Sabiq Izzudin
NIM : 13490017

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menyetujui permohonan saudara perihal perubahan judul skripsi dengan memperhatikan alasan saudara, Adapun judul semula adalah :
Judul semula :

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN BAGI SISWA PENYANDANG
DISABILITAS DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dirubah menjadi :

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN BAGI SISWA PENYANDANG
DISABILITAS DI SD NEGERI TAMANSARI I YOGYAKARTA

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Ketua Program Studi MPI



Dr. Inam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Nomor : 074/2639/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yogyakarta, 16 Maret 2017

Kepada Yth. :

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Perizinan Kota Yogyakarta
Di

YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-0539/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017
Tanggal : 20 Februari 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN BAGI SISWA PENYANDANG DISABILITAS DI SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA" kepada :

Nama : M. SABIQ IZZUDIN
NIM : 13490017
No. HP/Identitas : 082322629536 / 3329030906950003
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, Jalan Kapten Piere
Tendean Nomor 43 Wirobrajan, Kota Yogyakarta
Waktu Penelitian : 13 Maret 2017 s.d. 31 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0777

1741/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/2639/Kesbangpol/2017 Tanggal : 16 Maret 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : M. SABIQ IZZUDIN
No. Mhs/ NIM : 13490017
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Misbah Ulmunir M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN BAGI SISWA PENYANDANG DISABILITAS DI SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 16 Maret 2017 s/d 16 Juni 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

M. SABIQ IZZUDIN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 16 Maret 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta
5. Ybs.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Koordinator guru Inklusi

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan Inklusi ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang Kebijakan Pendidikan Inklusi ?
3. Apakah SD negeri Tamansari 1 sudah menerapkan Pendidikan Inklusi ?
4. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta ?
5. Menurut IBU / Bapak apakah kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari sudah dapat berjalan dengan baik ?
6. Apakah ada kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya ?
7. Bagaimanakah upaya yang dilakukan sekolah dalam menyikapi kekurangan tersebut ?
8. Bagaimana pengenalan tentang pendidikan Inklusi untuk Guru?
9. Sejauhmana perhatian pemerintah Daerah terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi
10. Bagaimanakah komunikasi antar siswa penyandang disabilitas dengan siswa lain, apakah sering terjadi miss atau bagaimana ?
11. Bagaimana kondisi guru-guru di sekolah ini apakah mengetahui bagaimana menengani siswa penyandang disabilitas ?
12. Adakah kendala dalam proses pembelajaran di dalam kelas ?
13. Bagaimanakah hubungan sekolah dengan wali mirid siswa apakah berjalan dengan baik?
14. Bagaimanakah dukungan orang tua terhadap sekolah mengenai pendidikan inklusi di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendamping Khusus

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan Inklusi ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang Kebijakan Pendidikan Inklusi ?
3. Apakah SD negeri Tamansari 1 sudah menerapkan Pendidikan Inklusi ?
4. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta ?
5. Menurut IBU / Bapak apakah kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari sudah dapat berjalan dengan baik ?
6. Apakah ada kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya ?
7. Bagaimanakah upaya yang dilakukan sekolah dalam menyikapi kekurangan tersebut ?
8. Bagaimana pengenalan tentang pendidikan Inklusi untuk Guru?
9. Sejauhmana perhatian pemerintah Daerah terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi
10. Bagaimanakah komunikasi antar siswa penyandang disabilitas dengan siswa lain, apakah sering terjadi miss atau bagaimana ?
11. Bagaimana kondisi guru-guru di sekolah ini apakah mengetahui bagaimana menengani siswa penyandang disabilitas ?
12. Adakah kendala dalam proses pembelajaran di dalam kelas ?
13. Bagaimanakah hubungan sekolah dengan wali murid siswa apakah berjalan dengan baik?
14. Bagaimanakah dukungan orang tua terhadap sekolah mengenai pendidikan inklusi di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Mata Pelajaran

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan inklusi ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang Kebijakan Pendidikan Inklusi ?
3. Apakah SD negeri Tamansari 1 sudah menerapkan Pendidikan Inklusi ?
4. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta ?
5. Menurut IBU / Bapak apakah kebijakan pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari sudah dapat berjalan dengan baik ?
6. Apakah ada kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya ?
7. Bagaimanakah upaya yang dilakukan sekolah dalam menyikapi kekurangan tersebut ?
8. Bagaimana pengenalan tentang pendidikan Inklusi untuk Guru?
9. Sejauhmana perhatian pemerintah Daerah terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi
10. Bagaimanakah komunikasi antar siswa penyandang disabilitas dengan siswa lain, apakah sering terjadi miss atau bagaimana ?
11. Bagaimana kondisi guru-guru di sekolah ini apakah mengetahui bagaimana menengani siswa penyandang disabilitas ?
12. Adakah kendala dalam proses pembelajaran di dalam kelas ?
13. Bagaimanakah hubungan sekolah dengan wali murid siswa apakah berjalan dengan baik?
14. Bagaimanakah dukungan orang tua terhadap sekolah mengenai pendidikan inklusi di sekolah ini?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Narasumber	: Thomas Riyadi, S.Pd
Hari/ Tanggal	: Selasa, 21 Maret 2017
Waktu	: 09.45 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas 4

Deskripsi Data

Informan merupakan Guru Koordinator Pendidikan Inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sekaligus informan pertama yang peneliti wawancarai. Wawancara langsung kurang lebih 40 menit di ruang kelas 4 SD Negeri Tamansari 1. Pertanyaan yang disampaikan terkait Pendidikan Inklusi, Implementasi Pendidikan Inklusi, kekurangan pelaksanaan pendidikan Inklusi beserta upaya mengatasinya beserta kebijakan yang diterapkan di SD Tamansari 1 Yogyakarta.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta telah menyelenggarakan Pendidikan Inklusi sesuai dengan SK dari dinas tahun 2011 tentang penyelenggaraan sekolah Inklusi namun dalam pelaksanaannya masih banyak yang perlu dibenahi.

Intepretasi

SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta menyelenggarakan pendidikan inklusi sesuai dengan SK Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. SD Negeri Tamansari 1 memiliki tiga kebijakan dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi. pertama, kebijakan mengenai penerimaan siswa, pemberian nilai serta pendidikan inklusi yang hanya menerima yang ringan saja hal ini karena keterbatasan sekolah dalam pelaksanaannya.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Narasumber	: Hartini, S.Pd
Hari/ Tanggal	: Selasa, 21 Maret 2017
Waktu	: 10.45 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas 4 :

Deskripsi Data
<p>Informan merupakan Guru Pendamping Khusus SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sekaligus informan kedua yang peneliti wawancarai. Wawancara langsung kurang lebih 30 menit di ruang kelas 4 SD Negeri Tamansari 1. Pertanyaan yang disampaikan terkait deskripsi tugas Guru Pendamping Khusus di SD Negeri Tamansari 1, beliau menjabarkan tugasnya diantaranya membantu siswa dalam belajar di kelas, memotivasi siswa dalam belajar, mendampingi siswa, dan memberi nasihat kepada siswa</p>
Intepretasi
<p>Guru pendamping khusus di SD Negeri Tamansari1 Yogyakarta ada 1 yang memiliki tugas membantu siswa dalam belajar di Sekolah, memotivasi siswa dalam belajar di kelas dan juga memberi nasihat kepada siswa.</p>

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Narasumber	: Dwi Atmini, S.Pd
Hari/ Tanggal	: Selasa, 21 Maret 2017
Waktu	: 10.45 WIB
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah

Deskripsi Data
<p>Informan merupakan Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sekaligus informan kedua yang peneliti wawancarai. Wawancara langsung kurang lebih 30 menit di ruang kepala sekolah SD Negeri Tamansari 1. Pertanyaan yang disampaikan terkait deskripsi tugas Kepala Sekolah diantaranya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin dan sebagai motivator di sekolah.</p>
Intepretasi
<p>Kepala sekolah memiliki deskripsi tugas yag banyak karena kepela sekolah merupakan pemimpin di dalam sekolah, maju tidaknya sekolah tergantung pada bagaimana kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas menjadi menejer, administrator, motivator dan sebagai supervisor dalm suatu sekolah.</p>

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

KOORDINATOR GURU INKLUSI SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Narasumber : Thomas Riyadi, S.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Maret 2017

Waktu : 09.45 WIB

Status : Koordinator Guru Inklusi

- Sabiq : Sejak kapan SD N Tamansari menyelenggarakan pendidikan inklusi?
- Pak Thomas : Persisnya kamai ngga tau tapi disana kami ada momen karena kedatangan kami 2009 kalau disana kan dulu bukan sekolah inklusi namanya tapi sekolah terpadu itu 2003 kami memperoleh SK 2011 dari dinas tapi sebelumnya sudah lama.
- Sabiq : Berarti dulu sejak berdirinya belum inklusi ya pak?
- Pak Thomas : Belum, dulu kan inklusi belum lama mas istilah ini belum lama baru 2008 dulu kan namanya sekolah terpadu, sekolah layanan khusus baru sekarang ada undang undang yang menginduk ke inklusi.
- Sabiq : Berarti sejak tahun 2003 SD Negeri Tamansari 1 sudah menyelenggarakan pendidikan inklusi ?
- Pak Thomas : Iya sudah
- Sabiq : Sebelumnya kan ada sekolah yang segregasi ya pak?
- Pak Thomas : Iya sebetulnya kalau baru nggak karena kita kan mengacu pada undang-undang pendidikan, yaitu pendidikan untuk semua lah dengan pendidikan untuk semua itu kan dulunya kan belum ada dasar hukumnya lah sekarang sudah ada.
- Sabiq : Bagaimana pendapat anda tentang kebijakan Pendidikan inklusi?
- Pak Thomas : Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang ramah untuk anak jadi pendidikan untuk semua tanpa membedakan ras suku, agama baik fisik maupun non fisik, pendidikan untuk semu semua orang.
- Sabiq : Menurut undang-undang kan pemerintah juga setiap daerah atau kalau

wajib menyelenggarakan pendidikan inklusi?

- Pak Thomas : Betul „satu kecamatan ada 1 sekolah inklusi TK Inklusi, SD Inklusi SMP SMA, SMK itu undang undangya itu bunyinya, tapi kenyataannya belum.
- Sabiq : Iya padahal jogja sendiri merupakan kota pelajar ya yang notabendnya sebagai model pendidikan untuk sekolah lain
- Pak Thomas : Ya „mungkin kurang sosialisasi.
- Sabiq : Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan Inklusi di SD N Tamansari 1?
- Pak Thomas : Kami melaksanakan sesuai undang-undang hanya kami membatasi karena ketidakmampuan kami karena kami membatasi dalam arti setiap anak bisa masuk kesini mas karena kami harus membatasi karena kami tidak mampu. Maka 1 kelas hanya mewajibkan 2 anak ABK 1 kelas, kalau nanti membuka lebar-lebar banyak anak-anak ABK lari kesini kami tidak sanggup maka kami juga ikut mendukung Pemerintah biar seluruh sekolah juga mau menerima.
- Menurut saya pendidikan inklusi itu penting karena sekarang kan pendidikan memang diperlukan untuk setiap anak, ya agar anak juga merasa nyaman dan kita pun ramah ya welcome lah mas .
- Sabiq : Menurut bapak Apakah kebijakan yang diterapkan disini sudah baik atau belum?
- Pak Thomas : Belum, kami mempunyai idealis sebetulnya kami harus punya namanya GPK lah kami punya GPK itu dibiayai orang tua karena kami kan ngga boleh narik iuran untuk itu maka seandainya orang tua membawa anaknya ABK dan dia sanggup membiayai GPK nya silahkan jadi mereka ada sekarangkita punya. kita baru mulai,kita kan tahap kedatangan kami pun 2009 kan juga masih proses lah.
- Sabiq : Apa saja kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pendidikan inklusi disini?
- Pak Thomas : Salah satunya kekurangan guru GPK . pertama kan kita ramah anak terlebih dahulu dalam arti SD Tamansari itu tidak ada diskriminasi antara anak ABK dan bukan itu tujuan kami yang pertama dan ini sudah mulai jadi anak-anak yang ABK yang berada disini meras nyaman dulu

itu nomor satu yang lain-lain itu, kalau nyaman itu nomor 1.

Sabiq : Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kekurangan tersebut ?

Pak Thomas : Untuk menangani guru yang namanya ABK kan berfikirnya tidak semudah mendatangkan guru datang tapi kan kita mudah memikirkan bagaimana biayanya, kalau mendatangkan saja mudah tapi biayanya untuk mendatangkan kan dia juga butuh transportasi butuh macam-macam lah kita itu nanti kalau dia ngga sampai itu ngga rela maka kami membatasi.

Sabiq : Bagaimana pengenalan pendidikan inklusi terhadap Guru-guru?

Pak Thomas : Kami mengadakan sosialisasi kepada guru-guru setiap tahun bahkan karena kehadiran kami setiap karena kami yang termasuk yang memberikan sosialisasi kehadiran kami menghadirkan warna tersendiri untuk guru-guru itu nomor 1 nah kasihan kepada teman teman yang tidak punya orang yang solid kepada GPK mas , paling-paling kan yang nama sosialisasi kan hari ini jadi kan terus didiamkan saja tapi tetap kita pupuk supaya tumbuh untuk menangani anak ABK minimal ada hati terbuka, menyuarkan hati terbuka itu tidak semudah membeli obat lalu mereka sembuh ngak iya yang namanya menangani ABK itu kan berbeda jadi butuh pendampingan yang berbeda-beda juga , kalau kami di sd tamansari karena kami ada disini hampir setiap hari kalau perlu kadang 1 semester sekali kita ketemu 1 sekolah.

Sabiq : Dari pelaksanaan sosialisasi tersebut apakah guru-guru sudah paham?

Pak Thomas : Belum mas, karena menangani ABK 1 sekerang berhasil besok yang datang kan berbeda lagi ABK nya bergejolak lagi , lah baru kita proses menangani lagi besok lagi yang datang kan berbeda lagi lah persis seperti itu akhirnya kalau nanti hatinya sudah terketuk itu menangani setiap itu kan baru proses disini belum semua, iya belajar dilapangan.

Sabiq : Apakah guru sudah mengerti dalam menangani siswa dengan baik?

Pak Thomas : 80% mas kalau semua belum kerena yang ini gimana ya, ya prosesnya anak abk kan tidak sama dengan sekarang ada besok kan sudah berbeda kalau mereka sudah sadar ya.

Sabiq : Sejauh mana perhatian pemerintah terhadap penyelenggaraan

pendidikan inklusi di sekolah?

Pak Thomas : Kami untuk pemerintah dulu itu ada istilah beasiswa untuk anak-anak ABK beasiswa itu mulai 2012, 2013 itu nggak ada lagi ini baru proses lagi, itu pun tidak menjangkau jumlah ABK misalnya kami ABK nya ada 30 baru dapat 8 yang dapat beasiswa itu jadikan belum tercover tapi minimal

penghargaan pemerintah sudah cukuplah dalam arti pengertian kan tidak

harus banyak termasuk kami yang GBK itu diberi finansial tambahan lah

itu 150 perbulan kita tidak memandang jumlah uangnya tapi minimal ada pengakuan dari pemerintah lah, termasuk yang GPK itu kan dari pemerintah mas yang GPK kan ada 2 satu dari dinas provinsi diambil dari SLB yang kedua GPK yang ada didalam kelas yang mereka diberi tugas tambahan untuk menangani anak-anak ABK.

Sabiq : Berarti ada 2 GPK ya?

Pak Thomas : Iya tapi kan disini itu kan guru kelas jadi GPK nya itu GPK guru kelas kaya saya itu kan, iya guru kelas datangnya setiap hari kalau guru pendamping 1 minggu 2 kali bisa membayangkan kan kalau membandingkan 1 sekolah ada 30 ABK dengan 1 guru GPK seminggu 2 kali seperti apa kalau tidak melibatkan guru kelas .

Sabiq : Berarti salah satu cara untuk mengatasi kekurangan GPK itu dengan guru kelas ya pak?

Pak Thomas : Iya yang paling sip memang kalau guru kelas itu mampu menangani anak ABK jadi mengcover maka sekarang kuliah untuk PGSD ada pelajaran anak-anak ABK 1 semester kalau nggak salah, diharapkan nantinya guru

guru yang notabennya guru kelas itu walaupun tanpa ada GPK dia mau menangani tapi dia terhadap kehadiran GPK harus ada karena 1 sebagai konsultan nantinya jadi GPK mereka itu bukan mengajar tapi konsultan kami tapi sampai sekarang kan GPK itu kan mengajar harusnya GPK yang datang itu seorang yang profesional jadi kehadiran mereka sebagai konsultan guru-guru kelas ini bukan guru GPK ngajar itu nggak.

Kalau ada masalah yang kami ngga bisa menangani baru kami berikan kepada GPK.

Sabiq : Berarti kalau untuk guru ABK sendiri masih mangambil dari luar ya pak?

Pak Thomas : Iya dari dikpora mungkin menanggulangi karena untuk menangani sampai sekarang kan belum ada, kita akan membentuk undang –undang baru yang kelembagaan baru mungkin seteleh itu baru kita akan punya harapan kita jauh dari undang undang yang bunyinya manis itu

Sabiq : Berarti sejauh ini bapak sebagai koordinator guru-guru disini ya?

Pak Thomas : Iya karena kadang-kadang sakit karena mereka itu ya masih terbebani gini mas saya itu ngajari anak normal aja sulit apalagi anak yang tidak normal itulah hambatan kami.

Sabiq : Apakah dalam proses kegiatan pembelajaran mengalami kesulitan pak?

Pak Thomas : Iya ada macam-macam mas karena kan untuk menentukan ABK itu kan tidak harus serta merta wo itu anak ABK tapi mengalami proses, 1 kita lihat latar belakang orang tua, kaeana jangan jangan anak itu dirumah ada masalah di sekolah ada masalah lalu guru menjustmen ABK maka keberadan latar belakang orang tua harus kita lihat karena konsentrasi seperti itu harus kita sementara mendiagnosa anak itu ABK, mendiagnosa loh buka menjusmen karena tidak boleh, ada ahlinya sendiri .baru kita assemen kepada ahlinya baru stelah hasil assesmen cocok oh berarti dia ABK kalau nggak cocok berarti dia ada hambatan di keluarga di masyarakat hambatan itu guru harus tahu.

Guru seharusnya sudah pandai memotivasi, seandainya guru itu belum mampu memotivasi kepada anak justru yang namanya belajar itu belajar dan terus belajar jangan sampai kalau kami ngga sampai kalau terjadi emosi ya, kalau tidak nantinya dengan cara itu ngga bisa dengan cara itu ngga bisa baru tanya teman karena diharapkan gitu. Kebetulan njenengan lek wawancara dengan saya yang notabene adalah saya yang menjadi memberi motivasi itu jadi sebetulnya kan guru-guru itu mempunyai lapang dada untuk anak-anak ABK

Sabiq : Apa saja kendala bapak ketika mengajar?

Pak Thomas : Iya masti ada mas, tapi ada itu bagaiman kita bisa mengolah kendala itu

ngga, kalau kita nggak bisa mengolah kendala tadi justru ABK itu berpindah ke gurunya tapi kalau bisa mengolah justru nanti ABK nya guru bisa memahami anak guru udah no 1.

- Sabiq : Bagaimana cara mengatasi terhadap ABK yang belum tersampaikan?
- Pak Thomas : Materinya terasampaikan, kita tidak boleh lalu anak itu diberi bilangan 10 harus dikerjakan semua minimal dia mamapu, kamu mampu berapa 4 kalau amapu ya sudah tapi betul giu loh ari pada nulis semua salah semua lalu dia kalau butuh waktu kurang ya kita beri waktu.
- Sabiq : Bagaimana dalam pergaulan di kelas apa ada hambatan?
- Pak Thomas : Untuk anak yang pertama kali sebelum ditangani oleh guru ada tapi setelah nanti bersama guru nanti mereka tidak kelihatan ABK karena merasa tadi ramah dengan anak lah untuk menangani anak-anak yang daalm notabene ABK lalu dia tidak menikmati yang ada dikelas itu mlah belum berhasil mas, termasuk keberhasilan dengan teman-teman dan keberhasilan dengan orang tua. Ada orang tua yang tidak mau anak nya ada yang ABK nya kan lebih tragis lagi itu.
- Sabiq : Kalau kelas 1 ada berapa kelas pak?
- Pak Thomas : ada 2 kelas.
- Sabiq : Berarti tadikan ABK nya diterima 2 kelas, kelas A dan B?
- Pak Thomas : Dua dua mas jadi nanti ada 4, tapi kenyataannya kami kelas 1 belum bisa assesmen mas karena yang namanya usia anak kelas 1 kan usia masih balita ya alau kita ngga boleh anak-anak menangis terus itu Abk ndak karena awal pendidikan itu dari kelas , tapi kalau dari TK udah di assesmen kelihatan ooh baru ini anak ABK dan ingat anak ABK tidak selamanya ABK ada yang permanen ada yang tidak. Misalnya cacat low vision itu kan permanen lalu mereka pendengaran, tapi kalau dalam arti kesulitan belajar atau sosialisasinya kurang kan dengan bertambahnya usia kan mereka akan sadar sendiri . maka kelas 1 itu kami belum assesmen kami hanya menerima assesmen dari TK kalau baru nanti di kelas 2 kami assesmen itu saja kelas berikutnya kita harus assesmen lagi belum tentu nanti anak di kelas 2 abk 3 abak belum tentu karena nanti prosesnya bertambahnya usia itu kan mereka kematangannya bertambah.

- Sabiq : Berarti setiap tahun ajaran baru dibatasi 2 orang ya ?
- Pak Thomas : Iya 2 , sedangkan untuk kelas 1 itu kan masih kita ngga tau kecuali anak-anak orang tua yang sudah membawa assesmen kami tahu, tapi biasanya orang tua ngga mau menunjukkan kalau anak itu ABK dia menyembunyikan lalu dia setelah mengalami proses assesmen kita kan on line jadi berdasarkan usia lah kalau sampai disini baru kelihatan kami mengadakan assesmen jadi kelas 1 masih umum baru tahun besok kami akan mulai karena kami sudah mulai membatasi 2 nanti kalau anak saya tanya ada assesmen ngga ? ada 2 kami . baru dalam proses ternyata kami 3 assesmen ternyata lebih mas kami mempunyai 36 ABK seharusnya kan cuma 24, iya tiap tahun Cuma 2 orang, kita ngga menyeleksi, kita ngga boleh menyeleksi.
- Sabiq : Setiap tahun kan menerima 2 ABK tapi ketika ada siswa ABK yang dari orang tuanya sudah ada pendamping khususnya, apakah akan diterima?
- Pak Thomas : Itu melihat mas kalau nanti disini satu kelas lebih dari 2 lalu ada pendamping khusus itu kita lihat dengan kompromi denagan wali kelas dulu lah karena kan yang setiap hari menghadapi kan wali kelas , kalau wali kelas oke ya kita oke. Kalau wali kelas tidak ya kita cari jalan solusinya gimana atau mencari sekolah lain, idealis saya masih ada semacam home schooling jadi secara legitimasi anak tersebut siswa tamansari tapi karena prosesnya home schooling ya mereka di rumah, ini belum terlaksana baru impian
- Sabiq : Berarti setiap tahun ada assesmen lagi ya pak?
- Pak Thomas : Iya betul.
- Sabiq : Di sekolah sini ada berapa kelas pak?
- Pak Thomas : Ada 12 kelas semuanya, kenyataannya ada 36 anak dalam kategori anak mas masih melihat tes IQ.
- Sabiq : Bagaimana dukungan orang tua terhadap pendidikan inklusi?
- Pak Thomas : Biasanya orang tua itu tidak mau kalau anaknya diberi label ABK karena menganggap bahwa anaknya itu maka untuk sosialisasi ABK itu sebetulnya butuh penenangan tidak hanya dilembaga formal mas, karena lembaga formal tahu lah nanati kalau orang tua kadang-kadang malu kalau anaknya dilebel ABK ya kita hargai karena siapa toh yang

mau kalau anaknya dijustmen itu ya maka dengan hati mas. Ada orang tua yang sudah paham betul berterimakasih ada yang belum seperti itulah proses perjalanannya.

- Sabiq : Apakah dalam hal finansial orang tua mendukung pelaksanaannya pak?
- Pak Thomas : Ya lihat kondisi orang tua mas orang tuanya itu tidak mampu arep ndukung finansial dari mana, kalau orang tuanya mampu baru dia mencari GBK kalau ngak mampu kan gurunya yang bertanggung jawab.
- Sabiq : Disekolah ini termasuk pendidikan inklusi yanag berat ringan atau sedang?
- Pak Thomas : Ringan disini masih ringan kita belum menerima anak dalam arti hyperaktiv, kan autisme itu sulit , indogo juga belum jadi kita baru lah yang sedang sedang lah, paling kesulitan belajar kalau yang seperti itu belum.
- Sabiq : Kenapa pak apakah sekolah belum siap ?
- Pak Thomas : Kami belum mampu mas jangkauan kami belum mampu, dan dinas itu pernah membuka kelas 1 cerdas istimewa di ungaran kita mengumpulkan assesmen jumlahnya ada 16 anak cerdas istimewa yang menangani cerdasistimewa itu sertifikasi guru tidak turun mas , apa tidak ironis dia menangani seperti itu kalau nasibnya sendiri terpendam.
- Sabiq : iya berarti tidak sesuai ya pak?
- Pak Thomas : iya maka mendingan sekarang disebar gitu aja, saja supaya apa, lah kita itu kan butuh makan mas , kalaukita menangani kan kita udah mulai uji coba dalam arti membuka kelas cerdas istimewa dinas. Jadi anak anak yang memiliki cerdas istimewa dijadika 1 kelas jumlahnya 16 IQ nya diatas 140 ke atas guru yang menangani juga harus guru yang spesial kan berbeda.
- Sabiq : Berarti kaya SD sapen atau CC ya pak
- Pak Thomas : Iya SD sapen itu nantinya harapan kita itu kan kelasnya kelas cepat ya kalau gurunya gk ya gtu, kami bicara dua sisi mas.
- Sabiq : Bagaimanakah minat masyarakat terhadap sekolah ini?
- Pak Thomas : Banyak mas kalau mau menerima ABK kita itu kami kan hasil pengamatan mas ketika penerimaan siswa kami itu membuang 1 kelas jadi kami menerima 56 yang datang kesini lebih dari 56 kalau dilempar

berarti kan animo masyarakat menyekolahkan disini kan besar berdeda kalau kami menerima 56 kok cuma 40 kan berbeda.

Sabiq : Apa pernah ada orang tua yang komplek terhadap sekolah terhadap pelayanan disini?

Pak Thomas : Ooo,,, pasti ada mas karena orang tua tidak mau anaknya bersama anak ABK nanti ndak ketularan, kan ABK ngga menular nah bagaimana kita memberikan sosialisasi terhadap orang tua memberikan pengertian yang paling sulit itu mas.

Sabiq : Ya berarti cara memeberikan pengertiannya pada saat kumpul wali murid ya pak?

Pak Thomas : Iya termasuk hari ini saya mau kesana mungkin ada komplek dan itu pun kadang-kadang sulit mas.

Sabiq : Kalau dari orang tua yang ABK sendidri apakah pernah ada kolplen dengan pelayanan disekolah ini?

Pak Thomas : Iya biasanya orang tua itu komplennya ginai anak saya itu kan dibanding

dia kan pandai anak saya tapi mengapa kok dia nilainya lebih baik kan anak ABK itu standarnya ABK bukan anak normal nilainya ABK 8 dengan 7 yang normal kan beda nah itulah pengertian yang paling sulit untuk memberikan penjelasannya.

Sabiq : Kalau disini ada berapa ABK pak?

Pak Thomas : Kebanyakan ADHD , kesulitan belajar low vision baru itu mas dulu pernah punya tuna daksa tapi sekarang udah ngga kebanyakan slow leaner butuh penanganan tadi mungkin guru mendekati dengan metode yang berbeda, cara yang berbda, waktu yang berbeda, materi yang berbeda lah kami baru itulah.

Sabiq : Bagaimana standar penilaian di sekolah?

Pak Thomas : Kita kan kalau anak ABK standarnya kan yang membuat sekolah jadi kalau nanti ada anak mas kelas 6 tapi itu dia baru mampu kelas 5 ada, maka kelas 5 dia baru mampu kelas 4 ada.

Sabiq : Setelah mengetahui seperti itu apakah akan diturunkan lagi atau bagaimana?

Pak Thomas : Ngga mas materinya yang direndahkan kadang tadi anak mampu

mengoprasikan 2 bilangan cacah lah kelas 5 dua bilangan cacah yang tinggi lah 2 bilangan cacah yang ABK kan yang rendah.

Sabiq : Berarti tetap menyesuaikan ya pak, dalam menyampaikan materi apa bisa diterima dengan baik?

Pak Thomas : Iya ..ada yang dapat ada yang tidak karena anak ABK itu juga termasuk mood nda mas dia itu hari ini mau belajar ngga, kalau ngga ya ngga mau iya sesuai keinginannya.

Sabiq : Bagaimana standar untuk tes ujian kenaikan kelas?

Pak Thomas : Iya kalau untuk kelaikan kelas ada 2 mas 1 kita buat sendiri berbeda dengan temannya yang ke 2 bisa soal tadi itu diulangi dengan soal yang sama karena kemungkinan anak itu membacanya mengulangnya butuh waktu, butuh ritme yang berbeda . jadi kalau dia misalnya dengan soal yang sama temen temennya menyelesaikan la dia dapat jelek di beri soal yang sama lagi kok baik, berarti dia butuh waktu dan belajar lebih lama tapi kalau diberi lagi jelek berarti dia butuh soal yang dibawah itu. Sementara kasih semua soal bareng mas ketika disoal lagi loh kok dia baik berarti dia butuh spesifik mungkin cara belajarnya cara mengerjakannya.

Sabiq : Berarti untuk soal tetap disamakan ya?

Pak Thomas : Iya betul tapi tetap ada toleransi tersendiri, termasuk nanti ujian kelas 6 mas ini , kelas 6 ini dikasih toleransi tenggang waktu , anak-anak yang ABK diberi perpanjangan waktu 30 menit jadi kalau ini selesai. Diberi perpanjangan waktu.

Sabiq : Bagaimana dalam pelaksanaan ujian apakah ada pendampingan?

Pak Thomas : Ada yang d dampingi ada yang tidak, kalau di bisa dilepas kita lepas kalau butuh didampingi kita dampingi lihat situasi lah. Ada yang sampai sekarang di dampingi itu kelas 2 itu tergolong ADHD , tapi nanatinya kita lihat dulu lah perkembangannya di kelas . ada mas kami itu punta ABK kelas 4 sampai kelas 6 gangguan pendengaran ya sampai kelas 6 itu dia bisa mencapai posisi ranking 3 loh mas , nah soalnya ranking 3 kan kalau dia ngitung ngga bisa tapi dia pandai intuitif perasaan saya itu main ini ngga mungkin jawabannya b, jawabannya mungkin c kan sampai sekarang soal UASDA itu kan nyilang bukan

urek –urek ngitung itu jadi nilainya baik dia . itu buka cerdas dia main perasaannya ini ngga mungkin ini jawabannya a jadi dia ngga ngitung mas cuma mungkin nah itu kan kebetulan dia betul nah itu kan dia nilainya baik sampai ranking 3.

Sabiq : Berarti bapak disini sebagai guru kelas?

Pak Thomas : Iya guru kelas yang namanya kalau ditunjuk ngga mau mas kalau kita sudah menekuni anak-anak ABK kamai kan punya GPK mas harapan kita GPK itu kan juga belum sempurna karena GPK itu diambil dari SLB lah kita bisa membayangkan kalau itu yang namanya ABK kan belum tentu SLB lah kalau mereka ditangani SLB ada gejala 2, mereka meninggalkan SLB kan mereka meninggalkan kasus mereka mengajar disini , disini pun belum tentu pas dengan menangani anak-anak itu maka yang baik adalah kita ambil seorang guru lalau mereka memang dikretmen untuk anak-anak ABK, kan anak ABK sama anak SLB kan berbeda.

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Narasumber : Dwi Atmini, S.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Maret 2017

Waktu : 13.23 WIB

Status : Kepala Sekolah

- Sabiq : Sejak kapan SD N Tamansari menyelenggarakan inklusi?
- Ibu Dwi : Kalau sebenarnya pendidikan inklusinya itu dimulai sejak 2007 tapi sebelumnya sudah yang pendidikan terpadu
- Sabiq : Berarti awal berdirinya belum inklusi ya bu?
- Ibu Dwi : Ya belum dulu kan belum ada pendidikan inklusi waktu itu kita berdirinya itu dari tahun 1916 kan berarti belum ada sekolah inklusi mas waktu itu , baru akhir-akhir ini saja
- Sabiq : Sekolah ini itu di tunjuk oleh pemerintah atau bagaimana bu?
- Ibu Dwi : Sebenarnya kalau awalnya dulu , saya belum di sini ya , ketika saya sekolah di sana di SD, di tari dulu waktu itu bagaimana kalau sekolah mu itu melaksanakan pendidikan terpadu tapi waktu itu belum semua sekolah itu mau, jadi awalnya itu untuk diminta yang menyelenggarakan pendidikan terpadu bau yang tahun 2007 itu menjadi pendidikan inklusi.
- Sabiq : Sekolah ini bisa membuka inklusi atas kemauan sendiri penunjukkan atau penunjukan dari pemerintah.
- Ibu Dwi : Itu adanya SK dari walikota , jadi SKnya SK wali kota
- Sabiq : Sejak kapan ibu menjabat sebagai kepala sekolah disini?
- Ibu Dwi : 2012 masih belum lama
- Sabiq : Apa yang anda ketahui tentang pendidikan inklusi?
- Ibu Dwi : Eee....menurut pengetahuan saya ya Pendidikan inklusi pendidikan yang didalamnya menyelenggarakan pendidikan bagi anak yang

berkebutuhan khusus tapi bersama dengan anak-anak yang lain, jadi penyelenggaraannya itu bersama antara anak yang berkebutuhan khusus dengan anak lainnya, hanya saja anak berkebutuhan khusus itu memerlukan kurikulum yang berbeda ,tapi penyelenggaraannya bersama.

Sabiq : Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan inklusi disini?

Ibu Dwi : Kalau sesuai aturan dengan aturan pemerintah memang harus tapi belum sepenuhnya ya karena memang kita juga harus menyesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada, yang jelas sekolah itu kalau menyelenggarakan pendidikan inklusi kan harus jelas pendidikan untuk anak reguler itu kurikulumnya jelas , kemudian bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus kan njuga harus dibuatkan kurikulum yang berbeda namun sampai saat sekarang ini untuk membuat kurikulum yang berbeda baru sebagian-sebagian saja belum menyeluruh bagi anak berkebutuhan khusus,, ini kurikulumnya ini kemudian ,ya disesuaikan saja kalau anak yang indikatornya ini , ya ini tingkat dibawahnya.

Sabiq : Berarti masih ngikut kurikulum dari pusat?

Ibu Dwi : Iya masih ngikut kurikulum dari pusat , sebenarnya anak yang berkebutuhan khusus harusnya ngikut Cuma dibuatkan indikatornya itu harus di turunkan karena yang sekolah disini jga kebanyakan anak-anak itu dengan kelainan slow leaner toh jadi lambat belajar saja tidak ada yang kalainan yang lain.

Sabiq : Bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusi disini apakah sudah baik atau belum?

Ibu Dwi : Kalau menurut saya kalau dikatakan baik belum terlalu baik tapi kalau dikatakan buruk saya juga tidak ya karena apa ,, kalau kitamelihat baik danburuk nanti kan dilihat juga dari outputnya , selama saya disini dari tahun 2012 -2016 ini ya anak-anak yang abk baru 1 orang yang tidak saya ikutkan UN dan bahkan anak yang kemarin ABK dikatakan slow leaner anak abk ya waktu itu termasuk slow leaner malah nilai matematikanya dia juga dapat nilai 9 kan berarti disini bisa tertangani dengan baik , malah kadang anak yang tidak termasuk ABK nilainya kalah dengan anak ABK karena kita penanganannya lebih intensif ,

lebih diperhatikan anak ABK dan disini dikatakan baik karena apa , diantara anak ABK dengan anak yang tidak ABK itu tidak ada GAP , tidak ada saling olok –olok kamu ABK , kamu ini..itu.. mereka sebenarnya bisa menerima temannya meskipun ABK jadi tidak disingkirkan oleh temannya , itu termasuk kecerdasan sosialnya toh, kemudian untuk anak-anak yang ABK Slow leaner, karena kemarin anak yang slow leaner disini nilai terendahnya itu 18 berarti rata-rata 6 nilai USDA sudah mencapai , ya toh padahal di sekolah yang tidak inklusi masih juga banyak yang nilainya dibawah, bahkan disini pernah ada juga anak ABK yang bisa meraih juara tingkat provinsi saya awal disini dalam bidang tenis meja itu artinya kan berarti disini anak ABK.

Sabiq : Berarti meski tidak dapat berprestasi dalam akademik tapi bisa diluar akademik ya bu?

Ibu Dwi : Iya.. masih bisa berprestasi meskipun bukan di bidang kognitif tentu kalah ya tapi satu itu saya juga heran dia itu anak ABK nilai matematikanya kok bisa 9 lebih itu karena ibu gurunya itu kan anak kaya gini itu aku kalau ngajarin gini selain slow leaner juga agak tuna rung juga harus kelihatan , kalau caranya menghitung itu anak ABK perkalian bagaimana tidak seperti temannya.

Sabiq : Apakah yang perlu dibenahi dari sekolah?

Ibu Dwi : Masih ada mas yang perlu dibenahi itu terutama sarpras bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran sebenarnya disekolah ini banyak media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan tapi ada sebagian guru yang belum memanfaatkan media itu dengan baik . anak anak yang ABK itu kan harus ditangani dengan baik, belajar tidak hanya dengan ceramah tetapi harus menggunakan media tapi karena menurut saya sebagian guru masih belum optimal dalam memanfaatkannya maka itu yang perlu diperbaiki, terus kemudian juga ee ...kadang-kadang bapak ibu guru itu saya juga maklum ya untuk menerima anak ABK tidak harus selalu mengeluh itu kadang –kadang membuat suasana kelas, tapi menggerutunya itu ketika bersama sama kumpul di ruang guru , suka

membicarakn begitu , karena tidak semua guru itu sudah belum bisa menangani Abk, kan guru itu sering dirolling , yang baru belum bisa menerima anak yang ABK , anak kaya gitu kok di naikkan begitu, padahal kalo anak yang ABK itu harus selalu naik karena walaupun tidak bisa dengan indikator ini harus diturunkan sampai sebisa dia berepa persen dia itu bisa terus nanti ya.

Kalau anak kaya gitu tidak bisa begitu , itu bagi bapak ibu guru yang masih baru disini nah kejelekan dari pemerintah itu kan guru itu dirolling , jadi guru yang dulunya sudah paham tentang inklusi di pindah dengan yang baru, nanti pasti agak ricuh lagi lah kaya gini kaya gitu.

Sabiq : Berarti kesalahan pemerintah juga menyekut hal itu?

Ibu Dwi : Iya kalau menurut saya sekolah inklusi kan perlu penanganan khusus, perlu tenaga khusus, perlu teknis khusus meskipun sekarang ini kan seluruh sekolah itu sudah harus menyelenggarakan pendidikan inklusi tapi pada kenyataannya kan tidak, sekolah sekolah yang baru yang diminta untuk menyelenggarakan pendidikan yang pada dasarnya mereka belum bisa menyelenggarakan mereka khawatir nilai rendah sehingga kadang-kadang anak yang tidak bisa itu suruh pindah saja yang lain ketaman sari ke bangun rejo atau giwangan karena disana sekolah yang menyelenggarakan inklusi karena kan semuanya harus, karena Undang-undangnya kan setiap sekolah harus menyelenggarakan dan menerima anak yang berkebutuhan khusus tapi kenyataannya tidak, apalagi kalau sekolah swasta mereka kan takut nilainya jelek sehingga mereka itu tak naikkan tapi pindah ke sekolah inklusi padahal kami sudah mempunyai kebijakan baru , bukannya baru punya kebijakan karena anak-anak yang inklusi ABK punya belajar sama akan reguler maka kami juga menerima yang reguler yang 26 dan yang abk 2 masa kami harus mengalahkan yang 26 kan kita batasi jumlahnya

Sabiq : Berarti kalau penerimaan siswa baru menerima berapa ABK?

Ibu Dwi : Harusnya kami Cuma menerima 4 karena 2 kelas ,, karena 1 kelas 2 anak ,, karena kita harus menbatasi tapi selain 4 itu kami sering kecolongan karena kan anak yang slow leaner tidak kelihatan

wajahnya, kelihatannya anaknya bagus tetapi ternyata juga punya kelainan.

Sabiq : Berarti sejak awal pembukaan belum diketahui ABK ya?

Ibu Dwi : Ngga tidak karena tidak ada surat resmi , kalau mereka yang bawa surat kan malah jelas ini anak yang berkebutuhan khusus apakah kebutuhan karena bicaranya, pendengarannya tapi kalau masyarakat disekitar kita kan belum mengerti untuk seleksi penerimaan siswa baru kita hanya berdasarkan kelompok umur dan bisa dipastikan anak yang umurnya lebih dari 8 tahun itu mesti berkebutuhan khusus, kalau tidak kan mereka sudah sekolah dari dulu tapi mereka kan harus kita terima karena umurnya diatas malah celaka lah kita.

Sabiq : Bagaimana upaya mengatasi persoalan tersebut?

Ibu Dwi : Sebenarnya pembinaan dari dinas juga ada namun frekuensinya yang perlu ditambah kan paling-paling nanti 1 sekolah itu yang ikut diklat workshop tidak tentu ,,oleh karena itu kami dari sekolah mesti setiap tahun mengadakan workshop untuk penyelenggaraan sekolah inklusi karena dari dinas bahkan dullu itu ada beasiswa, bantuan , kalau tahun ini sama sekali tidak ada apa-apa. Padahal kita harus menyelenggarakan mungkin itu karena adanya kebijakan dari semua sekolah harus menyelenggarakan inklusi kemudian mana yang harus diberikan malah sedangkan disekolah kita ini kan sekitar 29 anak inklusi.

Kalau untuk dinas mau dapat ruang abu-abu untuk penanganan anak anak yang berkebutuhan khusus nanti mereka yang kalau ada masalah kita ambil tangani diberikan ruang itu tapi kalau pembangunannya nanti dimulai mulai bulan mei dengan dana 150 juta itu

Sabiq : Berarti pembangunan gedung ya?

Ibu Dwi : Kemudian untuk tahun ini juga mau ada lagi biasaiwa untuk kemarin juga mengejukkan tapi 2 tahun yang lalu tidak ada apa-apa , dulu juga ada ketika tahun pertama kali saya disini 1 anak 600 ribu – 1,150 ribu yang tahunketiga keempat tidak ada , ini mau ada lagi 1 anak 1 setengah juta tapi tidak semua yang kita ajukan itu akan dapat karena nanti akan dibagikan untuk seluruh anak indonesia yang anak ABK itu

Sabiq : Bagaimana pengenalan pendidikan inklusi kepada guru-guru?

Ibu Dwi : Kalau penegenalan nya itu melalui woorkshop itu mas kami menyelenggarakan SPPI nanti kita bicarakan dengan pihak dinas bagaimana kita harus menagani anak satuan pembelajarannya kemudian bagaimana kita harus menerima mereka , kalau yang tahun nini malah saya 2 kali workshopnya karena memang biar mereka itu bisa menerima. Bisa menerima anak ABK itu sulit lo karena anak abk itu fikirannya yang kendur tapi dia malah aktivitasnya yang banyak di temeni , yang jelas setiap kali kami mengadakan pertemuan saya selalu menekankan bahwa anak ABK itu bukanlah produk gagal dari Allah mari kita terima dengan sebaik-baiknya harus kita syukuri karena yang dikita itu hanya di titipi untuk menengani beberapa tahun. Langkah lebih kurang beruntungnya orang tua, saya selalu tekankan untuk diterima sebaik-baiknya supaya tidak dititipi yang seperti itu . kita kan tidak boleh menyianyiakan seperti itu sekali lagi itu bukan produk gagal dari Allah memang mereka diciptakan dari sana yang seperti itu , kalau itu produk gagal Allah itu tidak pernah membuat produk gagal.

Sabiq : Iya kan Allah tidak mungkin mencaiptakan hambanya yang tidak bermanfaat

Ibu Dwi : Iya siapa ngerti mereka hanya sekarang belum terbuka saja bagaimana belajar yanag baik apakah belajar itu merupakan kebutuhan karena untuk tingkat SD yang namanya hanya mengetahui untuk tingkat IQ nya kan berdasarkan mngerjakan tes seperti itu . kalau anak yang dari keluarga yang tidak terurus keluarga broken home keluarga yang lulusan sekolahnya tingkat Dasar kan merek tidak bisa membimbing , apa lagi dirumah orang tidak punya seperti itu bagaimana mereka bisa didampingi padahal untuk anak yang sekolah SD itu kan masih perlu dibimbing , kalau orang tuanya tidak mau mengurus anaknya nek masak lama ,kalu dagang buat dagangan malam untuk yang pegawai saja belum tentu mereka terganti dengan baik apalagi yang tidak dapat di dampingi, itu kan gambarang kondisi keluarganya di rumah kalau meneurut saya seperti itu karena apa , karena nanti kalau anak sudah sadar akan belajar pasti prestasinya akan sangat berbeda.

Sabiq : Istilahnya penanganan dari orang tua perlu ya ?

Ibu Dwi : Nah iya di SD kan anak masih sangat ditentukan oleh orang tua apalagi kelas 1 2 saya belum mau menjadikan patokan kalau anak itu ABK banyak anak kelas 1 2 belum bisa baca tulis kelas 6 dia jadi juara seperti anak saya sendiri kelas 1 tak ajari moco anggeri i di waca opo le sampe sekarang saya ingat waktu itu saya bentak-bentak saya bilang buku jadi bubu di seneni nagis. Terus ngga mau sekolah terus yang kedua anak sd itu peran gurunya sangat tinggi padahal nanti kalau anak entuk guru yang tidak disukai kan udah malas dia bagaimana dia untuk berprestasi wong dia malas sekolah ngegep gurune ae ngga. Jadi kalau pendidikan ngecap anak SD inklusi itu bagi saya terlalu dini, njenengan dist juga iya to begitu.

Sabiq : Istilahnya kalau mau belajar harus disukai dulu yang ngajar?

Ibu Dwi : Lah iya toh disukai dulu yang ngajar , bocah ki ra iso ngono , kita harus cari tau lek mulang anak itu wes bener durung. Bener mboten kalau kita ngecap anak yang ABK dari SD sebenarnya kalau meneurut saya malah orang tuanya yang ABK karena tidak menangani anak ngga tahu apa ang harus dikerjakan ana adine kakange di lokkke. Bahkan disini ada anak ABK itu di rumah orang tuanya stres dia pekerjaannya jadi pemulung bapaknya pergi dia hidup bersama ibunya nek bengi dijak mulung sampai jam 1 mbok njenengan kon belajar ya wes ora iso bisa ngga , ngga bisa toh. Itu nga bisa di wulang amanya rahmad hidayat dia itu saben bengi dijak mulung skol kene malaku dari sini sampai demak ijo jam 1 bengi belum sampe rumah dia di cap abk sdi sekolah Cuma plongan plongodia punya CPD kalau anak itu pokoke di kui mangan ben esuk, yo ngga di kei sebenarnya dari pakdenya itu sudah mau dipindahkan ke pantai asuhan tapi dia ngga mau ngesakke karo ibune cah abk kecerdasane emosinya tinggi ngga nau ikut malah pengene karo ibu.e cah abk koyo ngono ono duwit biaya siawa CPD tolong belikan gowo muleh di dol kro mbokne ,, biaya CPD yang orang tuanya punya jaminan pendidikan miskin itu disini kan ada peunya kartu miskin ada PIP disini jumlahnya PIP ada biaya siswa orang tua asuh ky ngono apa mereka bener bener mengalokasikan itu sebenarnya kalau pemerintah kota itu

- Sabiq : Sejauh mana perhatian pemerintah?
- Ibu Dwi : Kalau menurut saya pemerintah itu sudah sangat bagus lo banyak sekali coba kalau sekarang untuk pendidikan di kota jogja ini ada bantuan BOSDA ya, kalau di kota ini paling tidak sekarang 1 anak itu 1 tahun nyampe 1 juta sedangkan di yang lain sleman itu Cuma 380 Cuma sekelcil itu ya, di kota mulai saat ini di anggarkan maulai 1 juta ada lagi kalau BOS dari pusat kemudian ada lagi Bos dari provinsi 1 anak 800 ribu, kemudian yang CPD asal mereka punya kartu ya udah dapat meskipun itu luar kota banyak sekali. Apalagi dinas pendidikan itu hanya ngurusi TK, PAUD, SD, sehingga dananya lebih banyak sekarang lebih diperhatikan lagi.
- Sabiq : Berarti perhatian pemerintah sudah cukup bagus ya bu?
- Ibu Dwi : Iya sudah mas tenan, saya mengakui terutama perhatian pemerintah kota ini sangat bagus dan untuk jangan sampai uang itu bocor pun lek ngawal sangat ketat, dalam arti kalau yang namanya kita kan biasanya langsung ke sekolah kaitannya yang ngawal itu supaya ke sekolah dana pendidikan itu tidak bocor, ngga tau di luar jawa ngga di luar DIY saja. Laporan juga tepat karena apa yang laporan tepat itu dapat jadi mereka nggiringnya juga bagus toh.
- Sabiq : Berarti setiap tahunnya sekolah dapat ya, itu untuk siswanya atau sekolah juga.
- Ibu Dwi : Iya semuanya, Cuma kalau yang negeri itu semuanya di luar kota, tapi kalau kota itu hanya dapat dari kota karena apa kalau swasta kan bisa menarik iuran kalau kita kan ngga, bahkan kalau yang namanya program dilaksanakan latihan, guru kelas setiap tam tambahan dapat penghasilan 40 ribu setiap JPL, itu kn juga wujud perhatian dari pemerintah bahkan maksimal 24 kali.
- Sabiq : Sejauh ini bagaimana hubungan antara siswa di kelas?
- Ibu Dwi : Ada ya pak , kya si Agas yang retradasi mental ya dia itu kadang sedikit-sedikit marah apalagi kalau marah gampang banget ngamuk makanya kalau gitu di tawari wes makan durung kadang dibelikan padahal orang tuanya juga berada wong bapa ibunya jaksa, dia itu kondisinya gitu mbok di senggol sitik wae langsung, itu yang seperti itu. Tapi kalau

yang slow leaner itu ngga masalah ya itu ya kami kadang seperti itu ada satu atau 4 di tempat pak tomas.

Kalau pak thomas tu ngajar kelas 4 saja tapip kadang bantu , kalau nanati ada masalah sama anak inklusi itu nanati sambatnya sama pak thomas, kalau ada anak-anak yang lain ya mesti saya sama pak thomas yang ngadepin. Iya semua kadang ditangani wali kelas juga.

Sabiq : Bagaimana kondisi guru dalam menangani anak inklusi?

Ibu Dwi : Kalau mengatasi anak-anak yang hanya kebutuhan slow leaner seperti tadi kita itu masih bisa , mereka sudah memahami, memerlukan kesabaran, kadang kita di kantor tukar masukan kalau ini di ginikan , lagi pula sekarang kami mengadakan workshop Cuma kadang yang masih bari itu. Baru pindah kadang kok kaya gini.

Sabiq : Berarti dari pemerintah ngadakan rolling ya bu?

Ibu Dwi : Iya memang baik tapi dalam arti ketika sama sama inklusi sekolah itu, kalau tidak inklusi , kalau inklusi kan harus ada sendiri. Kalau yang baru yang sudah bisa.

Sabiq : Bagaimana hubungan sekolah dengan orang tua?

Ibu Dwi : Eee...

Kalau untuk hubungan kami ngga ada kendala tapi kadang kendala setelah kita adakan assesmen , kita sampaikan kepada orang tua, sepertinya ada yang ngga bisa menerima, kita kan kudu nenengke to, ini bukan selamanya nanati kalau njenengan nagani dengan baik hasilnya akan berubah. Untuk tahun ini ada 2 kadang yang seharusnya kita pindahkan ke SLB tapi orang tuanya tidak mau, ya sudah sa isone

Sabiq : Apa mungkin standar penilaiannya yang berbeda?

Ibu Dwi : Tapi ngga sekarang ini pemerintah ini mengharuskan semua anak yang masuk dalam data Dakodip harus di ikutkan USDA semua yang terdata.

Sabiq : Itu data siswa ya

Ibu Dwi : Iya adata seluruh siswa SLB mbuh iku pinter jadi kita harus mengikutkan yang sekarang kelas 6 sing ABK le ngangkat dari rata-rata yo rodo abot lah kan itu kalau nilainya 2, 4 yo abot banget lek ngangkat.

Sabiq : Bagaimana ketika pelaksanaan ujian?

Ibu Dwi : Nah kalau ujian itu tidak ada pendampingan tapi Cuma ditambahkan waktunya saja , bagi anak-anak berkebutuhan khusus 30 menit untuk istirahat 45 mnit untuk mengerjakan soal. Iya kaya gitu

Sabiq : Berarti ketika UN juga ya bu?

Ibu Dwi : Iya kaya gitu, tapi kalau ulangan harian kadang dibuatkan soal yang lebih rendah saja mas, kalau yang ujian seperti itu tergantung pada kebutuhannya.

Malah dulu ada yang low vision ya harus dibuatkan kertas yang sekoran itu mas soalnya di gawe gede-gede kaya gitu , iya kita jadi mensyukuri dengan anak-anak kita mas paling ngga alhamdulillah anakku orangene kita bersyukur seng wong tuone kyo ngono ndang opo dia beban mentalnya.

Sabiq : Mungkin orang tua kurang pengetahuan?

Ibu Dwi : Kalau disini bukan hanya kadang ya, malah sebagian besar pendidikannya sampai SMP, SD juga banyak, yang perguruan tinggi juga ada cuma kan yang menyekolahkan disini dalam arti yang menyekolahkan disini golongan menengah ke bawah, kalau ngga menengah ke bawah yo ngga dapat bantuan. Dari jumlah 342

Sabiq : Orang tua ABK sendiri tergolong yang bagaimana?

Ibu Dwi : Menengah ke bawah, ke bawah aja banget kadnag itu saya melihat kondisi keluarga, nek due anak 2-3 nyewa kamar yo lek masak ng kono lek arep sinau nang endi. Dengan tidak adanya sarana prasarana ora sinau maem wae ora wareg kon mikir wae, lek awake dewe wae nek ra maem ora iso mikir . tidak bisa kita menyalahkan anak, tapi menyalahkan orang tua kita juga tidak karena merak dengan kondisi keterbatasan seperti itu nggo makan wae ora mesti. Memang bagaimana pu juga seperti lingkaran setan.

Lah yang disekolah seperti ungaran itu bapak ne do jadi dosen iya yoh itu , jadi profesor cukup kebutuhannya.

Nek neng ngene ke yo ngane.

Sabiq : Kalau disini tergolong sekolah inklusi yang bagaimana?

Ibu Dwi : Kalau saya pilih yang ringan, lain dengan yang di giwangan itu, kalau kemarin milih sing berat berat sesuk ora tak melu ke USDA. Nek ono

kon milih saya milih yang paling ringan supaya kami bisa menangani kan punya tujuan sendiri-sendiri. Sana berat tapi yo ojo dilekke sini pilih yang ringan biar bisa menanganinya. Kalau disini saya salut pada bapak ibu guri disini untuk menerima anak-anak idiot pancen apalagi kelas 6 lek mulang tenanan.

- Sabiq : Dari guru-guru sendiri apa sering ada keluhan?
- Ibu Dwi : Kalau keluhan tak sampaikan beberapa kali tak sampaikan , nek umpamane kelas 6 etungna ra iso mulange piye
- Sabiq : Berarti harus sabar ya bu?
- Ibu Dwi : Iya yang satu dengan kesabaran, harus dengan hati yang namanya mengajar anak ABK itu kalau tidak dengan hati. Nek ngajar njenengan ngono rugi ora jadi ganjaran amal ibadah gugur ibadahe. Kiat syukuri itu juga anak kita lek ngpeni 6 tahun , nek njenengan paling stahun wes ganti guru.
- Sabiq : Bagaimana dukungan dari orang tua?
- Ibu Dwi : Nah ada berbagai macam dukungan dari oranbg tua, ada yang mendukung ada yang leleh luweh. Kalau yang mendukung ya seperti mencarikan GPK berarti dukungannya penu kalau seprti itu atau peling tidak menanyakan bagaimana anak saya. Ngga rugi, kalau dulu mah ngga seperti itu wong tuane ora nggatekke.
- Sabiq : Bagaimana kendala pembelajaran di dalam kelas?
- Ibu Dwi : Kalau anak berkebutuhan khusus biasanya guru menerangkan semuanya dulu ya baru nanati pada saat mengerjakan di depke nek cah ngono kui terus lagi di dampingi. Terus yang dikatakan yang les yo kadang , tak nei PR ngurusi cah ngono kui.
- Sabiq : Berarti kalau orang tua yang tidak perhatian hanya mengandalkan sekolah saja ya?
- Ibu Dwi : Kalau perhatian sekolah ki ora kira kira kadang dijaki bagitu lulus sikapnya belum bisa berubah seperti di SD, mereka tidak bisa menyesuaikan.
- Sabiq : Kalau disini menerima siswa ABK ngga bu misalkan pendaftaran sudah di tutup?
- Ibu Dwi : Kita lihat dulu ke ABKnya dan kuota kelas itu kalau sudah lebih dari 2

ya sudah cukup mas, nanti imbasnya ke guru kelasnya karena selain 26 yang reguler yang 2 di tangani kan kasihan, ya memang itu di lema di sekolah kami. Kita punya punya keterbatasan gitu.

Kami itu punya fikiran kalau ABK yang nantinya lulus itu di carikan sekolah di antar ke sekolahnya. Nek ABK di pindah ke sekolah sini sayta ngga mau.

Sabiq : Bagaimana output apakah selalau di pantau?

Ibu Dwi : Iya tetap dipantau ke mana itu yang ABK yang juara tenis ke SLB 13 , adlagi yang milih ke SMA 4 .

Sabiq : Apakah dalam beraktivitas terjadi hambatan?

Ibu Dwi : Kalau slow leaner iya kan dalam berfikirnya sedikit hambatan.

Sabiq : Ya sudah mungkin itu dulu bu untuk selanjutnya bisa lain waktu, terimakasih.

Ibu Dwi : Sama sama mas

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

GURU PENDAMPING KHUSUS SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Narasumber	: Hartini, S.Pd
Hari/ Tanggal	: Selasa, 21 Maret 2017
Waktu	: 10.45 WIB
Status	: Guru Pendamping Khusus

- Sabiq : Mengajar dimaa bu?
- Bu Hartini : SLB Mulya Bantul jalan parangtritis. Kan gini kalau SK Inklusi itu setiap tahun ganti- setiap tahun ganti jadi misalnya saya itu disini kebetulan ada rolingan saya bisa pindah ke SD N misalnya karang anyar, atau SD tumbuh atau SD mana gitu loh.
- Sabiq : Berarti ngga selamanya disini ya ?
- Bu Hartini : iya mungkin kalau ngga dapat rolingan ya bisa dari 2010 saja disini terus,pertamansaya di SD Palbapan terus ada rolingan saya pindah kesini.
- Sabiq : Ibu sendiri atau bagaimana?
- Bu Hartini : Kalau dari dikpora saya sendiri kan kalau bantuan dari dikpora 1 guru iya
- Sabiq : Apa yang ibu ketahui tentang kebijakan pendidikan inklusi?
- Bu Hartini : Pendidikan inklusi itu ya kita sifatnya disini dari dinas ditugaskan untuk mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus jadi tugasnya mendampingi,tidak mengajar iya .
- Sabiq : Apakah ibu sudah berpengalaman mengajar inklusi makannya di pindah kesini ya?
- Bu Hartini : Iya
- Sabiq : Bagaimana Implementasi kebijakan pendidikan inklusi?
- Bu Hartini : Menurut kami sudah melaksanakan sesuai aturan dari dinas jadi di sekolah sini sudah bagus sorang guru GPK tidak mengejar tapi tugasnya mendampingi sudah dilaksananakn sejak saya awal disini

pada awalnya kan dulu sebelum saya masuk kesini itu car memeberikan pembelajaran kepada anak inklusi itu tidak didampingi tapi dijemput dipungut. Misalnya di kelas a ada 2, kelas b 1 dan kelas c 3 it dipungut di ambil dimasukkan didalam ruangan tertentu yang sekarang ada di kelas 1 kalau ngga salah iu masih ditulisi ruang inklusi itu menjemput bola untyuk anak-anak ABK disitu diberikan pembelajaran tersendiri sesuai kemampuan dia . ya tapi kalau intreuksi dari dianas kan adanya seorang GPk itu bukan sebagai guru tapi sebagai pendamping jadi sewaktu mulai saya disini mohon maaf bu saya disini ditugaskan oleh dinas bukan sebagai pendidik atau mengajar tapi dinisi untuk mendampingi ABK jadi kalau disuruh menjemput bola anak-anak disini itu namanya tidak sesuai dengan apa yang menjadi kewajiban kami di samping itu kita juga tidak boleh mendiskriminasikan anak kalau seperti ini berarti kan mendiskriminasikan anak yang ABK itu kita ambil kita sendirikan kita bedakan itu kan nanti anaknya meras ah aku ini berarti anak berkebutuhan khusus. Anak itu kemungkinan ada yang malu, ada yang ngga mau dan kalau dia tau kalau di deweke wah aku ada kekurangannya memerlukan kebutuhan khusus aku mempunyai kelainan itu kan . tapi kalau sama-sama kita baurkan di kelas terus gurunya mendampingi kan akan itu merasa PD karena sama dengan anak yang lain tidak dibedakan tu loh.

Sabiq : Berarti ketika dibedakan itu anak merasa minder ya?

Bu Hartini : iya merasa minder meras malu.

Sabiq : Berarti kehadiran guru pendamping khusus juga salah satunya untuk memotivasi?

Bu Hartini : iya misalnya saya mendampingi di kelas ya anaknya kebetulan cengeng kalau ngga bisa mengerjakan tugas dia nagis lah terus kepalanya saya elus-elus ngga begitu nak itu namanya cengeng sebagai laki-laki harus kuat ngga boleh gitu yo mana yang ngga bisa nanati ibu kasih tahu terus itu anaknya kan mempunyai rasa percaya diri , kamu itu ngga bodoh , kamu itu bisa tapi waktunya cuma agak lambat membutuhkan waktu lain dari teman teman yang lain kalau

nanti kamu belum selesai ya nanti diselesaikan pelan-pelan ngga usah tergesa-gesa seperti teman teman yang lain . jadi dia ngga nangis lagi ternyata aku bisa cuma membutuhkan waktu yang lama iya menyemangati anak ini yang di tempatnya bu susi itu sering menangis kalau pas pelajaran bahasa indonesia , matematika mesti sulit ngga mampu kan Cuma diem tapi gitu terus

- Sabiq : Disini itu termasuk seolah inklusi berat ringan atau sedang?
- Bu Hartini : Ringan ini ada tua grahita ringan lamban belajar ya IQ nya sekitar kalau dibawah 90 ya mungkin ada 87 itu ada assesmennya kalau mau melihat.
- Sabiq : Berarti kebanyakan disini lambat belajar ya?
- Bu Hartini : Iya,, B juga ada , B itu tauna rungu wicara ada dia pake alat bantu dengar tapi dia masih ada sisa pendengaran walaupun sedikit . jadi masih kalau dia tidak malu-malau dia bisa di ajak komunikasi agak keluar suaranya tapi dengan intonasi yang agak jelas misalnya dia waktu belajar mana yang ngga bisa tunjukkan tapi kalau dengan intonasi yang ngga jelas dia hanya diam. Misalnya kalau nanti pelajaran buku halaman sekian.
- Sabiq : Apa saja kekurangan pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusi?
- Bu Hartini : Saya rasa sudah cukup baik banyak perkembangannya yang tadinya dijadikan 1 bapak ibu sudah menyadari dan bahwa tuga GPK itu bukan mengejar anak tapi sebagai guru pendamping Abk semua sudah saling tahu karena dia sering diklat inklusi , bimtek inklusi
- Sabiq : Bagaimana perhatian pemerintah terhadap kebijakan pendidikan inklusi sekolah?
- Bu Hartini : Ya perhatiannya sudah baik sudah bagus karena dulu itu anak-anak inklusi itu dikasih bantuan sendiri darai dinas dikpora untuk kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus , misalnya ada dana untuk beli alat bantu dengar yang berketunaan B , kemudian untuk anak tuna daksa dulu bisa untuk beli kursi roda itu terus ada biasiswa inklusi misalnya mambeli kebutuhan sekolah anak ada yang ntuk beli tas sepatu yang sesuai dengan kebutuhan si anak.

Sabiq : Iya ibu disini mendampingi berapa anak bu?

Bu Hartini : Iya saya itu misalnya jam pertama dikelasnya pak thomas ya mungkin 1 hari itu kita mendampingi 2 kelas misalnya jam pertama saya mendampingi anak A sampai istirahat, kalau kelas keil kan pulangnyanya juga awal misalnya saya waktu disini itu olah raga lah saya ke kelasnya bu wied , saya mendampingi disana itu nanti habis itu kan istirahat, nah saya mendampingi yang tadinya olah raga sehabis masuk kelas saya mendampingi ABK di pak tomas 1 hari mungkin 2 pendampingan anak.. dari jam 7 sampai istirahat terus dari istirahat sampai 11 kurang 15. Kalau kelas 4 set1 kalau kelas 1,2 11 kurang 15 kelas 3 jam 12 ada jadwalnya kalau mau tau jam pelajarannya.

Sabiq : Menurut itu guru guru sudah tau tentang inklusi?

Bu Hartini : Sudah alhamdulillah sudah bagus sudah tidak ada keluhan karena guru-gurunya sudah tau apa itu inklusi , bagaimana cara penanganannya sudah tu semua terus misalnya mau ujian ya mas seperti anak ABK yang mau ujian itu di kelas 6 kita guru-guru semua kemarin kan dirapatkan bagaimana caranya menangani anak ABK biar nanti nilainya tidak begitu terlalu jaug dibanding dengan anak-anak normal nah lah itu kita mengadakan les secara rutin kita driil . nah guru guru misalnya 1 guru itu mengampu 2 anak yang Abk itu loh kita kasih soal-soal latihan biar anak-anak itu kalau terbiasa kan ingat dan tahu . ketika kalau mau ulangan atau ujian kita driil tapi kalau proses pembelajaran ya mengikuti seperti biasa tapi kan anak Abk itu kebiasaan sering di berikan dia bisa kalau untuk belajar sendiri dia kan kurang mampu

Sabiq : Kendala apa yang ibu temui ketika pembelajaran?

Bu Hartini : Disini itu ngga ada mas,, misalnya anak itu kalau lihat saya itu bu.. bu sini bu ajari bu jadi kan misalnya kalau memberikan pelajaran seorang guru kalau anaknya sudah senang kan kalau memberika pelajaran juga mudah anaknya sudah merasa senang kan kita ndampingi anak tidak merasa terganggu anak merasa senang, tidak merasa terganggu, misalnya dikleas pak mardi sini..sini bu salaman sama saya ndampingi , istilahnya ngajari bu

ajari tidak takut agas sisni kalau misalnya saya mau ndampingi kelas lain ya bilang bu ajari bu ajari iya ,lah ko pergi bu , iya tak dampingi dulu sbentar udah yah saya pindah kesana yang kelas 3 atau kelas 2 kasihan gtu.

Sabiq : Berarti sudah akrab ya?

Bu Hartini : iya sudah akrab,, untuk ngampingi itu anak tidak merasa terganggu , merasa percaya diri dia tdk malu dia senang aku di dampingi ibu guru ngajari ora ngganggu.

Sabiq : Bagaimana dalam pelaksanaan ujian?

Bu Hartini : Kalau pelaksanaan ujian ya ngga boleh di dampingi mas , kan silang yang mengawasi, yang ngawasi itu kita kasih tahu bahwa anak ini ABK jadi nanti kalau dia waktunya dia sudah habis belum selesai di beri tambahan waktu waktu ujian,, tetap selesai . kan kalau ujian itu ada surat pendampingan dari dinas , seandainya nanti kita di beri surat dari dinas ya kita nanti ndampingi, tapi kalau tidak diberi surat dari dinas ya kita mamberi kode atau memberi tahu kalau ada anak ABK pada pengawas itu.

Sabiq : Bagaimana hubungan sekolah dengan wali murid?

Bu Hartini : Sudah cukup baik katena setiap 2 atau 3 bulan sekali kita mengadakan rapat atau pertemuan dengan wali murid , ABK komite kepala sekolah dan guru-guru disekolah ini jadi nanti bagaimana pelaksanaan kita disekolah , bagaimana pelayanannya di rumah itu kan saling berkaitan.

Sabiq : Berarti adanya komunikasi ya bu antara pihak sekolah dan wali murid?

Bu Hartini : Nggeh dukungan orang tua baik,, misalnya dulu waktu yang sekarang sudah lulus SD terus sekarang anaknya di SMA sewon ,, di tengah sawa ada smp yang menerima kebutuhan khusus khususnya yang menerima waktu masuk itu pakai NEM jadi kan misalnya kalau anak ABK yang mempunyai ketunaan A,d itukan bisa masuk kesekolah umum kalau dia bisa bersaing dengan anak normal lain. Alhamduliillah kalau di sewon itu yang A yang bola

matanya bergetang terbata penglihatannya alhamdulillah nilainya bagus kendalanya Cuma karena ketunaannya.

Sabiq : Disini apa saja bu ketunaannya?

Bu Hartini : Disini dulu A ada b ada mba ike tuna rungu wicara tapi dia masih punya sisa pendengaran jadi kita masih mengajarnya tidak begitu susah menerima secara lisan tapi dengan intonasi yang jelas itu. Dan bicaranya aja dia masih bagus walaupun dia putus –putus itu, lah dia sudah bisa lulus SD ini teris ke SMP dwi 15 , yang punya ketunaan a atau b kalau IQ nya tinggi itu bisa bersaing di sekolah umum, kalau yang C itu kebanyakan di SMP PGRI UPEKE Saelatan sama k SMP Taman Siswa.

Sabiq : Berarti sepengetahuan ibu anak lulusan dari sini biasa bersaing ya bu?

Bu Hartini : iya itu pertama tergantung anaknya bisa bersaing ya bisa masuk ke SMP Sewon ada yang k SMP 14 kita arahkan kita lobi kesana matur kesana bisa saja pak nanti bisa bersaing gitu kebetulan alhamdulillah bisa disana itu loh pengalaman yang berketunaan A atau B kan kalau A kan kebetulan low vision kalau pembelajaran di kelas itu memakai teleskop itu loh mas meleihat di papan ngga jelas jadi di bidik dengan teleskop, kalau waktu pelajaran mateka dia harus melihat di papan tulis.

Sabiq : Bererti tetap didampingi atau bagaimana?

Bu Hartini : Ngga dia sudah mandiri alhamdulillah sejak dari SD kan sudah dibiasakan memakai alat bantu tersebut jadi ketika di SMP. SMA sudah lancar waktu disini itu apa, pakai teleskop dan kita dudukkan paling depan walaupun anak-anak yang lain digeser-geser dipindah gitu setiap minggu kan geser, saya mohon kepada guru kelasnya supaya tetap di dudukkan di depan hanya pindah ke kanan dan ke kiri saja.

Sabiq : Apakah sekolah memantau terhadap perkembangan studi anak-anak

Bu Hartini : Iya itu

Sabiq : Apakah ABK juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Bu Hartini : Ouh iya misalnya ya nanti tergantung anaknya misalnya nanti

kalau ada c ada anak yang ngambek itu kadang ada yang ngga mau ikut olah raga kenapa baru saya dampingi ya saya ikut , tapi kalau dia ngga ngambek saya biarkan dulu di kelas 6 ni kan malau-malau takut-takut kalau ikut olah raga ngga mau karena apa takut sama bu guru kan ada toh guru itu ada yang sabar ada yang tidak kalau menghadapi anak seperti itu kan mengajar seperti mengajar secara akademik tapi kita mengajarnya secara hati . jadi kalau guru olah raga kan tegas des.. des.. lah dia kan ngga mau kalau seperti itu harus dengan suara hati harus dengan lembut tapi kan kalau lembut ngga telaten kan dia itu harus saya dampingi. Iya olah raga kn siap grak lah tegas to, kalau suruh Ayo..ayo sini seperti ini kan kaya anak tk harus telaten..

Sabiq : Disini ABK nya yang paling banyak apa bu?

Bu Hartini : Itu slow leaner iya ,,lambat belajar

Sabiq : Bagaimana penanganannya bu?

Bu Hartini : Iya kalau menurut saya ngga sulit lebih sulit anak SLB karena kalau anak SLB kan misalnya 3 anak ya 3 macam kebutuhan , sini kan slow leaner , kendalanya slow leaner ya slow leaner masih bisa mengikuti pembelajaran , kalau anak SLB kan ndak , misalnya tuna grahita sedang itu kan sulit untuk mengarahkan, untuk menerima pelajaran aja sulit , misalnya ada hyperaktiv atau autis itu kan sulit sekali , kalau autis kan 2 guru 1 anak ada yang mengarahkan sendiri , ada yang memberikan pembelajaran sendiri kan ngga betah duduk dan dia ngga mau bertatap muka kalau autis maunya sendiri lebih sulit anak SLb butuh hati nurani yang betul betul plus.

Sabiq : Apakah kebijakan pendidikan disini sudah baik ya bu?

Bu Hartini : Iya sudah baik , sesuai tata cara dari dinas

Sabiq : Apakah sering ada kecemburuan ?

Bu Hartini : Iya ada .. kan gini aku kok ngga diwaraih bu,, yo nanti gantian seandainya di kelas pak mardi itu paling ada 3, tapi alhamdulillah orang tuanya sadar jadi yang sekiranya orang tuannya itu mampu dia mengangap pendamping sendiri. Kebetulan itu orang tuanya orang yang mampu menengah ke atas jadi dia mengambil

pendamping sendiri dari juga latar belakang PLB yang kemarin itu mba A sudah mendampingi mas saka terus kebetulan dia diterima di SLB ini loh sebelah barat wirobrajan pokoknya diterima disitu kemudian dia ngangkat pendamping lagi ya alhamdulillah anaknya yang dulunya belum tahu huruf jadi tahu huruf , yang sering mogok alhamdulillah jalan lambat-lambat nanti kalau mau misalnya ingin tau nanti kenalan,, ada disana ada kelas kelasnya pak ,, sekarang bisi, kalau sekiranya mahasiswa atau apa bisa meluangkan waktunya iya pendampi+ngannya juga. Gini oo mas ya gimana ya kiata lebih bangga lebih senang menjadikan anak-anak itu mandiri seperti yang lain kan apa itu kalau memberikan pelajaran kepada anak-anak normal kan lebih mudah tidak perlu hati yang lebih untuk cara pendekatannya , kalau dia bisa mandiri bahkan dia nantinya bisa masuk perguruan tinggi seperti anak-anak yang lain punya kebanggaan tersendiri alhamdulillah kita bisa membimbing menuntun anak-anak seperti itu bisa seperti anak-anak yang lain yang seperti biasanya itu.

Sabiq : Di uin sendiri merupakan kampus inklusi dan banyak anak berkebutuhan khusus disana , tadinya saay mau melakukan penelitian disana tapi berhubung sudah ada penelitian jadi mencari sekolah begitu. Soalnya di ugm juga belum inklusi itu dari informasi yang saya dapatkan di ugm mnyelenggarakan pendidikan tapi segregasi adanya pemisahan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal.

Bu Hartini : He.em disana belum ada kuotanya,, kemarin saya punya ank Abk tapi saya juga ngga malu semua itu kan semua titipan dari alllah biar seperti apapun ya kita arahkan kita bimbing seperti biasanya itu malah kita motivasi biar tetap enjoy,,anak sata juga berkebutuhan khusus low viasion kalau membaca itu membutuhkan 20 font dia sd inklusi sd kretek smp Muhammadiyah suko kretek itu smp inklusi terus sma n kretek 1 tapi belum inklusi karena dia bisa mengikuti pembelajaran seperti anak-anak yang normal lain alhamdulillah bisa diterima disana, terus

lulus di sma n kretek itu ia mendaftarkan di uny sama uin dan uin ada kuotan alhamdulillah untuk ABK bisa diterima disana sebagai Mahasiswa itu sekarang semester 2 ngambil jurusan pdmi, putra dia sosialnya bagus bisa berkomunikasi dengan yg lain ada temennya yang baik sekali dengan dia, pgmi kan Cuma sedikit alhamdulillah dia tahu kekurangan anak saya dia sering mengajrkan baik mengerjakan tugas atau di luar kelas dia tidak merasa minde , iya dia merasa nyaman

Sabiq : Iya sudah dulu bu mungkin kalau ada informasi tambahan nanati saja wawancarai itu lagi terimakasih.

Bu Hartini : Iya sama sama mas.

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

WALI KELAS 5 SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Narasumber : Wiwied Sawitri, M.Pd

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 Maret 2017

Waktu : 09.41 WIB

Status : Wali Kelas 5

Sabiq : Assalamualaikum

:

Bu Wid : Waalaikumsalam

Sabiq : Apa yang ibu ketahui tentang kebijakan pendidikan inklusi?

:

Bu Wid : Kalau pendidikan inklusi setahu saya pendidikan yang di sekolah itu menerima anak-anak berkebutuhan khusus dan cara pembelajarannya dijadikan satu dengan anak reguler tapi ada perbedaannya ketika mengajar untuk anak abk dengan anak reguler jadi untuk tingkat kemampuannya tidak bisa disamakan dengan anak reguler tergantung dari jenis ketunaannya.

Sabiq : Kalau untuk kelas 5 ada berapa?

:

Bu Wid : Berdasarkan assesmen sebelumnya ada 3 anak slow leard

Sabiq : Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan inklusi?

:

Bu Wid : Kalo yang ideal kami masih terus beruisaha yang namanya anak abk tentunya perlu perhatian yang lebih, mungkin yang perlu di perhatikan untuk ini pengetahuan guru maupun siswa lain bahwa sekolah ini ada kebutuhan khusus yang mereka itu punya hak yang sama, kalau dari segi guru mungkin dari berbagai macam model metode ataupun media yang cocok bagi siswanya karakteristik siswanya sebagai guru itu harus tahu mungkin menjadi tantangan guru di sini, sudah sesuai berusaha sesuai dengan aturan sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan kita.

- Sabiq : Sekolah ini sendiri termasuk inklusi berat, ringan, atau sedang?
- Bu Wid : Kalau terus terang ya mas kalo disekolah ini hanya menerima siswa yang bisa di tagani oleh guru jadi kalau yang berat memang kami sepakat tidak menerima karena keterbatasan kemampuan bapak ibuguru tentunya dan sarana prasarana misalnya kalau siswa tuna netra dari kami kan masih kesulitan untuk membimbing, istilahnya memberi materi terutama , pembelajaran untuk kognitifnya itu yang masih perlu untuk belajar lagi. jadi kalau yang bisa kami tangani kami terima karena kami memang harus menerima anak-anak ABK tersebut, paling tidak kami disini berusaha untuk memberi bukan hanya ilmu, motivasi, dan mereka itu tidak dipisah-pisahkan.
- Sabiq : Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan inklusi?
- Bu Wid : Kalo yang ideal kami masih terus berusaha yang namanya anak abk tentunya perlu perhatian yang lebih, mungkin yang perlu di perhatikan untuk ini pengetahuan guru maupun siswa lain bahwa sekolah ini ada kebutuhan khusus yang mereka itu punya hak yang sama, kalau dari segi guru mungkin dari berbagai macam model metode ataupun media yang cocok bagi siswanya karakteristik siswanya sebagai guru itu harus tahu mungkin menjadi tantangan guru di sini, sudah sesuai berusaha sesuai dengan aturan sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan kita.
- Sabiq : Berarti secara tidak langsung disini hanya menerima anak kebutuhan khusus yang ringan?
- Bu Wid : Iya yang ringan atau sedang masih bisa kami tangani.
- Sabiq : Berarti pelaksanaan kebijakan pendidikan sesuai aturan pemerintah ya?
- Bu Wid : Nggeh.
- Sabiq : Menurut ibu pelaksanaan pelaksanaan kebijakan pendidikan disini sudah baik atau belum?
- Bu Wid : Kalau sepengetahuan saya sudah baik paling tidak bapak ibu guru

Sudah paham terus bareng –bareng kemudian aturan dari dinas sendiri kita juga melaksanakan kemudian juga anak merasa nyaman di sekolah.

Sabiq : Sebelumnya kan ibu belum pernah mengajar disekolah inklusi apakah terjadi kendala dalam penyesuaiannya?

Bu Wid : Jelas terjadi kendala awal itu di kelas saya ada anak tuna rungu yang saya betul belum tahu bagaimana caranya menanganinya saya hanya berfikir bagaimana anak itu bisa menerima apa yang seharusnya mereka terima, materi saya mulai berfikir mungkin sering menggunakan media, model pembelajaran awalnya memang susah, tapi setelah itu saya mengetahui pola si anak ABK dengan pola yang bagaimana yang cocok untuk mereka.

Sabiq : Apa saja kendala yang ibu temui dalam proses pembelajaran?

Bu Wid : Iya memang ada tapi biasanya saya untuk anak yang ABK saya ulangi ketika memberi materi, biasanya saya lebih mendekati anak tersebut. Ketika yang lain sudah bisa menerima materi, tapi anak ABK belum, perlu mengulangi penjelasan. ketika memberi menyampaikan materi yang tingkat kesulitannya tinggi kita tidak bisa menyamakan misalnya ketika perkalian, kalau anak slow learner untuk menghitung perkalian ribuan itu sulit, jadi terus diturunkan tapi konsepnya sama.

Sabiq : Berarti cuma cara penyampaian saja yang berbeda?

Bu Wid : Iya

Sabiq : Apa saja kekurangan dari pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusi?

Bu Wid : Sebenarnya banyak misal dari guru sudah berusaha semaksimal mungkin kemudian dari anak sendiri dari rumah sebenarnya kita berharap orang tua itu paham terhadap anaknya, jadi nanti bisa bereng-bareng. ada beberapa anak yang menurut hasil assesmen bukan masuk sekolah reguler melainkan SLB tapi orang tuanya tidak mau, berarti kan itu orang tua tidak terbuka padahal dari

kami sendiri sudah memberikan pengertian seperti ini dan itu dan yang mungkin bisa lebih berkembang jika di SLB . Cuma karena ketidakfahaman orang tua yang mau tidak mau kita yang harus bereng-bareng membimbing mungkin kendalanya seperti itu.

Sabiq : Bagaimana cara mengetasi untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Bu Wid : Biasanya kita guru langsung dengan interaksi langsung dengan siswa dan komunikasi dengan orang tua jadi perkembangan anak mungkin tidak hanya ketika menerima raport , tapi pada waktu tertentu kita memanggil orang tuanya perkembangannya seperti ini nanati di kelas atas si anak tidak merasa terbebani.

Sabiq : Disini ada berapa guru Pendamping khusus?

Bu Wid : Kalau dari pemerintah ada 1 bu hartini, kelas bawah itu orang tua mendatangkan sendiri 2 itu.

Sabiq : Berapa keli GPK datang ke sekolah?

Bu Wid : Seminggu 2 kali ke sekolah ini.
Kalau yang lain ada pendamping dari orang tua yang didatangkan orang tua kelas saya tidak ada yang kelas bawah itu ada.

Sabiq : Bagaimana pengenalan pendidikan inklusi kepada guru-guru?

Bu Wid : Iya kalau seperti saya nggeh saya diberi kesempatan untuk bimtek,diklat jadi yang baru-baru itu paham gitu loh tidak hanya dari guru yang lain tapi dari narasumber atau dari orang atau praktisi yang lebih tahu.

Sabiq : Berarti dengan sosialisasi pengenalannya ya.

Bu Wid : Nggeh.

Sabiq : Bagaimana dukungan pemerintah terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusi?

Bu Wid : Kalau dukungan dari pemerintah saya yakin cukup bagus, yang jelas terlihat itu dari bantuan operasional sekolah meskipun tidak

membedakan anak yang inklusi dan yang tidak tapi itu bisa mencakup paling ngga untuk operasional di sekolah.

Sabiq : Berarti peran pemerintah sendiri dengan adanya bantuan dana bos?

Bu Wid : iya misalnya ada diklat khusus untuk sekolah yang inklusi dari situlah kita yang belum faham menjadi faham.

Sabiq : Bagaimana dengan ABK apakah dapat dapat berprestasi atau tidak?

Bu Wid : Kalau untuk yang akademik memang jarang meskipun kadang-kadang ada yang ketika UASDA nilainya melebihi targetnya, tapi kalau untuk yang seni , olah raga itu memang ada karena anau mungkin dari segi kinestetiknya yang menonjol itu ,kalau akademisnya abk kategori slow leaner sulit.

Sabiq : Bagaimana pergaulan ABK di dalam dan diluar kelas?

Bu Wid : Malah tidak ada, sama seperti siswa biasa rasa percaya diri ini juga tinggi mungkin karena temen-temen yang lain tidak berfikiran oh ini slow leaner, tidak faham seperti itu walaupun dalam kesehariaannya ko lola banget, Tapi tidak ada pemisahan istilahnya di kacangin anak itu bodoh, tidak ada seperti itu tetap berbaur seperti yang lain.

Sabiq : Iya mungkin karena tidak tahu atau bagaimana ya?

Bu Wid : Iya mungkin kalau sudah tahu mereka kan ngga berfikiran kalau anak kan mikirnya ketika pelajaran ngga iso tapi kan klau istirahat kan bisa bergaul dunia anak memang kan dunia bermain jadi nek istirahat bisa dolan bareng bisa mengikuti udah ngga bisa dianggep ra iso.

Sabiq : Untuk pelaksanaan sosialisasi tersebut kapan saja bu?

Bu Wid : Kalau guru-guru dari dinas dari sekolah sendiri juga ada workshop SPPI untuk workshop setahun sekali dari sekolah kalau dari kan program dinas biasanya kepala sekolah atau guru-guru

yang berkepentingan.

Sabiq : Dari sosialisasi tersebut apakah guru-guru tersebut sudah mengetahui tentang pendidikan inklusi?

Bu Wid : Kalau sepemahaman saya ya guru-guru sudah faham tapi masih tetap harus belajar kan mas anu yang namanya inklusi kan misalnya antara slow leaner yang satu kan berbeda dengan yang lain jadi tingkat IQ nya juga kadang-kadang mempengaruhi jadi terus kemudian jenis ketunaan yang berbeda dikelas itu kadang kadang perlu pemahaman guru kan tetap harus pahami terus kalau untuk masalah oh ini sekolah inklusi bagaimana saya kira sudah faham.

Sabiq : Kalau untuk kelas 5 apakah sudah bisa membaca?

Bu Wid : Sudah kalau hanya membaca sudah yang ABK pun sudah tapi untuk memahami apa yang di baca itu masih sangat sulit, kjalau menulis juga bisa tapi apa yang ditulis jauh dari pertanyaannya itu jadi kalau saya bisa membaca saya tanya apa yang dibaca dari paragraf pertama dulu poknya apa baru kesimpulannya baru bisa menjawab soal.

Sabiq : Berarti guru harus dengan ekstra ya?

Bu Wid : Nggeh sesuai dengan kemampuan anaknya

Sabiq : Bagaimana standar penilaiannya bu?

Bu Wid : Kalau idealnya memang harus berbeda soalnya ya disesuaikan dengan

si anak karena kalau misalnya seperti UTS kan kita hanya dapat kiriman dari UPT atau kecamatan jadi semua mengerjakan sama.

Kalau saya pribadi biasanya saya tersendiri meskipun tidak apa, tidak pas hari itu untuk menggantikan nanti pasti nilainya dibawah 5 anak 3 itu 2, 3 karena kan dianggap reguler semua soal-soalnya. Kalau ulangan harian saya juga bikin tapi saya tidak terus kelihatan oh ini soalnya beda ngga biasanya soal itu 30 anak

saya beri nama semua terus saya bagikan sesuai nama jadinya ngga begitu kelihatan. Temanya sama materinya sama Cuma ini jenis soalnya yang berbeda jadi kalimatnya saja yang saya ubah, mungkin kalau anak jawabannya sama tapi mungkin dengan kalimat yang seperti ini anak slow leaner ngga bisa jadi saya ubah.

Sabiq : Untuk standar penilaian di samakan atau bagaimana?

:

Bu Wid : Kalau saya tidak saya samakan misalnya perkalian sampai ratusan kalau yang slo leaner belum bisa ya saya menggunakan angka yang lebih mudah, lah biar ngga anu oleh temen nya itu soalnya lebih mudah saya beri nama semua dulu terus dibagikan ngga ada yang ko soalnya beda itu ngga ada nanti baru di koreksi tetep , kalau nyoba seperti itu memang anak yang slow leaner bisa mencapai KKM anak apa 65 70 itu bisa tapi dengan soal yang tingkat kesulitannya berbeda.

Sabiq : Bagaimana ketika mengalami kesulitan belajar apakah dari guru sering memotivasi?

Bu Wid : Iya setiap hari tidak hanya malau kalau takut si ngga , kadang bertanya ke temennya temennya tertawa semua biasanya saya terus anu tanya itu ngga ada yang biar yang lucu, jadi sekarang sudah banyak yang tanya.

Sabiq : Jadi masih bisa aktif di kelas ya

:

Bu Wid : Iya ngga merasa kok mereka itu slow leaner ngga terus minder itu ngga kalau maju ya maju santai saja.

Sabiq : Dalam proses pembelajaran apa saja kesulitan?

:

Bu Wid : Memang kalau kesulitan ada tapi biasanya saya untuk yang ABK biasanya di ulang terus kemudian e menggunakan yang nyata lah kalau anak SD itu kemarin itu waktu PKN kalau misalnya tentang kerjasama pendapat berasama keputusan bersama biasanya pake roll playen kemudian ngitung jarak pake kecepatan pakai sepeda

ada yang sambil jalan ada yang lari pokoknya dihitung bareng-bareng pokoknya selain individu tutor sebaya itu penting kerja kelompok model atau media tetap bawa keluar disini lapangan.

Sabiq : Bagaimana hubungan sekolah dengan orang Tua ABK?

:

Bu Wid : Alhamdulillah kalau ditempat saya itu selama ini komunikasinya baik jadi paham ko terhadap hasil assesmen itu malah kadang kami harus bagaimana kita kalau saya komunikasi dengan guru, dengan sekolah jaga komunikasi tiga tiganya sering meskipun yang sering yang satu anak selain slow leaner juga susah itu komunikasi seminggu biasanya komunikasi dengan sekolah.

Sabiq : Untuk orang tua ABK termasuk golongan masyarakat yang bagaimana?

Bu Wid : Ada yang atas menengah ada yang bawah ditempat saya ada yang KMS 2 orang yang 1 juga.

Sabiq : Kalau untuk dukungan orang tua sendiri bagaimana terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi?

Bu Wid : Kalau dilapangan tempat saya sangat mendukung yang melibatkan anak untuk perkembangan anak.

Sabiq : Untuk kebiasaan membaca apakah sudah termotivasi atau bagaimana?

Bu Wid : Masih perlu di motivasi masih perlu diberi tugas membaca bareng karena hampir semua anak-anak , kalau sudah pegang HP itu wes ngga lagi membaca.

Sabiq : Dalam kelas sendiri kan ada kerja kelompok kalau untuk ABK sendiri apakah ada ras minder?

Bu Wid : Kalau minder ngga klau kelompok biasanya saya heterogenkan karena biar reguler pun ada anak yang hetereogen tidak membedakan tetap berpartisipasi karena untuk tugas kelompok hasilnya lebih kan ada teman sebaya juga.

Sabiq : Berarti dari pergaulan sendiri sudah bisa diterima ya?

:

Bu Wid : Iya kalau misalnya ada beda pendapat biasa namanya anak-anak saya tekankan kita 1 tim.

Sabiq Kalau perpustakaan sendiri apakah sudah menjadi sarana belajar?

:

Bu Wid : Sebagian anak sudah terutama yang putri, kemudian di pojok kelas itu ada pojok baca meskipun belum maksimal suka baca buku.

Sabiq Untuk jam belajar sendiri mulainya jam berapa?

:

Bu Wid : Jam 7 sampai jam 1 paling sholat dulu paling jam 1 seperti biasa.

Sabiq Kalau jam kerja ini berapa hari?

:

Bu Wid : 1 minggu 6 hari kerja iya ada beberapa sekolah 5 hari kerja kita kurang tau tapi ngikut dinas saja mau ngga mau harus siap.

Sabiq Ibu lulusan dari mana?

:

Bu Wid : Saya lulusan s1 karangmalang uny trus s2 UPY terus di jogja kalau asli saya dekat alun –alun toko wijayan sekarang say di sewon depan ISI ada yang lebih jauh lagi dari sentolo

Sabiq Ouh iya saya juga asli brebes 2013..

:

Bu Wid : Iya saya lulus juga ngga langsung kulian sempet kuliah d UII pye yo orang seneng saya ambil manajemen 1 tahu terus d ikip ambil pendidikan sejarah dlu kan gk ada pgsd dulu ada penerimana PSN tapi ngga langsung diterima tempatnya di swasta baru kekurangan guru say di mutasi pertama.

Sabiq Ya sudah bu munhkin itu dulu ,, terimakasih

:

Bu Wid : Iya mas sama sama.

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

WALI KELAS 4 A SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Narasumber : Dra. Sarjiem

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Waktu : 10.46 WIB

Status : Wali kelas 4 B

- Sabiq : Sebelumnya nama itu siapa, ngajar kelas berapa bu?
- Bu Sarjinem : kelas 4
- Sabiq : Sudah berapa lama mengajar disini
- Bu Sarjinem : Ibu sudah sejak 2003, sudah 14 tahun
- Sabiq : Sebelumnya ibu langsung di sini tau bagaimana?
- Bu Sarjinem : Ibu di SD sindurejan 83 sampai 2003
- Sabiq : Berarti sebelumnya sudah punya pengalaman inklusi
- Bu Sarjinem : Ibu kalau inklusi sejak disini itu tahun 2010 kalau tidak salah, waktu itu pak makin kalau inklusi ya dari pemerintah mas
- Sabiq : Menurut ibu bagaimana kebijakan pendidikan inklusi seperti apa?
- Bu Sarjinem : Pendidikan yang khusus menolong anak-anak yang termasuk ABK itu jadi disini inklusi campuran dari anak-anak reguler dengan anak abk yang mempunyai kekurangan tertentu.
- Sabiq : kalau di kelas ibu ada barapa abk?
- Bu Sarjinem : Ibu abknya itu kayaknya tidak ada mas , kalau lambat belajar itu biasa
- Sabiq : Berarti Cuma lambat belajar saja
- Bu Sarjinem : Disini itu banyak anak ABK yang mempunyai kebutuhan khusus yang memiliki kekurangan misalnya kekurangan pendengaran, penglihatan terus itu kesulitan dalam pengucapan itu yang ada di kelas-kelas bawah, kalau yang berkacamata itu ada disini terus beberapa anak juga berkacamata.
- Sabiq : kebijakan pendidikan disini sesuai aturan pemerintah atau ada kebijakan sekolah sendiri?

- Bu Sarjinem : Kalau disini ya ada kebijakan sekolah sendiri, kalau untuk pemerintah belum begitu kurang, nggeh bu nggeh kalau disini kebijakan sekolah sendiri.
- Sabiq : Tapi dulunya ditunjuk dari pemerintah untuk menjadi inklusi atau bagaimana?
- Bu Sarjinem : Ibu kalau gurunya di sini di beri guru bantu, itu seorang guru datang kesekolah seminggu 2 kali , kalau dari guru bantu sendiri menurut saya kurang maksimal seorang guru datang 1 minggu 2 kali padahal disini ada beberapa anak yang inklusi , hanya ada 1 guru pendamping dari pemerintah.
- Sabiq : Kalau menurut ibu sendiri kebijakan pemerintah disini sudah baik atau bagaimana bu?
- Bu Sarjinem : Pelaksanaan pendidikan inklusi disini cukuplah
- Sabiq : Saya dilihat dari segi mana saja bu kalau dikatakan cukup ?
- Bu Sarjinem : Ibu ini kalau yang tampak langsung itu dari segi kelulusan anak-anak boleh dikatakan malah bagus karena inklusi disini kan begitu ujian ngga ada materi untuk anak-anak inklusi tapi dijadikan satu dengan anak-anak reguler kan kalau inklusi seharusnya dipisahka, kalau disini cuman penambahan waktu ujian itu , soalnya sama kemudian beberapa anak ada tambahan waktu alhamdulillah bisa mengikuti semua dan hasilnya juga lumayan.
- Sabiq : Disini sekiranya yang perlu dibenahi sekolah ini?
- Bu Sarjinem : Hal yang perlu dibenahi bisa diantaranya penambahan guru pendamping disini juga ada,, kalau yang namanya guru 1 kan kurang maksimal. Jadi misalnya seperti kelas-kelas bawah itu kan ada anak-anak inklusi yang harus didampingi sangat serius sementara kalau hanya satu minggu hanya datang 2 kali guru kelasnya agak keteteran kalau hanya mengurusin satu anak sedangkan yang lain reguler normal katakanlah itu akibatnya kurang maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran.
- Sabiq : Berarti intinya harus adanya kerjasama antara guru pendamping dan Wk?
- Bu Sarjinem : Iya benar ,,

- Sabiq : Sejauh ini langkah apa yang dilakukan sekolah untuk menyikapi kekurangan tersebut ?
- Bu Sarjinem : Untuk menyikapi kekurangan tersebut sekolah ini mengadakan kerjasama dengan wali murid , jadi da beberapa anak yang tidak bisa dilepas dengan guru pendamping artinya kan masih ada guru kelas tapi kan anak itu harus didampingi maka wali murid diberi keleluasaan untuk mengangkat pendamping sendiri seperti yang terjadi dikelasnya pak mardi ada 2 anak yang tidak bisa hanya dilepas sendiri jadi harus banyak didampingi.
- Sabiq : Berarti memang perlu penanganan khusus?
- Bu Sarjinem : Nggeh,,
- Sabiq : Kalau di kelas termasuk ABK yang tergolong ringan, apakah dalam proses memberi materi pelajaran sering adanya kendala?
- Bu Sarjinem : iya ada itu anak yang lamban belajar yang daya tangkapnya kurang, sebenarnya ya juga bisa dilatih , tapi dirumah juga harus diterangkan orang tua di sekolah juga dijelaskan itu akan susah mengenai pelajaran.
- Sabiq : Bagaimana pengenalan pendidikan inklusi kepada guru-guru?
- Bu Sarjinem : Ini seperti sosialisasi guru dan wali murid ini dari dinas dulu sudah pernah ada ini dari dinas itu dulu tahun berapa ya , ya sejak pengenalan itu dua atau tiga sudah ada
- Sabiq : Kalau yang dirasakan dari sosialisasi tersebut apakah sudah mengenai kepada guru-guru itu sendiri atau belum?
- Bu Sarjinem : Guru sudah mengenai wali murid juga sudah mengenai dan itu kan seharusnya kalau pendidikan inklusi kan tidak mengenal tinggal kelas jadi anak meskipun katakanlah dibawah KKM harus gitu mengikuti naik kelas jadi disini untuk guru kelas itu susah karena menerima pelajarannya susah.
- Sabiq : Berarti kalau untuk anak ABK tetap naik kelas ya bu?
- Bu Sarjinem : Iya Dan semua ini malah dari pemerintah ngga ada anak yang tinggal kelas jadi semua harus dituntaskan terlebih dahulu itu jadi tidak ada yang tinggal kelas.
- Sabiq : Kalau untuk standar penilaian di kelas mata pelajaran dikelas itu

seperti apa bu, apakah disamakan dengan anak yang normal.

Bu Sarjinem : Ya ada perbedaan sedikit ya KKM nya agak sedikit lebih kecil selisihnya.

Sabiq : Kalau dikelas ibu sendiri apakah sering terjadi kecemburuan sosial antara Abk dengan anak yang lain ketika menjelaskan materi pelajaran?

Bu Sarjinem : Ya kalau itu penjelasan kan semua sama mas mungkin ada kecemburuan sedikit, misalnya kok ada anak-anak yang dijelaskan ngga dong-dong terus mengerjakan semua sudah selesai ada yang ada beberapa anak yang belum selesai , itu disamping ada yang kecemburuan juga menghambat, kalau anak-anak yang reguler sudah bisa diberi tugas lain tapi kan ini belum , itu ada sedikit menghambat

Sabiq : Berarti harus diberi pemahaman ya?

Bu Sarjinem : Kalau pemahaman sudah tapi yang namanya anak sudah merasa selesai ya rame sendiri ,, ya di kasih tahu tunggu dulu temannya yang belum selesai.

Sabiq : Bagaimana perhatian pemerintah terhadap sekolah inklusi disini itu seperti apa ?

Bu Sarjinem : Kalau disini ya dengan adanya pemberian bantuan-bantuan, dan sosialisasi pemberian bantuan itu diantaranya untuk assesmen anak untuk mengetahui tingkat kekurangan anak itu bagian apa saja itu sudah dilaksanakan tahun yang lalu kelas 1 sampai kelas 6 jadi kelompoknya berdasarkan assesmen dari pemerintah.

Sabiq : Untuk pelaksanaan assesmen sendiri kapan bu ?

Bu Sarjinem : Sebenarnya waktu ajaran baru, kemarin itu berlangsung di awal semester 1 kerjasama dengan ugm psikologi sama dari SLB.

Sabiq : Berarti untuk mengetahui anak tersebut tergolong Abk itu di adakan assesmen ya bu?

Bu Sarjinem : Iya.

Sabiq : Bagaimana pergaulan didalam kelas itu sendiri apakah anak abk bisa diterima dengan baik ?

Bu Sarjinem : Iya bisa, semua bisa bergaul dengan baik bekerja kelompok tidak

ada gap semua sama saja

- Sabiq : Dari sosialisasi dari pemerintah apakah guru sudah paham mengenai inklusi?
- Bu Sarjinem : iya sudah tapi ya tidak sedalam guru guru SLB, kalau guru SLB kan sudah kualifikasinya berbeda dengan guru lain disini.
- Sabiq : Berarti kalau untuk menengani anak ABK sendiri sudah tau ya bu cara menganinya?
- Bu Sarjinem : iya sudah walaupun sedikit-sedikit.
- Sabiq : Dari sosialisasi tersebut apakah sudah memberi pemahaman bagi guru-guru atau pun masih butuh sosialisasi yang lain.
- Bu Sarjinem : Kalau untuk guru-guru sudah bisa.
- Sabiq : Kalau dalam proses pembelajaran dikelas itu apa saja kendalanya?
- Bu Sarjinem : Kendalanya daya tangkapnya rendah ngga bisa mengikuti dengan baik, tidak tercapai semuanya.
- Sabiq : Kalau untuk menegerjakan tugas apakah di dampingi atau bagaimana?
- Bu Sarjinem : Iya semua diampingi, dan semuanya tetap di pantau
- Sabiq : Bagaimana hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua ?
- Bu Sarjinem : Iya baik mas, bahkan kalau dari anak-anak yang inklusi mendapat kesulitan tertentu nanti memanggil orang tua. Seperti kemarin kan ada beberapa anak yang memang harus dirujuk ke SLB wali murid dipanggil kemudian dijelaskan ini hasilnya seperti ini putri bapak dan ibu harus disana.
- Sabiq : Berarti tetap ada komunikasi?
- Bu Sarjinem : Iya mas selalu ada komunikasi.
- Sabiq : Kalau disini termasuk inklusi berat ringan atau sedang?
- Bu Sarjinem : Ya ngga terlalu berat dikatakan sedang
- Sabiq : Itu memang kebijakan dari sekolah hanya menerima yang sedang atau ringan begitu?
- Bu Sarjinem : Ia disini membatasi yang ringan atau sedang saja yang tidak terlalu berarti yang diterima yang masih bisa untuk belajar. Dulu kita punya ini kurang pendengaran tapi anaknya selalu aktif jadi bisa mengikuti begitu,, dulu juga ada anak yang suka marah itu juga

bisa dikendalikan, jadi memeng dari sekolah seperti itu

Sabiq : Apakah Abk itu mengikuti kegiatan di kelas atau di luar kelas ?

Bu Sarjinem : Semua kegiatan disekolah di ikuti anak anak baik itu UTS, out bond perkemahan seperti tahun yang lalu semua ikut aktifitas

Sabiq : Apakah anak-anak ABK sering dikucilkan atau bagaimana?

Bu Sarjinem : Tidak semua guru memperlakukan semua sama jadi bisa belajar bersama karena kita memperlakukan semua sama, sebelumnya juga disampaikan kepada guru-guru kalau ada anak abk seperti ini mempunyai kekurangan seperti ini jadi kita harus menerima.

Sabiq : Berarti mengenai pendekatan terhadap siswa ya bu?

Bu Sarjinem : Iya bahkan ada ini teman yang debngan secara ikhlas selalu mendampingi membantu jika punya kekurangan temannya misalnya yang udah pake kacamata dengan ikhlas dia menndiktekan.

Sabiq : Apakah sering ada pertukaran tempat duduk?

Bu Sarjinem : Kalau untuk penempatan tempat duduk sendiri ada perpindahan paling sedikit 1 minggu sekali, tapi kalau untuk anak ABK yang lemah pendengaran, atau penglihatan tetap di depan

Sabiq : Kalau untuk abk sendiri apakah masih bisa berprestasi dalam akademik atau bagaimana?

Bu Sarjinem : Iya itu tahunya dulu kalau di sekolah ya sama saja kemarin beberapa tahun itu ada anak inklusi malah prestasi akademiknya itu ketika SMP jadi lulus dari sini itu misalnya ini juara ini itu

Sabiq : Bagaimana output SD Negeri Tamansari sendiri apa bisa diterima disekolah yang baik atau bagaimana?

Bu Sarjinem : Iya sudah bahkan kebanyakan diterima disekolah negeriseperti itu sekitar 70% an begitu.. banyak ko mas.

Sabiq : ya sudah bu mungkin itu dulu nanati kalau ada yang akan d tambahi bisa di lain waktu,, terimakasih.

Bu Sarjinem : sama” mas

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

WALI KELAS 2 A SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Narasumber : Sumardi

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Waktu : 08.00 WIB

Status : Wali Kelas 2 A

- Sabiq : Sudah berapa lama mengajar?
- Bpk.Sumardi : 7 tahun 2 bangunrejo
- Sabiq : Apakah sebelumnya sudah tau tentang inklusi?
- Bpk.Sumardi : Belum baru disini, tahunya disini.
- Sabiq : Apa yang bapak ketahui tentang kebijakan pendidikan inklusi ?
- Bpk.Sumardi : Pendidikan seperti sekolah umum itu mas bisa dimasuki anak berkebutuhan khusus tapi ngga berat berat yg ringan sini kan gurunya ada gpk Cuma 2 minggu sekali, setiap kelas haruis ada abk.
- Sabiq : Bagaimana impementasi kebijakan pendidikan inklusi?
- Bpk.Sumardi : ya seperti yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah pada umnnya to.
- Sabiq : Bagaimana pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusi disini sudah sesuai atauran?
- Bpk.Sumardi : Saya kira belum, kalau guru mengejar seperti itu kan ngga bisa mas harus ada guru khusus tempat saya ada untung,, susah kalau susai keinginan hanya untuk membantu saja orang tua kalau mau mencari pendamping sendiri kalau 100 % ngga bisa.
- Sabiq : Kelas bapak ada berapa abk?
- Bpk.Sumardi : Yang baru tercatat ada 2 mas klo yang belum banyak 2 itu sudah ada gpk kalau nanti di assesmen saya kira ada

banayak tiap kelas juga minyanya ada 2 orang, yg kelihatannya sedikit pasti banyak yang ngga bisa memlihat ya sulit.

- Sabiq : Tergolong apa saja pak.
- Bpk.Sumardi : Lambat belajar,, dlu ada yang slov vision dulu ada tapi anaknya pintar dulu ada yg gkl bisa berjalan 1 tapi meninggal.
- Sabiq : Bagaimana pelaksanaan kebijakan inklusi disini sudah sesuai atauran pemerintah?
- Bpk.Sumardi : Wah yo belum mas rata rata sedang asal jalan saja mas muridnya jadi satu dengan yg umum, jadi kalau pengen ada pendamping sendiri dipisahkan.
- Sabiq : Bagaimana kekurangan pendidikan inklusi disini?
- Bpk.Sumardi : Gurunya yg jelas mas walaupun sudah dibina di diklat tapi mengejar berapa orang yg lain ketinggalan, tempat saya ada gpknnya, perlunya guru pendamping nanti yang bayar orang tua,, gk bolleh dibiarkan.
- Sabiq : Bagaimana upaya sekolah untuk menegatasi masalah?
- Bpk.Sumardi : Kalau bisa cari pendamping, 1 orang dari dinas seminggu 2 kali memang ada anjuran.
- Sabiq : Bagaimana pengenalan inklusi kepada guru?
- Bpk.Sumardi : Cuma pengalaman saja kadang ada diklat ngga paham kadang, naluri seorang guru saja.
- Sabiq : Kapan pelaksanaan diklat?
- Bpk.Sumardi : Setiap tahun ada dan pelaksanaane ganti ganti, dulu ada di batam ada diklat yang lain berangkat yg lain tidak, kemerin diklat di uin pertama kemudian ada lagi, jaraknya lama diklatnya ketika baru masuk dulu.
- Sabiq : Bagaimana perhatian pemerintah terhadap pendidikan inklusi?
- Bpk.Sumardi : Perhatiannya sangat besar sekali mas , itu rencananya semua sekolah itu mau dijadikan sekolah inklusi lama-lama semua ko mas jadi sekolah inklusi , terus biayanya itu banyak tidak

sedikit.

- Sabiq : Kalau untuk selama ini bapak mengajar apakah anak ABK dengan yang lain bisa bergaul dengan baik ?
- Bpk.Sumardi : Ouh kalau tempat saya seperti biasa , baik biasa ngobrol ngobrol yang ABK tidak merasa ABK kadang kalau dibimbing ngrasa sombong yang lain ngga bisa menyombongkan diri tapi anak-anak ya paham gk apa-apa
- Sabiq : Berarti istilahnya bisa diterima dengan baik.
- Bpk.Sumardi : Semua anak ABK bisa dengan baik semua perhatian dari kelas 1-6 sama ngga membedakan atau gimana.
- Sabiq : Ketika bapak mengejar di kelas itu kan otomatis kemampuan mereka berbeda dalam menerima pelajaran apa saja kesulitan yang diperoleh?
- Bpk.Sumardi : Iya jadi yang itu yang sini udah selesai yang itu belum masih di cocokkan kadang jadi gk di dampingi ngga bisa apa-apa , kalau ini selesai ini belum oo rame kalau ngga ada GPK saya ndampingi terus yo yang lain kasihan.
- Sabiq : Bagaimana standar penilaian siswa ABK dengan yang lain?
- Bpk.Sumardi : Beda,, mas KKM nya juga beda
- Sabiq : Tapi dalam ujian kenaikan kelas soalnya disamakan atau bagaimana?
- Bpk.Sumardi : Sama tapi ya itu tadi sementara kebijaksanaan saya sendiri , namanya ABK kan harus naik mas harus itu tidak bisa tetap harus naik jadi kalau nilai tetep saya pass kan dengan KKM penting naiklah.
- Sabiq : Berarti nilainya sesuai dengan anak ya?
- Bpk.Sumardi : Iya malah enek sesuai dengan KKM terus yang dapat bimbingan dapetnya 100 terus kan itu yang mengerjakan pendampingnya nilai nya bagus bagus tapi ya tak samakan KKM , ngga bisa kalau ada bimbingan.
- Sabiq : Bagaimana dalam pelaksanaan UKK apadi bantu oleh pembimbing?
- Bpk.Sumardi : Iya dibantu pembimbing GPK nya dibantu mereka nilai tetap

KKM tak samakan KKM bahasa indonesia 70 pokoknya disesuaikan kalo saya yang penting naik itu kalau ngga ada pembimbingnya ngga bisa apa-apa mas, tapi yang 1 yang cwe kelebihannya nggambar mas apa saja bisa mewarnai kelebihannya itu.

Sabiq : Apakah anak ABK bisa berprestasi?

Bpk.Sumardi : Iya kurang di didik kurang terpantau dari pihak sekolah dia biar berprestasi disampingkan prestasi , lah iya kurang terpantau, pernah ikut sanggar kelas 1 dulu ngga yang dilihatan anak anak normal saja anak abk juga bisa sampai sekarang sudah mulai.

Sabiq : Bagaimana pergaulan ABK didalam kelas ?

Bpk.Sumardi : Kalau saya sama kalau nanti tak bedakan yang repot yang ABK mas ada pendamping seperti saya ya penak urusan GPK nya tapi nilai nanti tetep di rapotnya samakan KKM kadang yang ngerjakan GPK nya, kalau ngga ngambek alau ngambek sulit.

Sabiq : Dari siswa lain apakah sering cemburu ketika dikerjakan pendamping?

Bpk.Sumardi : Ngga tau dia ngga mau ya dapat 100 yang lain ngga ada masalah kalau dia memang seperti itu udah tau anak seperti itu ngga merasa iri teten temennya udah menyadari dia itu anak ABK.

Sabiq : Bagaimana kondisi guru apakah sudah mengetahui tentang inklusi?

Bpk.Sumardi : Kalau semua belum 100 % kalau saya ini ya ngga 100 % tahu yang penting naluri jadi guru saja terus diklat ya saya mung sering guyon byasa tapi anak ABK kan yang penting dia sudah mau belajar, sudah mau menulis saja sudah lumayan.

Sabiq : Bagaimana kemampuan membaca untuk kelas 2?

Bpk.Sumardi : Sudah bisa mas ini anak ABK sudah bisa , tempat saya cwe sudah bisa membaca pelan tapi yang belum saya kan 2

kalau pelan pelan bisa yang 1 agak cedal kurang jelas tapi bisa tapi bisa nggambar.

- Sabiq : Bagaimana komunikasi antara siswa ?
- Bpk.Sumardi : Oo .. biasa mas main seperti biasa sama guru saja ngga ada masalah yo temennya gini ngikut sama.
- Sabiq : Bagaimana hubungan sekolah dengan orang tua?
- Bpk.Sumardi : Sementara di tempat saya baik kesadaran orang tua kalau ada apa apa di omongkan orang tua di grup itu ada sharingnya pada saya sudah baik, grup khusus kelas saya lo kalau adasaya sharing bagitu.
- Sabiq : Berarti sudah cukup baik ya pak,,
- Bpk.Sumardi : Iya kalau kelas saya nek yang lain ngga ngerti,, hehe
- Sabiq : Bagaimana dukungan dari orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi?
- Bpk.Sumardi : Orang tua mendukung, kelas saya kan mencarikan pendamping mereka dukungan yang sangat kalau ngga ada dukungan orang tua ya biarin mereka asal sekolah saja kalau udah cari GPK itu sudah sangat sangat mendukung.
- Sabiq : Kalau sekolah ini termasuk pendidikan inklusi yang berat ringan atau sedang?
- Bpk.Sumardi : Iya sedang dan ringan yang berat ngga mampu kemarin ada rafli namanya ngga bisa apa apa belajar saj nylesep nylesep gitu kalau rafli itu dukungan dari teman itu kurang guru kurang kalau saya dekati pergi kalau saya jauh manggil gitu loh.
- Sabiq : Itu termasuk apa pak?
- Bpk.Sumardi : Iya biasa lambat belajar itu sulit duduknya dibawah kelas 1 naik kelas 2 kalau bisa tak suruh mindah saja kan pak tomas yang ngrusi hanya dengan orang tertentu dulu itu tiam saja sama temen temennya diam.
- Sabiq : Berarti kalau memang ngga bisa ditangani di pindahan ya?
- Bpk.Sumardi : Iya yang namanya kalau sekolah ngga isa nangani ya dipindahkan saja kalau masih sekiranya bisa ya diterima

kalau itu sudah ngga bisa. Nek autis saja teriak teriak.

- Sabiq : Apakah perpustakaan sudah digunak sebagai tempat belajar?
- Bpk.Sumardi : Saya amati kalau yang cwe dia sering kesini ya dia kan bisa baca walaupun sedikit yang lain Abk selanjutnya ngga bisa baca yang s2 itu sering kesini.
- Sabiq : Berarti pendampinnya datang setiap hari?
- Bpk.Sumardi : Iya ,, kalau ngga anau marah ko ngambek
- Sabiq : Bagaimana kondisi orang tua disini?
- Bpk.Sumardi : Ya ABK itu sedang bisa mbayar ABK kan sudah, berarti ada uang sisa sebulan 600 iya dulu pindah sana ganti , lumayan orang tuanya sedang menengah ke atas ya jualan di malioboro.

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

WALI KELAS 1 SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Narasumber : Yulianti, S.Pd

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Waktu : 09.19 WIB

Status : Wali Kelas 1

- Sabiq : Sudah berapa lama mengajar disini?
- Bu Evi : Dari tahun 2011 berarti sudah 6 tahun
- Sabiq : Sebelumnya lulusan mana bu?
- Bu Evi : UNY
- Sabiq : Terus langsung ditempatkan disini atau bagaimana?
- Bu Evi : Ngga ,, SK pertama disini tapi waktu 2010 disini kelebihan kuota guru sehingga saya disini kan ngga ada kesempatan belajar mengajar terus akhirnya saya di SD tegalrejo dulu terus ketika disana disini kekurangan guru terus ditarik ke rumahnya.
- Sabiq : Di kelas ibu sendiri ada berapa ABK?
- Bu Evi : Saya kan kalau yang tahun ini belum di assesmen kalau yang tahun kemarin assesmennya cepet sebelum kenaikan sudah assesmen. Sehingga tahu mana yang inklusi sekarang belum hampir aik kelas, saya rasakan yang nganau banget mungkin banyak yang saya rasakan banget itu 2 , yang lambat belajar.
- Sabiq : Bagaimana pendapat anda tentang Pendidikan inklusi ?
- Bu Evi : Pendidikan yang diberikan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, pendidikan yang berbeda dengan anak biasa mungkin kalau usia ini sudah bisa ini, sedangkan yang inklusi ada yang terlambat misalnya low vision juga jarak pandanganya Cuma 6 meter jadi harus di depan ada juga yang hyper aktif di tempat saya

ada tubercipalus latar belakangnya belum bisa jalan ketika 3 tahun belum bisa jalan 4 tahun baru bisa jalan sampai saat ini 7 tahun masih seperti anak kecil banget jauh jadi benar-benar lambat.

Sabiq : Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan inklusi ?

Bu Evi : Kalau menurut saya gimana ya kurang guru yang kebanyakan disini itu guru yang non biasa lah non reguler terus latar belakang mengajarnya juga itu-itu belum bisa menengani sepenuhnya sedangkan guru pendampingnya kan cuma 1 , 1 itu untuk 12 kelas nah menurut saya itu sangat kurang jadi tidak maksimal , guru kelasnya juga penanganannya tidak maksimal jadi pelayanan pendidikan inklusi disini menurut saya kurang maksimal.

Sabiq : Kalau pelaksanaan kebijakan sendiri apa menganut pada pemerintah?

Bu Evi : Iya mungkin kurangan GPK juga atau mungkin GPK punya program tertentu memanggil ABK di ruang tertentu terus diberikan solusi tapi kan selama ini belum.

Sabiq : Menurut ibu pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusi sudah baik atau belum?

Bu Evi : Masih perlu diperbaiki terutama penanganan terhadap anak-anak itu GPK nya juga dan program-program dari GPK nya jadi membantu kami gitu loh kalau menurut saya kan saat ini GPK nya ngga ada program misalkan berangkat mendampingi kelas berapa sedangkan yang lain tidak terdampingi tidak tertangani

Sabiq : Berarti salah satu kelemahannya adalah GPK itu sendiri ya

Bu Evi : Iya,,

Sabiq : Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Bu Evi : Sekolah sendiri sebenarnya ,kalau misalkan bantuan-bantuan kalau yang low vision secara fisik kursi roda itu bisa langsung di kasih ya, kebutuhannya ini tapi kalau yang lambat belajar itu belum maksimal e kan harus di dampingi betul itu, perlu perhatian khusus sehingga anak-anak itu benar-benar atau mungkin ada jam tambahan untuk khusus anak ABK, untuk anak ABK dikumpulkan sehingga yang lambat belajar bisa tertangani dengan baik karena menurut saya kalau dicampur misalnya ini normal materinya juga menurut saya pribadi

masih kesulitan misalnya seperti ini sedangkan dia huruf saja belum tahu sedangkan dia baru bisa mengeja ini sudah jauh sekarang ini wah sulit. Yang mungkin tambahan di waktu tertentu.

Sabiq : Bagaimana pengenalan pendidikan inklusi kepada guru?

Bu Evi : Mereka tahu cuma ya mereka banyak yang mengeluh juga wah aduh kelas ku iki ini itu terus ada juga yang sudah sadar anak itu tidak normal semua kan diberi soal ada kadang ada yang paham ada juga yang belum siap adanya workshop inklusi ini bisa paham sehingga mau menerima lah yang dulunya ini itu lama-lama menerima kondisi anak Cuma ya itu kadang belum maksimal nek PR saya.

Sabiq : Berarti pengenalannya lewat workshop ya?

Bu Evi : iya workshop sering kepada guru.

Sabiq : Bagaimana perhatian pemerintah terhadap pendidikan inklusi?

Bu Evi : Perhatian pemerintah ya itu, mungkin kurang tahu lapangannya ya sehingga GPK itu ngapain aja apa tugasnya cuma datang seperti penilik Cuma 1 kelas 12 yang 1 disentuh yang 11 kan tidak. Menurut saya pemerintah mungkin harus lebih turun ke lapangan, anak inklusi itu harus seperti apa sih kalau sekedar guru kelas ya sekedar ini kemenpuannya. Mungkin kalau setelah pulang sekolah yang lain pulang anak inklusi di beri bimbingan lebih ya kita mau itu kalau dari pemerintah kalau dari gurunya belum.

Sabiq : Berarti perlunya perhatian lebih dari pemerintah?

Bu Evi : iya karena pemerintah kan kahunya di atas GPK ngapain , kalau menurut saya ada GPK sama tidak ada itu sama saja, masuk kelas saya saja ngga pernah.

Sabiq : Kalau sekolah sendiri sudah adakah langkah untuk mengusulkan ke dinas untuk tambahan GPK?

Bu Evi : Saya kan guru kelas kalau setahu saya belum e belum tahu

Sabiq : Kendala apa yang ditemui saat pembelajaran?

Bu Evi : hmm,, kalau saya itu misalnya anak yang low vision itu kan belum diketahui karena belum terassesmen tapi ko anak ini begini ya terus saya konsultasi ke orang tua dulu, anak ibu kenapa oh dia low vision

terus menyuruh orang tua memeriksakan anaknya di rumah sakit ternyata low vision sekarang duduknya di depan , kalau dulu kan dibelakang kan saran dokter juga duduknya didepan terus itu yang low vision, terus kalau yang lambat belajar itu nanti saya kumpulkan terus nanti saya satu per satu harus sabar kan tidak langsung bisa terus harus menyemangati orang tua tolong bimbingan juga di rumah variatif e mas, nanti bisa baca terus nanti belum paham apa yang di baca.

- Sabiq : Berarti harus ada kerjasama antara guru dengan orang tua ya?
- Bu Evi : iya, kalau anak di biarkan saja lelah lueh mau ada PR atau tidak kalau orang tua yang perhatian kan ini itu ada hasilnya ada juga kasus orang tuanya pulang malam anaknya sama simbah juga yang maju-maju itu lah.
- Sabiq : Berarti perhatian orang tua juga berpengaruh ya harus menyemangati orang tua tolong bimbingan juga di rumah.
- Bu Evi : iya rata-rata kerja orang tua terus sama simbah anaknya sehingga memang tidak ada waktu didampingi untuk belajar, sulit untuk maju.
- Sabiq : Menurut ibu pendidikan inklusi disini tergolong apa?
- Bu Evi : Kalau disini itu tidak ada yang berat jadi cuma sedang dan ringan karena kalau yang berat memang belum bisa menanganinya. Kalau dulu 2 tahun lalu saya menerima tuna grahita 1 tahun di kelas saya ketika belajar dia delik di bawah terus naik kelas 2 dan akhirnya di assesmen itu di rujuk ke SLb.
- Sabiq : Berarti hanya menengani yang ringan saja ya
- Bu Evi : iya karena mempengaruhi juga di kelas kalau menurut saya
- Sabiq : Berarti dengan kebijakan sekolah nanti bisa menanganinya.
- Bu Evi : Iya mas.
- Sabiq : Kalau orang tua siswa sendiri termasuk masyarakat yang bagaimana?
- Bu Evi : Menengah kebawah mungkin karena rata-rata berwirausaha ada yang buruh, menurut saya menengah ke bawah.
- Sabiq : Bagaimana standar penilaian di kelas ?
- Bu Evi : Disamakan dengan yang lain tetap sama dengan yang lain.
- Sabiq : Dalam pelaksanaan UKK apakah ada pendampingan?
- Bu Evi : iya ada pendampingan say menyuruh orang tua harus datang kasihan

yang normal juga nunggu saya rame sehingga saya memanggil orang tua untuk mendampingi ABK yang terlalu, ada orang tua yang mau dan ada yang tidak.

Sabiq : Menurut ibu adanya guru pembimbing sudah membantu belum di sekolah ini?

Bu Evi : ya kalau orang tua tak suruh datang kesini , ibunya sendiri loh terus suruh mendampingi nanati di dikte satu persatu jadi pelan pelan gitu jadi kalau saya yang penting selesai kalau waktunya sudah habis pelan-pelan sekali, kalau anak normal kan ngga.

Sabiq : Bagaimana pergaulan di dalam kelas?

Bu Evi : Anak-anak yang ABK itu agak di tertawakan sama teman yang lain misalnya kelas ku kan kecil terus tingkahnya sering lucu aneh diluar anak normal, Cuma kalau sudah keterlaluhan mengingatkan, kalau ngga gitu ya terus.

Sabiq : Untuk ABK sendiri apa masih bisa berprestasi?

Bu Evi : Ngga , , kalau non akademik belulm tahu juga karena kan bakatnya belum tahu juga misalnya menggambar tapi belum terlihat.

Sabiq : Bagaimana kendala dalam proses pembelajaran?

Bu Evi : Kendalanya itu tadi misalnya anak sudah bisa nulis kalau anak ngga mau nulis sama sekali, jangankan untuk paham , yang penting bergerak tangannya mau menulis saya sudah bersyukur. Ini di tulis nulis ini kadang dia berbeda arena kalau dengan yang lain ngga bisa.

Sabiq : Bagaimana hubungan sekolah dan orang tua?

Bu Evi : Hubungannya sudah baik, cuma ya masih terbentur mereka bekerja tapi beum maksimal dulu yang belum bisa nulis sekarang sudah bisa.

Sabiq : ya sudah mungkin itu dulu bu. Terimakasih.

Bu Evi : iya sama-sama.

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

WALI KELAS 5 A SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Narasumber : Sumartini, S.Pd

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Waktu : 12.03 WIB

Status : Wali kelas 5 A

- Sabiq : Aslinya darimana bu?
- Bu Suma tini : Asli tempel
- Sabiq : Dulu sebelum mengajar disini mengajar dimana saja bu?
- Bu Suma tini : SD Sindurjad SD Bayen dan disini.
- Sabiq : Sudah berapa tahun ibu mengajar disini
- Bu Suma tini : Disii sudah 10 tahun SK saya 2006 tapi saya kesininya 2007-2008
- Sabiq : kalau dari 2008 sudah membuka inklusi atau belum bu?
- Bu Suma tini : Iya sudah dulu tapi namanya sekolah terpadu itu sebelum 2003 mungkin 2000 an atau 2003.
- Sabiq : Itu penunjukan dari dinas atau sekolah sendiri bu?
- Bu Suma tini : Kurang tau e saya Itu dari kepala sekolah kayanya ditawari seperti itu
- Sabiq : Menurut ibu apa yang dimaksud Kebijakan pendidikan Pendidikan inklusi?
- Bu Suma tini : Pendidikan untuk anak-anak yang perlu bantuan dan kita bantu karena saya juga belum begitu paham mengenai masalah inklusi, ya sebisa, semampu saya anak yang membutuhkan saya bantu sesuai kemampuan saya, karena untuk pendidikan inklusi sendiri saya baru sekali diklat seperti itu.
- Sabiq : Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan inklusi disini?
- Bu Suma tini : Iya, kami melaksanakan sesuai auran dari pemerintah terus disesuaikan dengan keadaan sekolah, karena kan yang

diharapkan pemerintah kadang beda kalau dilapangan gitu.

Sabiq : Bagaimana pelaksanaan kebijakan pendidikan disini sesuai aturan pemerintah atau ada kebijakan sekolah sendiri bu?

Bu Suma tini : Iya kami melaksanakan sesuai atauran tapi ada kebijakan sekolah sendiri misalnya untuk mengikuti pelajaran matematika, anak anak inklusi disamakan dengan anak lain kan tidak bisa mengikuti, otomatis dari guru sendiri membuatkan soal yang sama namun tarafnya lebih ringan.

Sabiq : Menurut ibu pelaksanakan kebijakan pendidikan inklusi disini sudah baik atau belum?

Bu Suma tini : Ya sudah cukup lah, kalau dibilang baik mungkin masih ada yang lebih baik, tapi kalau kurang juga tidak karena dari dinas sendiri sering menunjuk ke sekolah ini kadang ada memo dari dinas ke sini jadi sini mau nolak juga ga bisa ,,dari sini sama giwangan sebenarnya kan semua sekolah tapi kemungkinan din masyarakat cuma disini sama giwangan.

Sabiq : Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai pendidikan inklusi disini?

Bu Suma tini : Kemungkinan sudah baik, karena yang inklusi itu larinya mesti kesini, dari TK ketika PPDB , sering kali maunya disini begitu.

Sabiq : Kalau yang bersekolah disaini kebanyakan dari lingkungan sini itu bagaimana?

Bu Suma tini : Ada yang jauh tapi kebanyakan ya lingkungan sini yang jauh ada tapi udah lulus.

Sabiq : Berarti menurut ibu inklusi disini termasuk inklusi tergolong yang bagaimana?

Bu Suma tini : Sedang,, eh bukan ringan yang berat kan ini misalnya mas masuk kelas 1 seleksi umur ,ini gimana gimana sekolah kita tiap tahun mengadakan assesmen, dari assemen itu kita tau. Seperti sekarang ini kelas 6 yang ada harusnya ke SLB tapi tidak mau, ya tetap disini, kalau yang sudah disuruh untuk kesekolah khusus tidak mau yang sudah kita rengkuh .sama dengan temen teman yang kurang kita sudah berusaha . kalau kelas 6 adanya

tambahan pelajaran kan ada anak-anak yang sudah dipisahkan ini ada yang tarafnya lebih, agak kurang, dan kurang nanti dijadikan satu untuk pendampingan itu.

Sabiq : Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi Apa saja kekurangannya bu?

Bu Sumatini : Itu Kalau dari dinas sendiri belum ada soal-soal untuk anak-anak inklusi sehingga gurunya harus membuat soal untuk anak inklusi kemudian nanti pas ujian dari dinas yang khusus untuk inklusi belum ada tetap soal itu ya untuk umum kemampuannya soalnya masih sama hanya ada penambahan waktu dalam mengerjakan setengah jam atau 45 menit.

Sabiq : Berarti soal pemerintah disamakan ya?

Bu Sumatini : Iya ini yang kadang kita keluhkan anak-anak dibawah itu toh standar hanya ada tambahan waktu saja setengah jam atau 45 menit.

Sabiq : Bagaimana Standar penilaian di kelas?

Bu Sumatini : Ada dari wali kelas soalnya dipermudah gitu aja kan nanti, kalau kkmnya sama, bobot soalnya diperingan.

Sabiq : Ketika pelaksanaan apakah ujian ada pendampingan apa tidak bu?

Bu Sumatini : Tidak pas ujian ya udah bersama sama dengan yang lain

Sabiq : Kalau abk yang berat atau bagaimana?

Bu Sumatini : Ini itu penyelenggara udah lama tapi yang tidak mengikuti baru 1 anak mas itu karena IQ 50 terus ujian sekolah nek yang lain kalau inklusi tetap mengikuti ujian nasional, tapi rata nilainya terendah itu 18 malah ada inklusi yang pendengarane kurang malah bisa lebih baik itu yang dulu kelas 4 sekarang sudah kelas 7 apa ya itu malah bisa lebih baik dari anak yang tidak inklusi ye terus karena dia tekun juga kalau misalnya mengerjakan terus berisik itu memang dia ngga mau mungkin karena pendengarannya agak kurang jadi harus fokus harus tenang gitu tapi kemarin itu nilainya bagus 25 atau 22 e.

Sabiq : Ada berapa abk bu di kelas ini?

Bu Sumatini : Yang sudah terasesmen ada 5 yang IQ 70 kebawah ada 2 tapi

nek ada pertanyaan secara anu memang seperti itu jawabannya ngalor ngidul nggak bisa gatak ada putri yang disini itu yang agak berat ada 2 putri laki-laki 2.

Sabiq : Bagaimana abk dalam pergaulan keseharian?

Bu Suma tini : Bisa bisa diterima bergabung dengan yang lain.

Sabiq : Bagaimana kendala ketika mengajar di kelas?

Bu Suma tini : itu tadi mas kadang kalau dijelaskan itu harus gini dah jelas ditungguin harus gini , kaya prifat , kalau dia di tuntun tapi kan nggak mungkin hanya menuntun 1 anak itu di tuntun dia tahu ditambah sekarang ditulis kalau nggak cuma ditambah atau di tulis begitu.

Sabiq : Mungkin saja perlu perhatian yang lebih ya bu?

Bu Suma tini : iya e harus seperti itu , tapi kadang teman yg lain bisa di sambi kadang saya dekati yang kurang kurang tapi kan tidak ,ya sudah lah .

Sabiq : Bagaimana pengenalan pendidikan inklusi kepada guru?

Bu Suma tini : Diadakan workshop iya dari dinas.

Sabiq : Apakah sudah memberi pemahaman guru?

Bu Suma tini : Iya cuma gini loh kalau menghadapi anak inklusi pokoknya enjoy aja, tidak usah difikir yang berat pokoknya anak itu bisa mandiri pokoknya tidak apa pengetahuan terbatas katanya hanya kemampuan kelas 3 SD kalau memang kemampuannya segitu ya di salurkan lewat yang lain saja memang dari dinas anak inklusi diberi ketrampilan nanti kalau seperti itu nanti kan kita sok kadang merasa minder lah iya.

Sabiq : Apakah pelaksanaan worksop itu perlu sudah efektif ?

Bu Suma tini : Belum makannya tiap tahun diadakan workshop Cuma 2 hari bersama SD lain yang belum pernah nek kita kan udah nek kita agak sering tiap tahun ada ke sini, pertama memberi pengetahuan pandangan untuk menghadapi anak inklusi yang jelas itu, karena terus terang mas kalau misalnya ditawari ada yang mengajar inklusi ada yang tidak pilih yang tidak sebenarnya tapi karena sekolah kita sudah penyelenggara mau

tidak mau ya harus menerima gitu ajja, tapi tetap dalam PPDB itu tetep kita batasi pokoknya kalau 1 tahun 2. Tapi ya kadang itu tadi tahunya kalau udah masuk ternyata lebih mau juga harus kita rengkuh.

Sabiq : Bagaimana bentuk perhatian pemerintah terhadap pendidikan inklusi?

Bu Suma tini : Bagus misal seperti untuk fasilitas anak-anak yang inklusi sudah dibuatkan untuk kedepannya seandainya anak yang gak bisa jalan di buat kamar mandi sudah lumayan pemerintah sudah bagus.

Sabiq : Apakah ada bantuan bos untuk anak inklusi?

Bu Suma tini : Itu ada beasiswa khusus 1 tahunya 1 juta berapa ya gtu,, yang ngrusi dulu kan pak tomas tidak tau,, sebenarnya sini itu untuk yang abk lebih dari yg dilaporkan ke dinas hanya berdasarkan yang sudah di assesmen padahal dulu kan pada waktu assesmen dibatasi 1 kelas cuma di ambil berapa begitu yang berat tambah-tambah itu masih banyak dibawah rata-rata masih banyak.

Sabiq : Guru dari dinas ada berapa bu?

Bu Suma tini : ngga ada ini pun dari SLB seminggunya 2 kalau nek ini juga dari SLB bantul.

Sabiq : Kalau disini apakah harus ada guru pendamping?

Bu Suma tini : Nek disini ngga ada yang ada kelas 2 opo yo ada 2 nek disini nek di dampingi ngga ada.

Sabiq : Berarti masih bisa ditangani wali kelas ya

Bu Suma tini : ya semampunya saya.

Sabiq : Bagaimana hubungan wali murid dengan sekolah?

Bu Suma tini : Sudah kadang bias saya lewat wa kadang sms kalo gk pas ngantar atau jemput kita kasih itu. Misalnya kalau nilainya Biasanya bagus ini kurang kenapa orang tua tau ini bu banyak mainnya.

Sabiq : Bagaimana perhatian orang tua terhadap pendidikan anak?

Bu Suma tini : Gini mas kita juga bersama sama toh , jadi kadang 1 2 wali murid sok gini nek dulu pengertian anak inklusi harus naik

terus sedangkan bukan anak inklusi, itu kan seandainya gak bisa sok kadang kita tinggal kelas nah itu kandang protes itu saja yang ngga bisa bisa naik kok anak saya yang lebih bisa ngga bisa naik itu jadi kan belum paham tentang kadang saya malah sama anak anak nya .bu kaya ko lebih pintar dari nya ko malah saya ngga naik kelas ,,kamu mau kaya mereka , ya ngga tanya kepada anaknya, wong saya lebih pintar bu ko dia naik saya ngga, terus saya bilang kamu mau di samakan sama dia, kamu besok ngga ikut ujian mau, yo ngga

Sabiq : Apakah anak inklusi itu masih bisa naik lesa semua?

Bu Suma tini : Kita kadang menjelaskan kepada orang tugas itu gimana kok dulu seperti itu nek inklusi harus naik terus malah dari dina dulu inklusi tu istilahnya naik ke samping dulu seperti itu, kita juga bingung kesamping itu gimana tetap naik kelas 2 tetap naik kelas 3 istilahnya tetap naik kesamping nik kelas 3 malah dari dinas sendiri, naik kesamping itu gimana.

Sabiq : Bagaimana dengan anak ABK apakah masih bisa berprestasi di luar akademik?

Bu Suma tini : Biasanya kalau akademiknya kurang biasanya di olah raga bagus kadang lumayan bisa ada plus minusnya di akademiknya kurang malah ketrampilannya bagus, ini juga dulu sekarang udah d smp glagah itu juga seenaknya sendiri sekolah itu, dia prestasinya di tenis meja itu malah sering SD saja sudah ke Palembang ke surabaya terus SMP nya itu sering juga kadang kelas 3 ujian sering main ke sini,terus saya tanya gitu penak toh,ah ra peneak bu gitu, sekarang sma 4 negeri karang waru itu dulu SMP Negeri nya karangwaru itu yang khusus kelas olah raga itu loh.

Sabiq : Bagaimana dengan output siswa dari sd tamansari?

Bu Suma tini : Kebanyakan ikut reguler nek masuk inklusi ngga ikut ujian cuma ujian sekolah tersus sekarang di PGRI ya itu IQ 50 nek lainnya reguler seperti biasa.

Sabiq : Tapi setelah lulus dari sekolah ini apakah kemampuan mereka

terus bertambah sejauh pengamatan ibu ?

Bu Suma tini : Kurang tau kalau itu, untuk yang ABK toh kurang tahu saya.

Sabiq : Berarti lebih ke kejuruan ya?

Bu Suma tini : Kurang tau kalau itu, saya tapi ya tetep ikut reguler biasa kebanyakan yang kurang kurang itu ke SMK biasanya kalau di jurusan kan misale hobinya ini malah tersalurkan lebih tekun.

Sabiq : Soalnya uin sendiri banyak anak inklusi

Bu Suma tini : Itu di uin ada,, he.em terus caranya di SD SMP itu, iya kita tetep bersama sama semua makhluk Allah , siapa tau nantinya jadi orang iya toh banyak yang itu.

Banyak disini ada UMY, PGRI, UNY terus dari SARWI ya kiat ketemu sama-sama mas, kalau kita diberi seperti itu kan juga tidak mampu, hanya membantu saja sesuai kemampuan saya, siapa tau nantinya jadi orang kalau lihat di televisi itu

Sabiq : Ya udah mungkin itu saja buterimakasih

Bu Suma tini : Sam-sama.



TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

WALI KELAS 6 A SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Narasumber : Sri Sugiyanti, S.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 04 April 2017

Waktu : 09.55 WIB

Status : Wali Kelas 6 A

- Sabiq : Assalamualaikum
- Bu Sri : Wa'alaikumussalam
- Sabiq : Dari mana bu aslinya
- Bu Sri : Dari sini dari jogja, tapi tinggalnya di kulon progo
- Sabiq : Berarti dilaju ya bu?
- Bu Sri : Iya dilaju, tiap hari 20 Km
- Sabiq : Sentolo, oh belum, itukan yang patung budha itu wates, sentolo itu di tempat kepolisian.
- Bu Sri : Sudah mengajar berapa tahun bu?
- Sabiq : 83 sampai sekarang tapi dulu pertama di patang kemudian disini 2003
- Bu Sri : Kan itu diroling tahun 2003
- Sabiq : Heeh, tapi awal mengajar 83 PNS dulu
- Bu Sri : Oh tidak kan ada rolingan sekolah setiap 4 tahun sekali diroling dari program kota.
- Sabiq : Awalnya itu tahun 2003 itu coba diroling setelah itu kemudian 4 tahun sekai diroling guru dan kepala sekolah.
- Bu Sri : Ya mungkin kan dari tahun 2003 sampai sekarang, kan yang lain itu 4 tahun.
- Sabiq : Apa yang yang anda ketahui tentang kebijakan pendidikan inklusi?
- Bu Sri : Pendidikan inklusi itu pendidikan yang ditujukan kepada anak, yang di gunakan untuk membantu siswa yang berkebutuhan khusus tetapi istilahnya untuk tidak membedakan yang berkebutuhan khusus dengan

yang lain, jadi segala sesuatu disamakan, tidak dibedakan ini anak inklusi ini bukan anak inklusi, kan kita tujuannya itu supaya anak tidak minder inklusi itu, jadi tidak misalnya di SLB itu kan ada anak yang ininya tapi dia agak gimana terus disekolahkan disana, kan ada yang minder. Dulu saya punya sd tapi kan belum inklusi, anaknya terus slowwoner gitu mas, tapikan konotasinya anak itu wah gak bisa terus dipindah di SLB kadang seperti itu. Ya inklusi tuh tadi supaya anak yang memiliki kebutuhankhsusu itu tidak minder apalagi kalau yang slowwoner dan sebagainya.

- Sabiq : Berarti anak berkebutuhan khusus disatukan dalam satu kelas ya?
- Bu Sri : Heeh, tapi kita juga memberikan pendampingan khusus pada anak yang kebutuhan khusus misalnya dalam pelajaran ya mas kalau yang aslinya normal kan bisa mengikuti tapi kalau yang satu kali belum dua kali belum tiga kali belum bahkan empat kali kita harus memberikan toleransilah, tapi kita anak-anak disini juga sudah tau, jadi misalnya ya saya anak yang inklusi itu sedang keluar misalnya apa saya memberikan kepada anaknya kowe ne bu guru memberikan ini jangan mere semua bu guru sama ratakan cuman kan ini satu kali dua kali belum jelas kan bu guru harus menjelaskan sampai selesai itukan supaya nilainya dapat mengikuti, segala sesuatukan bisa berjalan ya mas, roda itukan berputar kadangan anak usia sekian belum jelas ya nanti di smp dia berkembang, itukan ada mas, ada yang di sd pintar tapi di smpnya terus ketinggalan itu memang ada jadi kita harus menyamakan tidak terus timpang pilih kasih gitu juga, tapi kita harus juga punya dua kesabaran dalam memberikan arahan kepada anak yang seperti itu, kadang anak yang seperti itu, ini tempat saya itu banyak mas yang inklusi, ini tempat saya tuh kira-kira kalau yang mengikuti mata pelajaran saya itu 7 anak, tapi itu yang terasa senang, sekarang itukan banyak mas, mungkin ya anak itu nkarena kendalanya media sosial itu lo, kan anak dari pada belajar senang digame, jadikan mungkin intinya belum berkembang secara maksimal kan anak itu pikirannya senang senang dan senang, anak yang ini yang taun ini itu pedulinya itu kurang sekali, peduli tuk belajar mau ujian belajar itu

kurang sekali.

Sabiq : Mungkin pengaruh dari orang tua juga ya bu?

Bu Sri : Betul, kemarin sudah dikumpulkan orang tua suruh foto paling lambat februari akhir ternyata ya sampai sekarang masih ada satu anak yang belum, berartikan orang tua juga tidak memperhatikan, percuma kita memanggil orang tua kalau kenyataannya seperti itu, lah kalau tidak memanggil orang tua saya langsung cah besok foto ukurannya 3x4 seperti ini sekiankan, kalau anak lupa maklum karna orang tua tidak dipanggil, kemarin itu pengajian sama dipanggil orang tuanya, ya nyatanya seperti ini, berartikan orang tua juga andil toh dalam hal belajar anak, orang anak kalau ditanya siapa yang didampingi orang tua ngacung, ngga bu ibu nonton sinetron jadi kalau orang tua dampingi tapi nonmtton sinetron otomatisakan anak terpecah belah, antara yang bagus tontonane ngene-ngene anaknya kan kumpul, nah jadi seperti itu banyak sekali.

Sabiq : Orang tua kurang memantau perkembangan anak ya bu?

Bu Sri : Betul, karna namanya ya banyak ibu-ibu muda itu lo disini, tapi ada satu dua yang betul-betul memperhatikan anak jadi punya anak kalau nakal dibilangin ke orang tuanya bu kalau disini nakal iya, tapi ada orang tua yang dibilang anaknya nakal ngga kalau dirumah gak nakal jadi ada yang ditutupi lo mas, tapi saya seneng kalau orang tua yang saya kasih tau gini dia tidak menutupi, jadi langkah saya untuk didik anak itukan jadi enak, tapi kalau orang tuanya bilang gini kan gak enak, sama orang lain.

Sabiq : Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan inklusi?

Bu Sri : Sebetulnya gini ya mas, kalau peraturan pemerintah, pemerintah melaksanakan inklusi, seharusnya kan dibarengi dengan kurikulum mas, nah kalau disinikan kurikulumnya sama antara inklusi dan tidak inklusi, tapi kalau memang pemerintah itu siap juga mengadakan sekolah inklusi harusnya dibarengi dengan kebijakan kurikulum, kalau inklusi itu kurikulumnya begini materinya begini, kalau inikan disamakan, jadikan ini terpontal-pontal, apalagi saya umpamanya mau ujian dikejar deadline nilainya harus bagus terus yang inklusi harus

mengikuti ujian, kan kita harus menghendel ini anak supaya rata-rata dari sekota itu tidak turun, kalau turunkan malu sekolahnya malu gurunya malu ya kepala sekolahnya juga malu, apalagi kan materi pelajaran itu tidak dikelas enam saja empat lima enam apalagi ini campuran kurikulum 2013, tema satu belum selesai sudah tema dua, tema dua belum selesai terus tema lagi, akhinya pas dikelas enam cuman tema-temanya saja ilmunya gak ada. Karena ini belum paham sudah diganti.

Sabiq : Untuk sekolah ini mamakai kurikulum apa saja bu?

Bu Sri : 13 sama ktsp, heeh, kelas berapaya itu kelas 6 5 dan tiga, 13, tapi yang lain itu 13 sama ktsp mas, jadi saya mengajarnya ujiannya pake yang ktsp jadi saya mengajarnya 2 irisan ktsp sama 13 yang kemarin. Kemarin kan pernah 13 terus mandeg iya to nah itu kendalanya, ini gak tau besok. Heeh, tapi kalau yang kelas 6 besok yang naik kelas 6 kurikulum ktsp karna yang kelas 5 belum k 13, jadi yang kelas 4 k 13 besok kalau naik kelas 5 juga harus k 13.

Sabiq : Berarti harus ada kesinambungan antar kurikulum tersebut?

Bu Sri : Heeh betul, kalau tidak ada seperti yang tahun kemarin, bingung mas saya, luas lingkaran biasanya kelas 6 sudah bisa toh, sayakan pra memberikan rumus ini-ini tapi tengak tengok yang tau hanya satu dua jadi kendalanya seperti itu.

Sabiq : Berarti kurikulum sendiri harus disesuaikan dari pemerintah ya bu?

Bu Sri : Iya betul, seharusnya dari sana juga itu harus siap lho, kalau menerapkan inklusi jadi anak-anak yang dikei soal e inklusi, kalau ini kan tidak, soal inklusi sama yang lain sama terus ujiannya cuman ditambah 30 menit, 30 menit kalau anaknya gak bisa tetep gak bisa mas, ditambahi waktu 30 menit kalau anak gak bisa tetep gak bisa, biasanya anak yang inklusi itu rampung lebih cepat soalnya gak mikir tapi ngawur, ngawur untung mas kalau benar ya gurunya berdoa semoga benar.

Sabiq : Menurut ibu pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusi disini sudah sudah baik atau belum?

Bu Sri : Ya kalau di sekolahan ini, ya cukup baik mas, masalahnya guru kan

tidak bajine bajiladan, maksudnya tidak membedakan anak yang inklusi dengan yang tidak jadi anak-anak membaur senang, istilahnya tidak oh aku ki di bedake gitu, nek disekolahan sini lho pak, entah di sekolahan lain kalau disekolahan ini itu, kita menyamaratakan terus anak-anak yang inklusi itu kita jadikan nama ne les ya kita jadikan satu supaya dapat podo nek ngulang gitu lho mas.

Sabiq : Berarti tidak ada perbedaan antara abk dengan anak yang lain ya?

Bu Sri : Ya bahkan teman-temannya juga kaya gitu soalnya sudah terbiasa toh mas, dulukan sini ada yang tunanerta tapi yang tunanetrakan harus pakai guru pendamping, nah kalau sekarang ngga, kalau anaknya daftarkan disini tunanetra dia bawa pendamping baru diterima tapi kalau tidak ada guru pendamping ya kita tidak menerima, media gak ada brailer gak ada kan kasian anaknya, dulu ada mas sini.

Sabiq : Jadi memang sekolah menolak siswa bukan karena tidak mau menangani memang karena keterbatasan sekolah ya bu

Bu Sri : Bukan, ya, kalau ini apa daksa ini bisa diterima ko, kemarin ada kelas 4 tuh meninggal, karena tidak bisa jalan pakai kursi roda.

Sabiq : Bagaimana kekurangan dan kelebihan pendidikan inklusi disini?

Bu Sri : Kekurangannya yaitu kendalanya anak-anak yang inklusi itu gimana ya agak mengganggu temannya gitu lho, kadang-kadang disinikan, seperti yang ini nek tidak begitu riskan kalau yang kemarin begitu riskan, namanya farhan misalnya dikelas tuh nek diulang Matematika dia nyanyi sendiri gitu lho, yo nek dikandani gurune ini marah ngebrok-ngebrok ngene lho, tapi ininya jalan mas, kalau yang ini tuh slow leanrnya itu terlalu gimana ya terlalu anu banget gitu lho. Mungkin daya pikirnya, jadi kalau belajar di tenangin, tapi anak inklusi ada kelebihannya mas dia pintar tekwondo nah kelebihannya disitu, kelebihannya itu dalam hal keterampilan, tapi kalau dalam hal berpikir apalagi matematika nengak nengok nengak nengok.

Sabiq : Walaupun tidak bisa berprestasi dalam akademik bisa di luar bisa ya?

Bu Sri : Di luar akademik, seperti menggambar terus kemarin ada yang yang tekwondo juara I sama juara III. Bakatnya heeh, ya memang disitu,

Sabiq : Untuk kelebihannya sendiri apa bu?

Bu Sri : Kelebihannya guru-gurunya itu terlalu sabar sudah terbiasa yo mas nek kelebihannya, ya sama mengurus anak-anak seperti itu kalau tidak sabar ya mas ya kan rolingan ini rolingan kan ada guru yang belum pernah sekolah inklusi jantungan lo mas seperti guru agama. Dulu marah-marah nek masuk kelas saya karna itu sikapnya kurang sopan nek anak, digoke malah menteleng kan menteleng itu wes haradane bocah itukan ada anak yang gitu, dulu marah-marah bok sayang toh bu kalau jenengan ngajar neng kene yang sabar soale disini sekolah inklusi bukan seperti sekolah e pun jenengan biyen gitu lo, aku ki rasa jekeh urip le mulang ge saiki bocah ko dikandani wani gitu lo, jadi kita kalau ada guru yang masuk sini kita memberikan implementasi masukanlah, ini neng kene ki beda sekolahan karo ne beda ning biyen gitu lo mas.

Sabiq : Bagaimana pengenalan pendidikan inklusi?

Bu Sri : Kita ditatar mas, ditatar kalau menghadapi siswa seperti ini harus sabar jangan meklem anak itu seperti itu karena kan kita namanya seandainya kita punya anak seperti itu bagaimana, jadi dikelasnya hanya seperti itu saja diberikan pemahaman sama itu diberi film-film tentang anak inklusi, itu kan belum tentu toh anak inklusi itu rendah dibanding anak yang normal, iya toh mas, kan ada kelebihan tersendiri.

Sabiq : Berarti cara pengenalannya dengan adanya workshop ya?

Bu Sri : Heeh, wolkshop-wolkshop jadi guru umpamane beda kalau kita misal sudah, guru yang lain itu kalau yang belum di ajukan ada yang pangane diklat inklusi bu iki wae guru sing durung jadi dia bisa menjembatani anak-anak disini, karena kalau tidak ya seperti apa yang saya katakan tadi pindah neng kini anyaran ngeloke bocah, malah bocah sikile lembuh jugong karo membeli kan sakit hati guru yang belum pernah, terus dia ngambekkan wegah aku mlebu ning kelasmu, piye, sopo, iki si farhan iki, bu terus tak kasih itu, terus ada pendidikan ini dia diikut sertakan jadi dia terus o kini tole neng anu

Sabiq : Kapan pelaksanaan workshop?

Bu Sri : Ya biasanya ya kalau ini kayaknya 2 tahun 2 kali ya setahun tapi khusus dari dinas lo nek dari guru-guru ya paling 1 kali.

- Sabiq : Bagaimana perhatian pemerintah terhadap sekolah inklusi?
- Bu Sri : Oh iya, ini tapi khusus inklusi mas memang dikasih dana jadi bantuan untuk anak-anak inklusi ada, malah besar itu, besarnya berapa lali mas yang nguruskan pak tomas.
- Sabiq : Itu untuk pendidikan anak atau pembuatan bangunan bu?
- Bu Sri : Pendidikan anak, carane kaya beasiswa itu lo untuk anak biasanyakan disini banyak anak yang tidak mampu terus anak-anak inklusi itu dikasih dari inklusi juga untuk anak-anak
- Sabiq : Bagaimana pergaulan abk di kelas?
- Bu Sri : Ngga mas biasa saja, tidak terlalu, kalau yang tahun kemarin memang ada anak yang sering marah itu nek ini biasa saja
- Sabiq : Berarti sudah bisa diterima ya bu?
- Bu Sri : Iya
- Sabiq : Sekolah sendiri termasuk inklkusi ringan sedang atau berat bu?
- Bu Sri : Ya sedang lah, gitu lah, tidak terlalu, ya nyatanya anak-anak bisa mengikuti ujian nasional jadi ya slowlearnt itu tadi kendalanya media sosial itu tadi anak wegah sinau cuman ngegame gitu aja kan banyak anak-anak disini kaya gitu tuh, jadi otaknya gak berkembang, nonton itu gak sinau gak garap pr, pr itu anak-anak tidak mengerjakan bu guru wes kesel piye resikone, bu infak wae, yo sakarepmu nek infak yo infak, nanti terus hari jumat, tapi jujur anak sini yo gak ngerjain pr yo nyemplungin infak nanti dikumpulkan ke guru agama gitu, saya gak mau memaksa anak harus gini saya gak mau menerapkan seperti itu, biar anak sendiri yang menentukan kosekuensinya kalau ngga mengerjakan pr, infak sesuai dengan mulutmu yang berbicara kalau tidak bikin pr jadi ya anak inklusi itu seperti itu.
- Sabiq : Bagaimana kendala saat proses pembelajaran?
- Bu Sri : Ya itu tadi, sing iki wes dong ya satu dua empat bedo namanya juga inklusi, karena tidak ada guru pendamping kendalanya, seharusnya kan anak-anak inklusi ada pendamping khusus, jadi umpamanya saya menerangkan guru pendampingnya bisa bantu gitu tapi kalau biasanya guru menerangkan anaknya menghadap mana gitu kendalanya seperti itu.

- Sabiq : Untuk penambahan guru inklusi sudah dilakukan atau bagaimana ?
- Bu Sri : Belum mas, dari dinas itu baru hanya dibagi dua hari selasa sama sabtu, itu saja yang inklusi dari kelas satu sampai kelas enam banyak
- Sabiq : Berarti tidak seimbang ya bu?
- Bu Sri : Tidak makanya itu, sekolah mengadakan inklusi tapi tidak dibarengi dengan sarana dan prasarana,
- Sabiq : Iya pada anak inkklusinya banyak ya bu?
- Bu Sri : Banyak, ini kalau pelajaran baru dibatasi anak-anak inklusinya, kalau terlalu banyak anak inklusikan kewalahan gurunya.
- Sabiq : Kapan pengadaan assesmen bu?
- Bu Sri : Ya seharusnya dari pendaftaran itu kalau memang anak-anak yang sudah, kan banyak toh anak yang inklusi dimasukkan sini harusnyakan sewaktu mendaftarkan sudah membawa asisment seharusnya lo mas, tapi setelah proses pembelajaran kan kadang-kadang anak yang keto nah kita asisment dari pihak sekolah dana uang bos satu anak 50.000 asisment.
- Sabiq : Dalam pengadaan Assesmen bekerjasama dengan mana saja bu?
- Bu Sri : Ya kadang-kadang itu UGM terus dari mana ya kemarin pokonya yang jelas itu dari UGM, terus dari kemarin tuh dari swasta mana itu
- Sabiq : Bagaimana hubungan antara sekolah dan wali murid?
- Bu Sri : Baik, ada, yaitu tadi tak bilang ada yang orang tua tak sambat ada yang tidak
- Sabiq : Bagaimana dukungan dari orang tua siswa bu?
- Bu Sri : Wong tuo ki lebih cuek, sudah mempasrahkan ke sekolah gak mau tau orang tuanya.
- Sabiq : Seharusnya kan harus ada kerjasama antara orang tua dan sekolah?
- Bu Sri : Ya, tapi ada orang tua satu dua tadi tak bilang ada yang itu lo apa namanya nyari pendamping, seperti kelas dua itu ada pendampingnya mas, tapi ya kendalanya e uang mas kalau disinikan masyoritas orang tuanya kan maaf kms jadi kendalanya ya seperti itu, kalau mau cari guru pendamping tapi tidak ada buat makankan percuma lebih baik untuk makan dari pada untuk guru pendamping, 600 ribu kan banyak kalau orang pekerjaannya cuman jualan gorengan kadang buruh nyuci

kan ya kasian juga.

Sabiq : Kebanyakan masyarakat menengah kebawah ya?

Bu Sri : Heeh, menengah ke bawah, mayoritas kms itu lo mas, itukan dari kota dapat bantuan tiap siswa 700 ribu

Sabiq : Bagaimana standar penilaian KKM?

Bu Sri : Sama, makanya itu dari atas kan belum ada, jadi sama, kkm nya sama sks nya juga sama, makanya dalam ujian kali ini ya latihan tryout nanti hasilnya berapakan dirata-rata sejumlah anak 53 anak, kalau memang inklusi tidak diikuti sertakan mungkin ini bisa menonjol keatas, tapi ini disini inklusikan dimasukkan semua jadi rata-ratanya yo ono sing 11 12 disamaratakan rata-ratanya jadi jeblok, kalau normal rata-ratanya bisa 7,5 paling bawah kalau dicampur yang inklusi rata-ratanya 5 koma berapa, karena yang merendahkan ya anak-anak inklusi yang tadi.

Sabiq : Berarti ada kebijakan dari sekolah sendiri mengenai standar penilaiannya bu?

Bu Sri : Iya, bagaimana caranya supaya anak juga lulus nantinya, sks nya diturunkan kkm nya diturunkan.

Iya bu padahal kelas 6 sendiri yang anakn menentukan masa depan selanjutnya bu?

Lah iya, kadang (bahasa jawa panjang) dicarikan yang gampang-gampang gimana pun caranya mas, paling digampangin ujiannya.

Sabiq : Sebelumnya pernah mengajar inklusi apa belum bu?

Bu Sri : Belum, baru masuk sini awal masuk sini, dulu sebetulnya tuh ada anak yang berkebutuhan khusus tapi kan dulu belum mendunia caranya inklusikan belum mendunia, baru tahun 2003 itu mas inklusi itu, dulu sebenarnya banyak terus ada murid saya tahun 1998 namanya budi itu saking nakalnya belum bisa belum tau belum di tata kan belum tau saking nakalnya jadi dipanggil orang tuanya tak suruh sekolah di SLB kan ada daksa dan tuna laras, akhirnya dia dulu tuh dituna laras ujiannya bagus ko mas, kan kalau tuna laras satu guru mendampingi empat anak kalau disekolah umumkan satu guru mendampingi 20 30 anak, kalau dari 30 anak nakal kan repot itu namanya bu desi ujiannya dapat 38 anak kalau gak salah, ujiannya ikut sd ngasem, belum gencar-

gencarnya inklusi tapi ya dulu tuh sudah ada anak inklusi tapi kita kan tidak tau taunya ya itu SLB iya kan mas, dulukan istilahnya yang gak bisa SLB saja gitu kan terus merendahkan anak inklusi, kan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tidak nelongso, dulu memang sudah ada tapikan kita ya tidak tau.

Sabiq : Sejak kapan menerapkan inklusi?

Bu Sri : Kalau sini tuh, kalau yang jelas sih 2003, sebelumnya juga sudah cuman sayakan baru disini, wong dulu disini tuh ada khusus tuna netra tapi ada gurunya satu dulu seblum tahun 2003 setelah itu terus gurunya diambil dinas terus disini inklusi penuh guru-gurunya sama harus bisa mengajar inklusi dan yang biasa gitu, nek dulu ada tuna netra disini, sejarahnya tuh ada disini, kalau yang disini sebelum tahun 2003 tau, lah saya disinikan tahun 2003 guru baru semua yang dulukan sudah tidak ada
Ada, heeh, tapi sebelumnya kan sudah ada sebelum saya disini

Sabiq : Bagaimana alumni disini bisa di terima di sekolah yang baik?

Bu Sri : Oh banyak mas, sini tuh 80% 75% bisa negeri mas ,walaupun ada inklusinya

Wong yang lulusan sini sudah ada yang S2 ko di UGM anaknya tukang parkir pasar legi itu “bu sekarang saya sudah di S2 mau selesai” berarti bisa, yaitu mas kadang di SD tidak bisa mengikuti di SMP terus SMA nya kelihatan bahkan diperguruan tinggi lebih menonjol kan ada mas, ada yang SD pintar SMP males SMA pintar perguruan tinggi males lagi, adanya inklusi itu enak jadi kita tidak membedakan antara ini dan itu jadi anak itu bisa balance ketika berteman sesama temannya tidak minder, kan ada orang tua yang anaknya itu minder.

Sabiq : Di UIN sendiri kan termasuk kampus inklusi juga , dan say pernah ekelas dengan nak tuna netra .

Bu Sri : Tapi peka sekali lo tuna netra, sayakan punya wali tuna netra saya lihat gini duduk disini iso cepet kalau sms juga kaya gini hp juga braile ada anaknya kelas 6 ayahnya ibunya tuna netra.

Normal anaknya, cantik anaknya, ayah ibunya itu tukang pijet mas, tapi ini cepet banget mas saya normal saya kalah nek sms uh cepet banget, ya memang allah itu maha kasih maha besar ko.

Heeh iya, semoga cepet sukses mas.

SELESAI !!!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

WALI KELAS 3 A SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Narasumber : Widiyati Handiyah, S.Pd

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Waktu : 12.03 WIB

Status : Wali kelas 3 A

Sabiq : Sudah Berapa tahun ibu mengajar disini ?

:

Bu Widi : Kalau disini Baru 5 tahunan mas, masalahnya dulu aku di tegalrejo pindah disini ada rolingan itu loh hampir 7 tahun lah 2010 pindah ke sini jadi inklusi itu aku baru tahu disini.

Sabiq : Berarti Sebelumnya belum ada pengenalan mengenai inklusi?

:

Bu Widi : Belum baru kuliah itu juga ada pelajaran inklusi toh itu juga tau oh disini loh , ternyata inklusi itu seperti ini.

Sabiq : Berarti sebelumnya tidak tau tentang inklusi seperti apa ya ?

:

Bu Widi : Belum tau blas mas kyo ngopo, ternyata ya semua SD akan di inklusi

:

Sabiq : Iya itu kan pemerintah sendiri yang menunjuk sekolah untuk melaksanakan inklusi itu sendiri ?

Bu Widi : Iya.

:

Sabiq : tadi dikatakan ibi sudah 7 tahunan ibu disini Bagaimana pendapat tentang kebijakan pendidikan inklusi?

Bu Widi : Gimana ya mas ya Seprtinya dengan nak nornal gk sepadan terus jauh ini loh cara mengatasinya kesulitan karena anak yg normal dengan yg

ini kan harusnya berbeda biarpun kita harus mengamati, kita harus misalnya ngajari tepi tertinggal sekali eh inklusi itu nggak imbang seharusnya ada pendamping kita kan hanya sepintas toh kalau inklusi taunya kita hanya sebatas itulah, kalau kita membimbing itu seharusnya ada ini pendamping khusus.

Sabiq : Bagaimana pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusi disini sesuai aturan pemerintah atau ada kebijakan sekolah?

Bu Widi : Sesuai aturan pemerintah terus disesuaikan dengan anak

Sabiq : Berarti pelaksanaannya pun sudah sesuai aturan pemerintah ya bu?

Bu Widi : Iya sudah.

Sabiq : Bagaimana pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusi disini apakah sudah baik atau belum bu?

Bu Widi : Yo kurang karena yo itu pendamping itu sepertinya kayak nggak berfungsi mas sedangkan guru kan belum faham benar-benar karakter anak yang inklusi itu loh kan macem-macem kalau misalkan ada pendamping yang dari khusus dari inklusi mungkin kan kita hanya membantu jadi mungkin meringankan kita gitu loh mas.

Sabiq : Berarti kehadiran guru pendamping sangat membantu ya bu?

Bu Widi : Iya guru pembantu guru pendamping disini itu kaya nggak berfungsi eh mas semiunggu kan Cuma 2 kali tapi koyo nggak berfungsi kaya Cuma penilai aja seharusnya kan dulu pernah disini pak yanto itu bener-bener dia membimbing anak-anak yang inklusi ditarik giliran jadi dia ada kemajuan kalau disini nggak kadang masukl ndampingi sana kadang malah ngajari kaya nggak pas gitu loh, kalau pak yanto gini dulu bener. dulu rian itu parah mas tapi yo sering ngamukan, sering ngambek, ah luar biasa pokoknya, tapi pak yanto bisa ngatasi setiap hari apa dan hari apa ditarik dibimbing. Yang bagian ini ini jadi dibagi-bagi gitu tapi anak-anak banyak kemajuan tapi disini nggak kalau pembimbing sekarang itu kayaknya cuman jadi penilai aja mas kadang cuma

ngandani ngga pas terus kadang yang parah bisu tuli juga ngga di apa-
apakan malah kadang yang slow learner itu diajari dikasih tau jawabannya
gitu kan pengennya seperti dulu pak yanto nah itu malah bagus
dibimbing bu iki loh anaknya tuh gini-gini di elus itu ngga bisa bu keras
kadang misuh-misuh sama gutunya aja berani nantang caranya gini
malah kita dikit dikit tahu masukan itu bimbingan dari pak yanto.

Sabiq : Berarti dari pembimbing khusus itu seharusnya sudah mengetahui
bagaimana cara menanannya ya?

Bu Widi : Nah iya seharusnya gitu, kadang ngamuk loh mas itu dulu rian ngamuk
kadang tak sikep gitu sering yo ngamuk ngga ada apa-apa temen temen
dipukuli, emosinya tinggi dia ngga bisa mengendalikan emosi jadi itu
penenganannya sulit sekali tapi udah lulus alhamdulillah juga ujiannya
biarpun nilainya rendah tapi bisa mengikuti . pak yanto itu pinter
membimbing diambil sendiri itu bagian apa ini ini itu sekarang itu ngga
deh .

Sabiq : Mungkin salah satu kelemahan nya minimnya pengetahuan dari guru
pendamping tersebut?

Bu Widi : Iya itu kesulitan kalau guru kelas itu dibebani seperti ini jauh sekali toh
bedanya.

Sabiq : Berarti perlunya pendamping ya ?

Bu Widi : Iya kan perlu di tatar misalnya ini loh inklusi itu seperti ini cara
menanganai anak yang banayak emosional terus anak yang slow learner.
Mestinya dari pemerintah emeng harus bener-beber itu soal nya inklusi
itu bener-bener buta sekali apa gitu saya juga ngga tahu baru tahu
sekarang ini , oh gini toh inklusi itu. Lah yo berbeda sekali dengan yang
normal kualahan iya meskipun kita ditelatani opo kadang-kadang kita
sesek e mas kok anak kaya gini ini anak orang kadangkaku tuh sampai
sakit bikin lpang dada bener-bener ouh ini anak orang biarin aja itu
kelainan kadang ngga keurus udah kalau yo ini salah ya kalau
menbedakan tapi yo kdang jengkel itu loh yang kalau sekali itu ngga
bisa diatasi . disii itu adit itu suka ngamukan, kalau sama saya sih takut.
Dia emosi kadang-kadang kalau sama temen mukul ngga ada apa-apa

njegal kadang-kadang emosi marah-marah tapi kalau pelajaran dia ngga bisa sama sekali . dulu kelainannya gini , dulu waktu lahir dia pernah mati suri heheh jadi itu lah tapi kalau dimarahi saja dia ngga mau udah lek ngmong kadang tak biarkan saja kadang ngelawan gitu . akau kadang- kadang sesek e mas inklusi kok kaya gini kadang ngga tak rasakan anak orang dia kelainan ini bilang gitu kalau jengkel. Iya ngatasinya mas.

Sabiq jadi belajar dari pengalaman saja ya bu?

:

Bu Widi Heem mas soalnya inklusi itu macem-macem penanganannya itu

:

Sabiq Iya soalnya kan kita kahu anak-anak itu memiliki kemampuan yang berbeda?

:

Bu Widi Iya iya dibanding dengan anak yang normal kadang malah ngganggu jadi ngaruh pokoknya kalau kelas itu inklusi ngaruh ,dulu pernah disini mas yang namanya rafli kalau diajari dia itu ngumpat koh mas tiduran, lah anak-anak ngga pada konsen pelajaran konsennya ke rafli itu sampai ditunggu nanti mau pindah klau nanti kelas 2 disarankan harus pindah masalahnya ngganggu semua pada lihat lah belo le ndandani sulit banget masalahnya udang ngaruh si rafli tadi udah nggabisa dikendalikan kadang ngamuk pokokmen yo emosian dia ngga tau malau kadang mlorotke katokke telanjang itu loh mas temannya disorak sorak takut yo luar biasa bener-bener luar biasa , gimana yo mas yo itu kelainannya terlalu berat banget terus disarankan, orang tuanya yo menyadari ibunya ngga mau tapi sama pak thomas kan kemarin disarankan sekarang pindah di LB di LB saja cuma ngumpet disana coba ngga mau belajar nulis saja ngga karu-karuan diajari akau aja cuma ditutupi gini pakai buku ngglosot ngumpet dimeja , nyanyi-nyanyi dimeja kan perhatiannya pada ke sini semua rafli ngganggu toh berarti ngga bisa dikendalikan itu padahal kita harus menerima to mas itu juga makhluk kita tapi kalau sudah gitu coba ngatasiunya itu gimana gitu.

Sabiq Ada berapa anak berkebutuhan khusus di kelas ibu?

:

Bu Widi Ada 2 yang berat ini si adit wigi warkan 3

:

Sabiq Iu tergolong apa saja bu?

:

Bu Widi Yang satu yang dulu mati suri emosinya tinggi itu sepertinya slow leaner itu memang ngga tau apa-apa, ini si farkhan mbacanya aja baru bisa mbaca kelas 3 ini keras gitu loh kalau ngamuk ya udah kualahan terus yang satu wigi itu slow leaner kayaknya keras kepala yang berat itu si wigi pernah mati suri jadi nangkep pelajaran itu susah tulisanna ngga karuan juga tiap hari dikasih PR tapi yo ngga jalan ki sama sekali ngga ini nagkep pelajaran iku blank ngga nyambung gitu loh.

Sabiq Bagaimana standar penilaian di kelas disamakan dengan yang lain atau dibedakan?

:

Bu Widi Di bedakan mas , yang inklusi kan kalau standarnya kalau misalkan pelanaran K2 tak kasihkan kelas 3 misalkan yang ini lancar yang normal, yang ini dikasih pelajaran kelas 3 ya ngga bisa harusnya ya lebih rendah lah kalau ngga yang ngga bisa punya nilai sama sekali standarnya Cuma KKM itu saja dibawah KKN ngga bisa mengikuti.

Sabiq Bagaimana mengatasi persoalan tersebut apakah ada kebijakan guru untuk menyelesaikannya untuk memberikan nilai begitu?

:

Bu Widi Kalau anak yang inklusi sendiri apakah pernah ada yang tinggal kelas ?

:

Belum pernah mas , malah ngga boleh malah nggrendeti yang lain ngga boleh sama pemerintah , saya juga beban ngga selesai selesai padahal belakangnya masih kadang kenapa yo sini itu dilihat orang-orangnya malah sering kebobolan banyak malahan yang inklusi gitu, aku ya heran e.

Sabiq Mungkin itu assesmennya ya bu penyaringannya?

:

Bu Widi ya mungkin , iya wajahnya udah kelihatan inklusi tapi orang tua itu kadang memaksa pokoknya anakku normal , kadang ngga diajak toh ternyata bisu ternyata ngga dengar gitu toh banyak padahal kalau parah-parahkan ngga boleh harusnya ke LB tapi kan kalau disana kan

biayanya banyak orang tua ngga mampu gimana aku suka heran e mas ko ngopo disekolahkan disini padahal kan itu ngga mampu loh , padahal kan dia kalau disekolahkan khusus kan malah pinter malah mandiri, kalau disini coba ngga toh malah mempengaruhi disan kan khusus aku tahu mengajar 5 orang kan gampang toh mas le ngatasi karaktere cara ngtasine ngene ngene iki jadi kan dia terampil kalau sini ya gimana orang tuanya menyadari seharusnya mikir loh mas.

Sabiq : Mungkin orang tua sendiri pengen anaknya bergaul dengan anak yang lain?

Bu Widi : Mungkin yo ngga mas disini kan gratis , kalau di LB kan gratis kelihatannya biaya mas orang tua ke owel biaya mas disini itu kalau ada bantuan memperhatikan mas datang ke sekolah pagi-pagi kepentingan anak dipanggil ngga ngarap PR ngga ngambil raport ada mau orang tua itu , kalu ada bantuan yo langsung pagi-pagi ngiklik gimana ini ngambilnya uang ini di bank , itu kan rapot ibu belum diambil itu kan pakai syaratnya raport bilang gitu berarti kalau kepentingan iti memperhatikan dapat bantuan itu kayaknya semrintil gitu mas berarti kan biaya materi toh mementingkan anak tak panggil , kalu ngga mengerjakkn PR orang tuamu seruh kesini ini suratnya , nggga pada dateng. Rapot itu kan hasilnya anak orang tua kan pengen tahu lah ngga diambil komas gimana padahal demi kepentingan kemajuan anak gitu loh tapi kenapa tak amati orang tua itu gimana yo, ngga mementingkan akan kauyaknya jor klowor udah serahkan sekolah gimana mau maju dia sendiri , biarpun direktur punya anak itu harus didampingi diperhatikan , kalau sama gurunya sendiri yo ngga cukup uring uring kemerin itu waktu mau ngambil PIP itu loh mas, masalahnya rapotr itu 2 semester ngga diambil akau sampai gini , lagi tak panggil ora nggarap PR sekolah itu kadang seminggu masuk 2 kali kadang 1 kali akau jengkel toh tak panggil yo ngga ada efekya toh mas dateng nganter aja tak panggil aja ngga mau berhenti padahal dia kesetepoll pelajaran yo nol-nol iki tanda tangan ya orang tua mu ya Cuma ditandatangani tok ngga ada kemajuan apa-apa jadi kayak nya gimana yo diserahkan sekolah tapi kalau ada apa-apa yang disalahkan

juga sekolah orang tua ke leleh luweh bener itu kalau dia memperhatikan mungkin yo ada kemajuan tapi kalau di rumah aja pulang yo ra nggarap PR ngga pernah ditanya ngga pernah didampingi sampai akau bilang : bu mbok sesibuk sibuknya

direktur kalau yang namanya anak itu ya diperhatikan toh cuma berapa jam kesini , ngga ada waktu e bu, cuma seperempat jam menenyakan ini anak saya kemejuannya gimana , kemarin akau sampai marah-marrah bener aku orang tuanya itu yang njengkelke tenan ngga pernah memperhatikan tapi kalau ada bantuan weh pagi-pagi sebelum akau berangkat sudah nunggu disini banyak mau apa ibu gimana ini nghambilnya uang syaratnya pakai raport, raportnya saja belum diambil , kalau ada bantuan aja diperhatikan kalau anaknya nileinya jelek ngga pernah diperhatikan , bagimna mau maju bu anaknya.

Sabiq : Bagaimana pengenalan pendidikan inklusi terhadap guru?

:

Bu Widi : Yang dari sini Cuma ada workshop lah itu dari dinas workshop paling yo hanya beberapa jam toh mas itu juga lumayan itu kalau ada workshop-workshop itu tapi diadakan di sekolahan.

Sabiq : Dari pelaksanaan workshop itu sendiri dari pemerintah atau dari sekolah?

:

Bu Widi : Dari sekolah kan mbayar toh mas biaya sekolah bukan dari pemerintah sampai kemerin 16 juta Cuma untuk biaya narasumber.

Sabiq : Berarti dari sosialisasi tersebut sudah membantu memberikan pemahaman kepada guru-guru?

Bu Widi : Nggeh membantu soalnya dipraktekkan to mas ini loh kalau nangani anak buta permainannya ini, ini seneng 2 hari saja tapi yo biayanya mahal lah biaya sendiri coba kalau dari pemerintah senengnya kita tahu oh caranya nangani gini , memberikkan pelejaraan begini, memberi penilaian bagini seneng disini nara sumbernya mahal ko mas 1 jam saja 1 juta.

Sabiq : Sejauh ini dari pemberian workshop sendiri apakah sudah memberikan dampak dan pemahaman yang baik bagi guru?

Bu Widi : Baik mas jelas , dari UNY SD PLB , dinas 3 nara sumber itu ahli-ahli

: dari psikologi juga ada mas , seneng kalau ada bimbingan tersebut jadi aku tahu ini loh caranya gini gini toh inklusi itu 2 hari kemarin itu, tapi yo bayar sendiri.

Sabiq Untuk pelaksanaan workshop sendiri diadakan kapan bu?

:

Bu Widi 1 tahun sekali.

:

Sabiq Apakah sudah efektif?

:

Bu Widi Itu Cuma berapa jam e mas

:

Sabiq Bagaimana perhatian pemerintah terhadap pendidikan inklusi?

:

Bu Widi Pemerintah itu yo dulu banyak memperhatikan misalnya diberi bantuan diperhatikan. Tapi kos sekarang karena mungkin banyak yang ditunjuk menjadi inklusi itu sekarang malah ngga ada bantuan apa-apa mas dulu ada perhatian segala macam , kursi roda sekarang blas tidak ada bantuan sama sekali.

Sabiq Dari pemerintah sendiri apakah ada dana BOS bu?

:

Bu Widi Ngga ada mas, kalau dari dinas toh bantannya inklusi itu sekarang sama sekali ngga ada apa-apa sendiri, misalnya assesmen itu kan dari dinas di jatah berapa orang berapa juta sekarang blas . mau nggasesmen anak ABK itu bagaimana orang tua diminta uang juga ngga bisa.

Sabiq Disini sendiri termasuk sekolah inklusi yang ringan berat atau sedang?

:

Bu Widi Ada yang berat ada yang ringan e mas gimana yo ngga merata toh kalau bisu tuli itu gimana , lah rafli itu ngga bisa apa-apa , iya berat yo, seharusnya yang sedang tapi gimana yo ada yang berat barang ngga ini emas. Tapi kan kemarin semua kelas harus dijatah sekelasnya ada 2 tapi sekarang kan melebihi dari 2 jadi guru-gurunya itu berat.

Sabiq Apakah guru-guru disini sudah mengetahui semua tentang inklusi?

:

Bu Widi Yo Cuma biasa biasa saja seperti saya, hanya pengalaman baru ternyata
:

Sabiq Kendala apa yang ibu temui dalm proses pembelajaran?

:

Bu Widi Kendalanya yo dia ngga bisa mengikuti pelajaran kita harus memberi
: pelajaran yang lain terus kemudian kalau yang berat mengganggu
temannya jadi mempengaruhi gitu mas.

Sabiq Bagaimana komunikasi antar siswa dalam pergaulan?

:

Bu Widi Iya bisa diterima hanya memang bisa ngga boleh saya membedakan
: dulu ng gap-gap toh sekarang ngga boleh satu rukun kalau disini saling
tolong , dulu pernah ada yang lumpuh tak ajar sekarang udah meninggal
rukun mas misalkan ngga bsa jajan lalau titip uang dibelikan gitu sama
temennya , dia mau merosot gitu lalau di gotong temennya berartikan
akau sampai salut gitu kan terus apa ngga punya pepsil yan di pinjami
sayang bener sam yang itu tapi ngga berumur panjang jan lumpuh-
lumpuh total disekolahkan disini aku juga kadang kasihan itu pipis
setiap hari dikasih pempers sam orang tuanya karena parah bisanya
hanya duduk kalau udah merosot duduk udah ngga bisa gerak kalau
jatuh ya bruk,, kadang tak gendong yo berat kan gendut kekeluargaan
memang rukun mas anak-anak meras kasihan ngga benci gak opo.

Sabiq Berarti bisa diterima dengan baik ya bu?

:

Bu Widi Iya bisa malah sayang di sayang jajan saja pengen dibeliin apa belikan
: minum aku sering memperhatikan in sayng banget sama anak yang
cacat, bergaul dengan baik diluar kelas bikun ulah kadang njepit gitu
temennya sampai berdarah kemarin, tangan dijepit yuo sakitnya gitu
sampai berdarah ngga berani nolong sampai berani, suka berani nyakitin
orang nakal , ngga ada apa-apa ya njegal kadang apa apa dipukul tapi
alhamdulillah bisa tak kendalikan.

Sabiq Mungkin untuk menengani anak tersebut butuh perhatian &
: pemahaman?

Bu Widi Lah iya betul pemahaman emosinya kadang ngga bisa dikendalikan

: mungkin dari rumah atau memang kekurangan entalnya padahal teman temannya pada baik, kalau sudah seperti itu ya dijauhi, tapi kadang ya minta maaf nanti baik lagi nyakiti lagi sering kaya gitu.

Sabiq Apakah abk suka nakal?

:

Bu Widi Iya kalau saa saya takut kalau sam guru agama ada yang nakal, harus pakai ancaman ngga benerab ngga mas kalau nga digituin dia ngelawan mas baru sebentar aja ada kejadian mas kalau gitu dia taat, bu gureu punya rantai diikat.

Sabiq Bagaimana hubungan antara wali murid dan sekolah?

:

Bu Widi Sudah baik tapi orang tua kurang memperhatikan anaknya itu loh masalahnya karena sibuk atau mungkin pendidikannya kurang jadi leleh lueh kebanyakan orng tuanya kerja sebagai pembantu rumah tangga , masa ngambil raport Cuma jam aja ngga ada waktu direktur aja ng punya waktu , punya anak kecil gitu tapi saya suruh bawa nanti kan disini ada pengarahan , kalau ada bantuan mau gitu sering mas gitu orang tua disini tak panggil ya ngga datang , kemerin ada kejadian liat hap porno-porno itu loh mas keterlaluian bener orang tuanya dipanggil dibimbing orang tuanya ngga datang alasannya yo sibuk tadi ngga memperhatikan.

Sabiq Berarti kurang perhatian dari orang tua ya bu?

:

Bu Widi Iya apa apa dijarke misalkan di kasih hp terus minta apa di beli dituruti anak tapi demi kemajuan anak ini ko gak di kontrol, anak iyu main apa main game kadang dibawa sini hp untuk apa untuk ngbel orang ta, kalau ngga bawa hp nanti aku kesulitan pulangny oh iya boleh. Ternyata malah melihat porno itu, kalau anak anak kan sampai menirukan to kemarin dipanggil dikasih nasihat macem-macem.

Sabiq Bagaimana dukungan orang tua terhadap abk?

:

Bu Widi Kalau disini ngga ada mas kalau dikelasnya pak mardi ada pendamping kalau disini ngga ada.

TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

WALI KELAS 6 B SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Narasumber : Retno Widowati S.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Maret 2017

Waktu : 09.45 WIB

Status : Wali kelas 6 B

Sabiq : Assalamualaikum.

Bu Retno : Wa'alaikumussalam Wr. Wb

Kemarin sudah ketemu pak tomas belum? Sudah, Heeh terus, berarti. Saya termasuk ketinggalan ini yah, kemarin gak masuk itu dampingi anak-anak wisuda, dari jogja asli, dulu saya kuliah pertama di SDPLB belum satu tahun pas kenaikan tingkat ada pendaftaran pns terus saya daftarkan ternyata harus mengundurkan diri salah satu, nah padahal kan seterusnya kita juga dituntut untuk kuliah lagi ya terpaksa saya mengundurkan diri soalnya untuk mencari pekerjaan lebih sulit yah

Sabiq : Sudah berapa lama mengajar disini?

Bu Retno : Di sd taman sari ini sudah 14 tahun dari 2003 tadinya saya di sd Sidorijan selama 17 tahun ya hampir pensiun.

Sabiq : Bagaimana pendapat Anda tentang kebijakan pendidikan inklusi?

Bu Retno : Kalau pendidikan inklusi itu ya menurut saya itu pendidikan yang di peruntukkan untuk anak-anak yang mengalami ketunaan tetapi masih bisa di didik, jadi kalau misalnya kita menghadapi anak yang IQ nya dibawah normal itu kan ada debil ediel, idiot yang bisa kita didik masih bisa bersoalisasi dengan yang lain tapi kalau sudah terlalu ya kita tidak menerima soalnya harus dirujuk ke slb

Sabiq : Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan inklusi di SD N Tamansari 1?

Bu Retno : Ya karena kita ini sudah ditunjuk dari dinas merintis sekolah inklusi

anak-anak ABK ya mau tidak mau kita harus menghadapi, jadi untuk menerima anak yang ABK kalau memang itu sudah jelas-jelas ABK kita membatasi, seharusnya tiap kelasnya itu 2 tapi kita kan sering kecolongan nah anak-anak mendaftarkan, pertamanya itu tidak kelihatan kalau anak ABK tapi setelah kita beri pelajaran nah nampak dari situ, yang seperti itu tuh kecolongannya itu, kadang mendaftarkan anaknya gak diajak soalnya sekarang tuh tidak sistem tes kemampuan anak tapi sistemnya urutan umur padahal yang mendaftar yang ABK itu umurnya kan malah lebih tinggi-tinggi toh dibanding anak yang bisa, anak yang bisa paling usia 6,5 tahun itu sudah bisa ya tapi tidak diterima disini lah itu sayangnya kalau kita tidak bisa ngetes anak itu seperti itu mau tidak mau harus menerima.

Sabiq : Bagaimana pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusi disini apakah sudah baik atau masih perlu diperbaiki?

Bu Retno : Masih perlu diperbaiki, karena apa yang pertama, itu setiap anak ABK itu belum bisa terdampingi karena guru ABKnya kan hanya satu, satu itu seminggu 2 kali hari Selasa sama Sabtu, tapi Selasa Sabtu aja itu belum bisa full kadang-kadang ada acara kegiatan diluar jadi orang itu tidak mestinya mas kadang-kadang masuk ya kadang-kadang tidak nah itu 1, yang ke 2 ini anak yang dari ekonominya cukup itu kalau dia bisa mencari pendamping itu mencari pendamping sendiri jadi diserahkan kepada wali murid, nah kemudian yang ketiga ini kalau misalnya anak itu tidak bisa di atasi kita sendiri kewalahan ya kita kerja sama dengan sekolah lain. Misalnya SLB nah supaya bisa dirujuk ke SLB, kebetulan di kelas 6 juga sebenarnya ada yang harus dirujuk ke SLB tapi orang tuanya mungkin kurang bisa menerima jadi anaknya tetap disini meskipun nilanya ya dibawah terus, tapi pemerintah yang sekarang ini mengharuskan semua anak diikutkan USDA, kalau dulu kan ngga kalau dulu itu sekiranya tidak bisa ikut ujian nanti ikut ujian sendiri ikut ujian sekolah tapi sekarang tahun ini harus semua ikut jadi kita yo kerja keras mas.

Sabiq : Langkah apa saja ya dilakukan sekolah untuk mengetasi kekurangan tersebut?

- Bu Retno : Ya itu kita menerima bantuan dari pemerintah untuk memfasilitasi misalnya anak yang tidak bisa jalan ini ada bantuan kursi roda, terus ruang inklusi itu sudah dibuat sedemikian rupa sehingga anak dari kelas mau ke kamar mandi itu jadi bisa langsung jadi dibuat jalan untuk ke kamar mandi, ya. Dan sementara ini karena kita sudah mencari sebenarnya dulu yah meminta bantuan guru ABK dari provinsi tapi sampai sekarang belum dikasih dan ini kelemahannya ada rollingan guru ini kan belum semuanya ditatar masalah keinklusion dan ini juga merupakan kendala guru dalam menghadapi anak, kalau saya sudah ada bekal sedikit- sedikit dari SDPLD dulu tapi yang lainnya kan belum kecuali guru lama itu sudah ditatar sudah dikasih tau caranya menghadapi jadi anak seperti ini begini gitu. Iya masalah besar itu, soalnya belum tentu setiap guru itu bisa menghadapi anak.
- Sabiq : Bagaimana pengenalan pendidikan inklusi?
- Bu Retno : Kita mengadakan sosialisasi masalah ke inklusion jadi kita yang sudah terlaksana itu 1 tahun sekali menarik mencari narasumber dari dinas kemudian nanti dibawa kesekolah supaya menatar guru-guru itu dan sedikit-sedikit dipraktikan caranya seperti ini.
- Sabiq : Dari pelaksanaan sosialisasi tersebut apakah sudah mengatasi persoalan tersebut?
- Bu Retno : Iya tapi belum bisa mencukupi mas masih banyak yang kurang
- Sabiq : Bagaimana perhatian pemerintah terhadap pendidikan inklusi sekolah?
- Bu Retno : Lah itu fasilitas gedung misalnya kemarin itu ruangan yang digunakan untuk inklusi itu 1 2 3 ini ada ruang inklusi sebenarnya terus kelas sana juga ruang inklusi yang paling selatan, karena disitu sudah dibuat jalur menuju ke kamar mandi kalau misalnya anak inklusi itu mau ke kamar mandi misalnya ada yang pakai kursi roda itu sudah ada ruangnya mas.
- Sabiq : Apakah ada bantuan dari pemerintah untuk sekolah?
- Bu Retno : Ada, setiap sekolah ada bantuan bos, bosda bahkan bosda provinsi Iya tapi cuman sedikit mas tapi untuk inklusi itu sedikit ada anggarannya

sendiri tapi kalau bosda itu secara umum itu semua dapat tapi untuk yang khusus ke inklusi itu biaya nya dari pemerintah sendiri seperti beasiswa kemarin ini juga mau ada bantuan beasiswa tapi tanggal berapa nanti ada sosialisasi dulu.

Sabiq : Bagaimana komunikasi antara siswa di kelas?

Bu Retno : Tidak, biasa saja mereka itu, ya seperti teman-teman yang lain ya main seperti biasa belajar seperti biasa tidak saling mengejek.

Sabiq : Berarti sudah bisa menerima ya bu, apa saja kendala dalam proses pembelajaran ?

Bu Retno : Ya jelas, itu untuk menghadapi anak yang slow-slow itu tidak bisa sekali menerima dua kali tiga kali bahkan setiap kali ada soal kita terangkan lagi ada soal kita terangkan lagi, jadi seperti orang mas begitu masuk keluar lagi masuk keluar lagi sampai mau ujian ini saya membuat rangkuman anak suruh menghafalkan yo ngga dihafalkan anak sekarang ini istimewa sekali, sudah saya beri rangkuman soal jawaban soal jawaban tapi yang namanya anak tetap tidak belajar, ya yang dari keluarga terdidik ya belajar tapi mayoritas ini menengah kebawah yang kurang pendidikannya banyak yang broken.

Sabiq : Kurang perhatian dari orang tua ya bu?

Bu Retno : Ya betul heeh

Sabiq : Bagaimana kondisi guru-guru disini sudah paham inklusi?

Bu Retno : Masih perlu soalnya kita melihat keunikan anak itu bermacam-macam jadikan tidak setiap anak cara menyelesaikannya seperti ini tidak setiap anak punya keunikan sendiri-sendiri karakternya sendiri-sendiri jadikan kita harus bisa gimana caranya kalau menghadapi seperti itu seperti ini itu yang masih banyak perlu bimbingan.

Sabiq : Pendidikan inklusi disini tergolong sedang ringan atau berat?

Bu Retno : Ya termasuk sedanglah, sebenarnya sama tiap tahunnya itu pasti ada di SD giwangan itu juga ada saya lihat pokonya anak ABK yang masih bisa didik, dimana-mana sama kecuali yang gak bisa didik disalurkan ke SLB.

- Sabiq : Apakah pernah ada kejadian anak masuk kemudian di rujuk k SLB?
- Bu Retno : Sudah pernah yang jelas kelas 6 ini sudah ada tapi anaknya tidak mau atau orangnya belum bisa menerima jadi tetep disini, kita kerja kerasnya tuh disini, dulu ada kelas 1 tapi saya gak hafal karena saya pegang kelas 6 jadi kelas bawah saya gak hafal nama-namanya, dulu pernah dirujuk nah itu mau dirujuk ke SLB. Iya padahal sekarang tuh kayaknya ko semakin banyak ya mas ya saya melakukan kehadiran itu, makanya untuk tahun kedepan itu setiap sekolah harus bisa menerima anak inklusi itu, jadi semua sekolah itu inklusi kedepannya, inklusi itu tidak hanya yang kurang-kurang tapi yang cerdas istimewa itu juga inklusi iya anak berkebutuhan khusus juga.
- Sabiq : Seperti SD Sapen dll?
- Bu Retno : Kalau SD swasta sih dari orang tua sudah ada pendidikan jadinya kan gurunya itu tinggal melanjutkan saja tapi kalau disini dari nol mas jadi ujian ya dari nol.
- Sabiq : Bagaimana standar penilaian dikelas?
- Bu Retno : Ya sebenarnya berbeda mas tapi kita buat sama kan kelas lain itu kesulitan mas masalahnya kan kita nanti merata-rata rapot dari kelas 4-5-6 dirata-rata terus nanti kita jadikan bahan untuk penilaian ijazah, nah jadi untuk yang ini. kita samakan tapi ada kebijaksanaan untuk kelas yang anak ABK itu ya sedikit kita beri kelonggaran tidak seperti yang lain kalau yang lain nilai sekian-sekian, sebenarnya untuk yang normal dan ABK itu harus disendirikan, kurikulumnya sendiri kriterian penilainnya sendiri pokoknya sendiri-sendiri meskipun itu sekolahnya digabung tetapi karena kita itu guru ABK nya cuman 1 dan kayaknya kurang gesitlah jadi pokoknya yang penting masuk gitu.
- Sabiq : Mungkin GPK kurang pengetahuan juga ya bu?
- Bu Retno : Ya bisa heeh, harusnya ujian seperti 2 tahun apa 3 tahun yang lalu itu kelas 2 ada anak yang kelas 6 tapi IQ nya itu kelas 3 terus dia tidak di ikutkan UNAS kemudian harunyakn guru ABK itu membuatkan soal nah tapi tidak semua dibuatkan nah itu kendala nya itu harusnya

kulikulum punya kriteria punya tapi disini ABK nya tidak jalan hanya 1 dan 1 pun bukan cewe.

Sabiq : Kalau disini ada berapa GPK bu?

Bu Retno : Kalau sekolah ada 1 mas,

Sabiq : Berarti harus ada kurikulum sendiri ya bu?

Bu Retno : Heeh, harusnya ada soalnya tingkat kecerdasannya berbeda Tidak, itu malah tidak mau didampingi mas seperti tahun yang kemarin namanya farhan itu padahal ayahnya dosen ibunya kerja diperpustakaan kalau ngga kebudayaan nah anak itu kalau sudah marah seperti robot mas nanti yang bisa meluluhkan cuman saya sama guru kelasnya ya itu sulit mas nanti kalau dia sudah luluh ya sudah biasa gak ada masalah gitu sikapnya seperti itu, lah itu setelah masuk beberapa hari dikeluarkan dari sekolahnya mungkin karena beda penanganannya SD sama SMP, kalau SD kan guru kelasnya kalau disanakan tidak, jadi sering ke sini malahan anaknya mencari gurunya, Itu Pindah sekolah terus pindah sekolah.

Sabiq : Iya padahal Sd berperan sebagai pendidikan awal ya bu?

Bu Retno : Heeh iya, SMP kan bidang studi mas nanti kalau ada masalahkan guru lain lagi guru BK, kalau disinikan apa-apa guru kelas jadi bisa menerapkan gitu lo. Lah iya, dia itu kan dikelas guru kelasnya tidak hadir terus didampingi guru ABK dia tidak paham soalnya dia tidak tanya sama guru ABKnya yang mendampingi lari ke kelas saya jadi seperti itu setiap ada soal masalah gak ada gurunya lari ke tempat saya sudah seperti anak sendiri. Jadi kalau sama saya merasa enjoy jadi kalau didampingi guru lain udah gak mau.

Sabiq : Bagaimana hubungan sekolah dengan wali murid?

Bu Retno : Bagi yang memperhatikan pendidikan ya hubungannya baik mas tapi ada juga yang masih nutup-nutupi anak jadi misalnya anak berbuat seperti itu tapi masih ditutupi orang tua kalau sifatnya fair kan kita enak menanganinya tapi kalau orang tuanya sudah menutupi sudah kendala itu untuk menanganinya anak iya kalau ada kerja sama kita saling

komunikasi ya insya allah anaknya bisa tertangani.

- Sabiq : Bagaimana dukungan orang tua siswa terhadap pendidikan anak?
- Bu Retno : Disini ini mayoritas orang tuanya buruk sekolahnya mas, jadi kadang-kadang orang tua itu tidak tau seperti kemarin saya kan mau mengumumkan masalah foto mau foto saya rencananya kalau diumumkan dianak-anak kan nanti bisa lupa saya mengumpulkan wali murid ya sambil ada acara gitu ya terus saya umumkan masalah pengumpulan foto ya tidak semuanya mas foto dikumpulkan, jadi orang tua juga sulit kalau gak dioyak-oyak gurunya itu belum masalah buku kita harus oyak-oyak kadang sampai lulus saja masih ada yang belum bayar tapi ya kita relakan saja.
- Sabiq : Bagaimanakah minat masyarakat terhadap sekolah ini?
- Bu Retno : Banyak mas kalau masyarakat itu karena disini kan negeri banyak di minati karena lebih murah mungkin.
- Sabiq : Oiyabu Bagaimana tugas wali kelas ?
- Bu Retno : Wah banyak sekali mas, administrasi kadang kita ngajar sebagai guru ABK terus nanti kalau misalnya anak-anak ada masalah kita harus bisa pendekatan jadi ibu jadi guru jadi teman, lah itu kalau kita jadi guru gak jalan mas jaman sekarang tidak bisa seperti dulu, dulu pas saya sekolah tunduknya pas ada guru lewat lari selamat siang bu selamat siang pak terus kalau gurunya datang dibawain tasnya kalau sekarang cuek sakarepmu.
- Sabiq : Itu yang salah dari pendidikan orang tua nya atau bagaimana
- Bu Retno : Ya itu dari orang tua juga berperan soalnya kan dari pertama itukan pendidikan dari keluarga, yo kalau orang tuanya seperti itu nanti cerminan pada anak-anak itu.
- Sabiq : Apakah dalam pelaksanaan ujian ABK di dampingi bu?
- Bu Retno : Tidak, biasa seperti yang lain cuman seperti tahun yang lalu untuk anak ABK itu diberi kelonggaran waktu setengah jam lagi jadi yang lainnya sampai jam 10:00 dia sampai jam 10:30 seperti itu terus kalau ada yang atau tunanetra itu nanti cetakannya diperbesar jadi tidak sama seperti

yang lain kalau nanti dari pemerintah tidak memperbesar kita sendiri yang memperbesar seperti dulu mau diperbesar tapi tidak diperbesar jadi kita sendiri yang lari memperbesar, oh iya betul sekali

Sabiq : Bagaimana standar penilaiannya bu?

Bu Retno : Ya kalau kita ikutkan wisuda sama mas cuman nanti kalau untuk ijazah itu kan harus merata-rata nilai dari kelas 4,5, dan 6 lah nanti kita sendiri guru kelas itu yang mengolah nilai nek kiro-kiro ben lulus ki nilai e di unggah ke anak-anak yang nilainya kurang dari KKM minimal kita samakan dengan KKM.

Sabiq : Bagaimana alumni SD N taman sari apa bisa di terima di sekolah yang baik?

Bu Retno : Alhamdulillah tahun-tahun sebelum ini tahun-tahun kemarin itu banyak yang diterima di negeri hampir 70%-80% mas yang negeri ya memang kita kerja keras mas saya itu kalau pulang jam 3 itu ngelesi saya sama guru yang lain ya alhamdulillah ya paling ngga 75% lah yang keterima di negeri tapi kalau yang ini saya gak bisa menjamin masalahnya banyak yang slow dan kemarin itu dikelas 5 di sendirikan antara yang slow dengan yang normal jadikan kalau yang slow itu dikasih soal 15 yang normal 30, ini disuruh menyelesaikan soal lagi sudah tidak mau ini juga sambat terus mas tapi saya samakan karena ini tuntutan wisuda semua sama dulu kan disendirikan dikelas 5 nya jadi kita juga kerepotan lah gurunya kan manut sama muridnya kalau sudah tidak mau ya sudah tapi untuk kelas 6 kita kerja keras wong dituntut wisuda nilainya harus sama dengan yang lain.

Sabiq : Memang harus seperti itu ya bu?

Bu Retno : Iya kalau guru biasanya di oyak-oyak sama pengawas, pengawasnya menandatangani MOU besok kalau wisuda rata-ratanya sekian itu biasanya seperti itu.

Sabiq : Dalam pelaksanaan ujian apa ada kerjasama antara sekolah dan pengawas?

Bu Retno : ya dikasih tau memang sekolah ini kan ditunjuk sekolah inklusi mas jadi setiap ada pengawas disini saya juga laporan. Iya masih umum ya, ya kalau yang saya rasakan itu saya lama di ABK kita harus ekstra sabar

sekarangkan guru gak bebas cara mendidiknya salah sedikit nanti orang tua protes langsung ke dinas gitu lo yang disayangkan jadi guru itu tidak bisa leluasa menerapkan cara mendidiknya itukan juga kendala sedikit-sedikit lapor ke dinas sedikit-sedikit lapor ke dinas.

Sabiq : Sementara itu dulu bu nanti bisa lain waktu?

Bu Retno : Iya sama-sama.



TRANSCRIPT HASIL WAWANCARA

WALI KELAS 2 B SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Narasumber : E. Suatmi Utari, S.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 4 April 2017

Waktu : 13.00 WIB

Status : Wali kelas 2 B

- Sabiq : Sudah berapa lama mengejar bu?
- Bu Tari : Saya mengajar sudah 4 tahun mau 5 tahun
- Sabiq : Berarti sebelumnya tidak langsung ditempatkan disini?
- Bu Tari : Tidak, sudah pindah-pindah, setiap ada rolling saya minta rolling sekarang jadi dekat.
- Sabiq : ibu tinggal dimana?
- Bu Tari : Di patang puluhan,
- Sabiq : Dulu ibu kuliah dimana?
- Bu Tari : Kuliah, UT (Universitas Terbuka) dari D2 baru S1 dari D2 jurusannya PGSD S1 PDS.
- Sabiq : Sudah berapa lama mengajar disini?
- Bu Tari : Seluruhnya apa masa jabatannya, kalau disini baru tadi 4,5 tahun kalau saya ngajar mulai tahun 80 sudah 36 tahun lebih udah mau 37 tahun.
- Sabiq : Apa yang anda tentang kebijakan pendidikan inklusi?
- Bu Tari : Kalau menurut saya pendidikan inklusi kadang dicampur kadang juga ngga, baru tau ya saya inklusi tuh disini pertama kali saya tau awal-awalnya saya kaget kalau sekarang sudah terbiasa, pendidikan inklusi kalau yang masih sebatas inklusi itu belum terlalu itu bagus untuk pertemuan karena masih bisa diangkat tetapi kalau sudah membutuhkan anak ABK yang sudah parah istilahnya itu alahnya baiknya itu kalau disekolahkan di SLB, karena di dalam SD inklusi disini tidak ada pendampingnya soalnya disini satu guru untuk anak itu sulit mas untuk melakukannya satu persatu mas kalau anak ABK kan itu satu persatu pembimbingnya.

- Sabiq : Bagaimana implementasi Kebijakan pendidikan inklusi seperti apa bu?
- Bu Tari : Kalau disini gambarannya sudah bagus karena disini juga inklusi seperti apa kita asiment kalau ABK kan tidak ada asimentnya, kita tidak sembarangan kita harus ada asimentnya disini juga ada yang membawahi istilahnya setiap kali ada-ada persolan kita selesaikan bersama untuk mencari jalan keluarnya.
- Sabiq : Kalau di kelas ibu ada berapa anak bu?
- Bu Tari : Kalau yang sudah diasiment ada 23 tapi slowlearn ya mas kemarinkan yang di assesment itu cuman beberapa anak.
- Sabiq : Berarti semua kelas di assesmen ya bu?
- Bu Tari : Setiap tahun ada asiment, jadi setiap tahunkan asiment itu diadakan jadi nanti kita asiment, yang parah-parah dulu istilahnya nanti tahun selanjutnya kita asiment yang lainnya, dikelas saya ada 2 yang sudah diasiment untuk kelas 1 untuk kelas 2 ini belum ada asiment lagi.
- Sabiq : Menurut ibu kebijakan pendidikan inklusi disini tergolong baik atau belum?
- Bu Tari : Sedang, kalau disini tuh banyak sekali menengah ke bawah guru-gurunya nya juga ya ada anak kaya gini ya kita terima kita urusin istilahnya.
- Sabiq : Dari sekolah sendiri sudah welcome ya bu
Heeh sudah welcome, guru-gurunya mungkin yang awal bukan dari inklusi yang kaget tapi kalau sudah masuk disini, ini kan selalu ada pelatihan sosialisasi.
Kekurangan yang perlu dibenahi di sekolah ini?
- Bu Tari : Kalau istilahnya itu tidak bisa guru 1 anak 1 mas tapi guru 1 untuk semua, anak ABK ya membutuhkan pendamping sehingga guru 1 tidak untuk menguasai anak-anak itu diurusi, diurusi kalau ada pendampingnyakan pengetahuannya berkembang kalau disinikan butuh kemandirian, tapi kalau anak ABK itu sudah terlalu harus ada pendamping.
- Sabiq : Berarti untuk itu yang menerima inklusi berat, sedang atau ringan?
- Bu Tari : Ada yang berat ada yang sedang ada yang ringan juga, kalau yang berat itukan sudah diasiment, tapikan orang tua sering malu gak mau, kalau disini orang tua tidak mau publik kita untuk menerima banyak sekali yang harus diasiment, itu kan berarti sudah berat di asesment itu sendiri kan ada diasotik untuk orang tua kalau orang tua tidak mau.

- Sabiq : Kalau kelebihan dari pelaksanaan disini?
- Bu Tari : **Kelebihan, kalau inklusi disini itu kemandirian sudah dimulai, anak-anak juga sudah mulai mas kalau disini ya sedikit demi sedikit ada perkembangan inklusinya itu sudah bagus, ini kelas 1 ada yang bisa ngomong sedikit, gurunya mendampingi tapi tidak bisa full kan mas kalau ada guru pendamping yang khusus.**
- Sabiq : Kalau dari pemerintah ada berapa guru pendamping khusus?
- Bu Tari : Kalau dari pemerintah hanya 1 seminggu saja hanya 2 kali, jadi pendamping disini hanya satu mas, istilahnya untuk dedikasi inklusi dikumpulkan jarang sekali ini pas hari ini seharusnya itu ada rapat ya seminggu ini 2 kali mas selasa sama sabtu.
- Sabiq : Berarti kekurangan guru pendamping juga kelemahan ya bu?
- Bu Tari : Iya, nggih.
Cara mandiri mas, kalau memang itu sudah berindekasi seperti itu orang tua, kalau seperti itu kan harus biaya sendiri tapi kalau minim atau kurang disini sudah ada ko pendamping.
- Sabiq : Itu memang karena anaknya perlu pendampingan ya?
- Bu Tari : Iya, perlu pendamping dan itu anaknya harus diterapi terus mas seminggu 3 kali diterapi bicara itu nanti anak tumbuhnya akan cepat sekali selain dia didampingi dia juga diterapi tergantung juga ABK nya mas.
- Sabiq : Kebanyakan disini abk itu slow leaner ya?
- Bu Tari : Slowlenar nggeh, tapi ada kelas 1 yang slowleanr itu dulu ada yang kelas 1 yang mata itu, kemarin saya juga ngajar yang kelas 4 itu ada yang gak bisa jalan tapi meninggal.
- Sabiq : Bagaimana pergaulan di dalam kelas?
- Bu Tari : Hem baik sekali, anak-anak sudah saya kasih tau diawal-awal, disini kan sering ada pindahan dari SD lain ke sini alasannya karena disana anaknya istilahnya selalu dibully kalau disini anak-anak nya dikasih tau kalau temannya seperti ini dan nanti gurunya akan mantau terus dalam istirahat guru itu selalu mantau, kemarin juga adakan yang tidak bisa dengar bicara juga awalnya pindahan dari SD lain disini marahnya sudah luar biasa saya tangani sudah biasa saya suruh baca puisi suaranya seperti apa dia mau baca puisi nyanyi walaupun suaranya dia dengan pede jadi temanya juga tidak

pernah sampai sekarang juga sudah tidak ada.

Sabiq : Berarti sudah bisa diterima dengan baik ya bu?

Bu Tari : Baik sekali mas

Sabiq : Bagaimana kendala dalam proses pembelajaran?

Bu Tari : Ya pemahaman anak mas, kalau slowlearn itu kan sulit memahami sulit sekali maka setiap kali ada bacaan maksudnya seperti ini itu dia belum tentu paham, gurunya harus telaten ini lo maksudnya seperti ini ya cuman itu pemahaman kendalanya.

Sabiq : Berarti sering memberi motivasi ya bu?

Bu Tari : Selalu, ayo belajar belajar selau kalau pagi itu ayo baca, kita baca bersama-sama baca cerita itu kan selalu ada mas.

Sabiq : Bagaimana pengenalan pendidikan inklusi terhadap guru?

Bu Tari : Pengenalan, sering mas disinikan pertama kali ada penataran, iya pergantian yang belum.

Biasanya setahun sekali itu ada penataran sehingga guru yang baru itu digilir jika sudah habis ya kita ulang

Sabiq : Dari pelaksanaan tersebut apakah sudah mengena atau belum?

Bu Tari : Ya menurut saya sih mengena, kita selalu di ajari kalau anak ABK seperti ini lo itu kan sulit kalau ada praktek kita praktek dengan anak yang tuli harus bagaimana begitu.

Sabiq : Dari hal tersebut guru diberi pemahaman ya bu?

Bu Tari : Ya diberi pemahaman, walau pun mungkin juga istilahnya berat, makanya gurunya sekarang sudah enak enjoy kalau dengan anak-anak seperti itu.

Sabiq : Bagaimana perhatian pemerintah terhadap anak inklusi?

Bu Tari : Kalau yang inklusi itu ada sendiri mas, ini malah mungkin ada istilahnya tuh bantuan anak ABK untuk membeli alat-alat, tapi juga ada asisment tidak sembarangan pemerintah itu mas, semua SD kan sekarang ada inklusi hanya mungkin belum siap kalau disinikan mungkin sudah terbiasa .dari awal ko mas dulu.

Sabiq : Bagaimana standar penilaian di kelas?

Bu Tari : Nah, kalau sama misalnya, kemarin sudah ada soal-soal untuk yang inklusi mungkin soalnya dipermudah mas dengan gambar anakkn menjadi lebih mudah kalau yang biasa dengan kata-kata sudah dong tapi kalau yang

inklusi dikasih gambar supaya lebih mudah lalu soalnya juga dibuat pendek .

- Sabiq : Itu sudah ada kebijakan dari dinas ya bu?
- Bu Tari : Kemarin dari dinas mas penataran itu cara pembuatan soal
- Sabiq : Bagaimana untuk KKM apa disamakan atau bagaimana?
- Bu Tari : Sama, disamain hanya pembuatan soalnya saja yang berbeda mungkin materinya sama hanya lebih dipermudah misalnyakan matematika kalau yang tidak inklusikan mudah sampai ratusan ribuan kalau inklusikan terbatas untuk kelas berapa untuk umur berapa jadi lebih mudah tambah-tambahannya lebih mudah tapi untuk kkmnya tetap sama.
- Sabiq : Berarti bobot soalnya yang lebih ringan ya?
- Bu Tari : Bobot, bobot soal.
- Sabiq : Kalau anak ABK sendiri ketika ujian di dampingi atau bagaimana?
- Bu Tari : Didampingi mas, kalau disini ngga belum mas tapi kalau pendampingnya saya kurang tau tapi kalau serangan belum ada yang didampingi tetapi ditambah waktunya, jadi kalau yang ABK itu kalau ujian ditambah setengah jam, kalau ini untuk anak ABK yang kelas 2 ini belum di dampingi biasanya tambah jam mas.
- Sabiq : Bagaimana hubungan wali murid dengan sekolah?
- Bu Tari : Setiap kali ada masalah dengan anak orang tua dipanggil atau mungkin orang tuanya juga justru datang ke sekolah ada komunikasi, sekarangkan canggih mas sudah WA an, wali murid itu di grup WA, saya suka kalau orang tua ke sini, saya suka kalau orang tua menanyakan perkembangan anak.
- Sabiq : Berarti istilahnya orang tua ada yang mendukung ya?
- Bu Tari : Yang mendukung lo mas, tapi ada juga orang tua yang tidak leleh leweh banyak juga mas, banyak itu yang belum menyadari apa itu artinya bimbingan itu banyak tapi sekarang sudah mulailah kan pengaruhnya orang tua itu baik mas, selalu ada mas di sekolah mana pun orang tua yang leleh leweh. Iya bermacam-macam, ada yang datang ke sekolah atau yang paling ngga sms WA mas.
- Sabiq : Iya bu mungkin itu saja bu.. terimakasih.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : M. Sabiq Izzudin
2. NIM : 13490017
3. Pembimbing : Drs. Misbah Ulmunir M.Si
4. Mulai Bimbingan : 22 Desember 2016
5. Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Pendidikan bagi Siswa Penyandang Disabilitas di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	22 Desember 2016	I	Penunjukan Pembimbing	
2	29 Desember 2016	II	Penyusunan Proposal	
3	14 Februari 2017	III	Persetujuan Proposal	
4	22 Februari 2017	IV	Seminar Proposal	
5	24 Februari 2017	V	Penyusunan Guide Interview	
6	14 Maret 2017	VI	Bab I dan II	
7	9 Mei 2017	VII	Bab III	
8	21 Agustus 2017	VIII	Koreksi Bab I, II, III, IV	
9	25 Agustus 2017	X	Lengkapi Sebagai Naskah Skripsi	
10	28 Agustus 2017	XI	ACC Skripsi Munaqosyah	

Yogyakarta, 28 Agustus 2018
Pembimbing



Drs. Misbah Ulmunir M.Si
NIP. 19550106 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat Jl. Marsda Adisucipto Tilp.(0274) 513056 Fak.(0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>.Email: fk@uin-suka.ac.idYogyakarta 55261

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B. 2533 UIN.02/TT/PP.09/8/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **M.Sabiq Izzudin**
NIM : 13490017
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : (Nihil) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PLP I, PLP 2-KKN.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 133 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : $\frac{14}{147}$ SKS
147 SKS

IP Kumulatif : 3,48 (Tiga Koma Empat Delapan)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 30 Agustus 2017



Kepala Bagian Tata Usaha


Drs. H. Ahmadi, MM
NIP. 19621112 198703 1 002

Petugas Pengecek Nilai
Prodi MPI


Supriyono
NIP.:196018 199203 1 001

FOTO DOKUMENTASI

**Wawancara dengan Koordinator Inklusi beserta guru-guru kelas
SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta**



Kondisi Ruang Guru



**Perpustakaan SD Negeri
Tamansari 1 Yogyakarta**



Kantin SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta



**Kondisi WC /
TOILET**



Kondisi Parkiran SD Negeri Tmansari 1



Mushola



SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.b/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : M. SABIQ IZZUDIN
NIM : 13490017
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Nama DPL : Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I.

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I)
di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kota Yogyakarta dengan
nilai:

95.00 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi II (PLP II).

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094a/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : M. SABIQ IZZUDIN
NIM : 13490017
Jurusan/Pogram Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi II (PLP II) tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kota Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai **91.95 (A-)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT ³³

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.458/12/2016

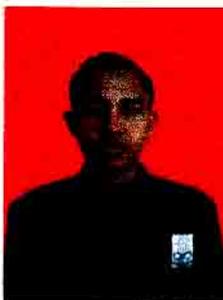
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : M.Sabiq Izzudin
Tempat, dan Tanggal Lahir : Brebes, 09 Juni 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13490017
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Sedangsari, Putat
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,83 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : M. Sabiq Izzudin
 NIM : 13490017
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 26 September 2016

Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.1.1/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : M. Sabiq Izzudin :

تاريخ الميلاد : ٩ يونيو ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ أغسطس ٢٠١٧, وحصل على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٤ أغسطس ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.16.73/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **M. Sabiq Izzudin**
Date of Birth : **June 09, 1995**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **September 16, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	46
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 16, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : M. Sabiq Izzudin
Tempat, Tgl Lahir : Brebes, 09 Juni 1995
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Agama : Islam
Alamat Asal : Watujaya-Kaliwadas RT 07
RW 01 Bumiayu- Brebes-
Jawa Tengah.
Email : M.Sabiqizzudin@yahoo.co.id
No HP : 082322629536



B. Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	Radhatul Atfal Darul Hidayah	2000-2001
SD	MI Darul Hidayah Watujaya-Kaliwadas	2001-2007
SMP	SMP Negeri 2 Bumiayu	2007-2010
SMA	MAN 2 Brebes	2010-2013
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	2013-2017

C. Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non Formal	Tempat	Tahun
Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa Mahakarta Yogyakarta.	Dodik Bela Negara (Dodiklatpur) Klaten	2015

D. Pengalaman Organisasi

Jabatan	Organisasi	Tahun
Anggota	Komisariat Persudaran Satia Hati Terate	2014-2015
Anggota	Himpunan Mahasiswa Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	2014-2015
Danru 1	Resimen Mahasiswa Satuan 03 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016-2017
Danpokpas	Resimen Mahasiswa Satuan 03 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	2017